

**Persepsi Audiens Terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten  
Instagram “RINTIK SEDU”**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam  
Indonesia**

**Oleh:**

**Farah Shafira**

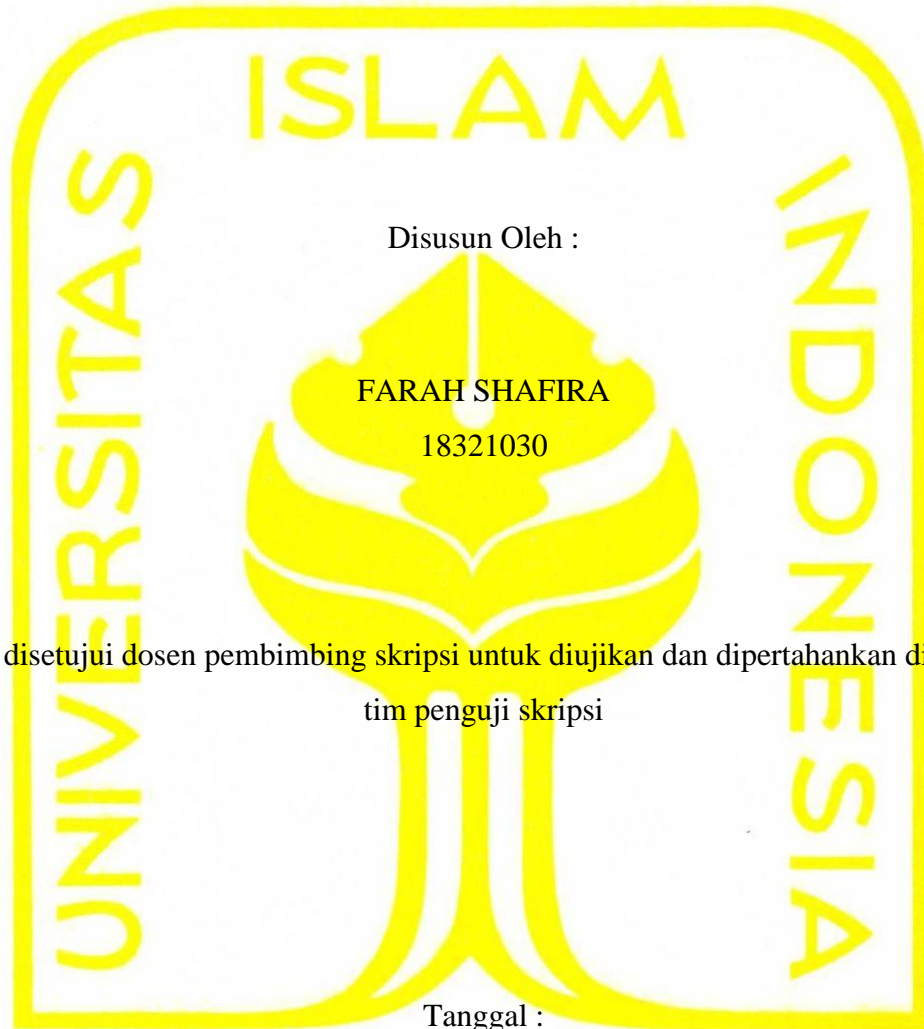
**18321030**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Persepsi Audiens Terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”**



Disusun Oleh :

**FARAH SHAFIRA**

18321030

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi

Tanggal :

1 Maret 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



**Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.**

**NIDN : 0523098701**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**Persepsi Audiens Terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten**  
**Instagram “RINTIK SEDU”**

Disusun Oleh :

FARAH SHAFIRA

18321030

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu  
Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 31 Maret 2023

Dewan Penguji :

1. Ketua : Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A.  
NIDN 0523098701



2. Anggota : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A  
NIDN 0514078702



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia



Iwan Awaluddin Yusuf, S.IP., M.SI., Ph.D.

NIDN : 0506038201

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Farah Shafira

Nomor Mahasiswa : 18321030

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 1 Maret 2023

Yang menyatakan



(Farah Shafira, 18321030)

## **MOTTO**

“Berikan ruang untuk mengapresiasi diri sendiri, atau memberi hadiah sederhana untuk diri ini, dan jangan lupa bisikkan kata terima kasih. Teruntuk rasa dan akal yang sudah menemani diri ini.”

## **Energi Baik Hari Ini oleh Praygih**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu serta adik-adik saya yang tersayang.
2. Semua teman-teman yang sama-sama masih berproses dan berjuang

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr. wb*

Ucap syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas izin dan rahmat-Nya penulis sanggup menyelesaikan penelitian Tugas Akhir yang berjudul **Persepsi Audiens Terhadap Storytelling Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”** dengan baik. Penelitian Tugas Akhir ini dibuat dengan maksud untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Penulis juga menyadari jika dalam proses penelitian hingga pembuatan Tugas Akhir peneliti masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan, baik dari penulisan, pemilihan narasumber, Bahasa, hingga Teknik penyajian yang dipaparkan. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Diri sendiri terutama, yang sudah berjuang dengan kuat ketika dihadapkan dengan berbagai cobaan dan sanggup bertahan hingga saat ini serta dapat melawan rasa ingin menyerah sehingga mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Ida Nuraini Dewi Kodrat Ningsih, S.I.Kom., M.A. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, dan bersedia untuk dihubungi setiap saat serta memberikan dukungan sehingga membuat penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Seluruh narasumber(**Kak Wantja, Kak Karin, Sonia, Afif, Cakra, dan Rissa**) yang sudah terlibat dalam pembuatan Tugas Akhir ini yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis untuk mengumpulkan data serta memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
4. Bapak Holy Rafika Dhona, S.I.Kom.,M.A selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberi arahan selama ini.
5. Kedua orang tua saya, baik Bapak maupun Ibu yang senantiasa mendoakan dan memberikan fasilitas yang memumpuni hingga memberikan support demi kelancaran penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Adik-adik tersayang yang senantiasa menguatkan dan memberikan dukungannya kepada penulis.

7. Albar dan Elita yang sudah bersedia menemani hari-hari penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
8. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos.,M.A selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan masukan-masukan untuk skripsi ini.
9. Segenap dosen dan civitas akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, fasilitas yang dibutuhkan serta memberikan arahan.
10. Seluruh pihak yang sudah membantu proses penyelesaian tugas akhir yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari jika Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Mohon maaf atas segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Semoga penelitian Tugas Akhir ini memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

*Wassalamualaikum wr. wb*

Yogyakarta, 1 Maret 2023

Penulis

Farah Shafira

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penelitian Terdahulu.....	4
F. Kerangka Teori .....	6
1. Persepsi .....	6
2. <i>Storytelling</i> dalam Media.....	10
G. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	15
2. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	15
3. Pemilihan Narasumber.....	15
4. Pemilihan Objek Penelitian.....	16
5. Pengumpulan Data.....	18
6. Analisis Data.....	18



BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....	19
BAB III HASIL TEMUAN PENELITIAN.....	26
BAB IV PEMBAHASAN .....	49
BAB V PENUTUP .....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Penelitian .....	66
C. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Segitiga Bercerita.....	11
Gambar 1. 2 Objek Penelitian .....	18
Gambar 2. 1 Film Geez & Ann yang tayang di Netflix.....	23
Gambar 2. 2 Geez & Ann The Series yang tayang di Vidio .....	23
Gambar 2. 3 Instagram Rintik Sedu .....	24
Gambar 2. 4 Spotify Rintik Sedu .....	25
Gambar 3. 2. 1 Film Geez & Ann yang diangkat ke layar lebar .....	39
Gambar 3. 2. 2 Postingan tanggal 1 Juli 2022.....	40
Gambar 3. 2. 3 Postingan tanggal 26 Juli 2022 (1) .....	42
Gambar 3. 2. 4 Postingan tanggal 1 Juli 2022.....	43
Gambar 3. 2. 5 Postingan tanggal 2 Juli 2022.....	43
Gambar 3. 2. 6 Postingan tanggal 26 Juli 2022(3) .....	44
Gambar 3. 2. 7 Postingan tanggal 2 Juli 2022.....	46
Gambar 3. 2. 8 Postingan tanggal 8 Juli 2022.....	47
Gambar 4. 1 Foto Profil Rintik Sedu.....	50
Gambar 4. 2 Postingan rintik sedu pada tanggal 1 Juli 2022 .....	52
Gambar 4. 3 Postingan tanggal 2 Juli 2022.....	53
Gambar 4. 4 Postingan pada tanggal 4 Juli 2022 .....	54
Gambar 4. 5 Postingan pada tanggal 6 Juli 2022 .....	55
Gambar 4. 6 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022 .....	55
Gambar 4. 7 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022 .....	56
Gambar 4. 8 Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(2).....	57
Gambar 4. 9 Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(3).....	57
Gambar 4. 10 Postingan rintik sedu pada tanggal 1 Juli 2022 .....	58
Gambar 4. 11 Postingan tanggal 2 Juli 2022.....	59
Gambar 4. 12 Postingan pada tanggal 8 Juli 2022 .....	60
Gambar 4. 13 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022 .....	60
Gambar 4. 14 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022 .....	61
Gambar 4. 15 Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(2).....	61
Gambar 4. 16 Postingan tanggal 4 Juli 2022.....	63
Gambar 4. 17 Karakter dan font konten rintik sedu .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Narasumber .....	26
------------------------------------	----

## ABSTRAK

**Farah Shafira. 18321030. Persepsi Audiens Terhadap Storytelling Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.**

Instagram menjadi salah satu platform media social yang cukup banyak penggunanya. Kehadiran Instagram membuat munculnya fenomena baru. Selebgram atau selebriti Instagram merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Para selebgram ini biasanya membuat konten dengan beragam topik didalamnya. Orang-orang yang membuat konten ini sering disebut juga dengan istilah *content creator*. Saat ini diluar sana terdapat banyak yang merupakan seorang penulis yang memposting cerita berupa tulisan di media social. Banyak diantaranya yang memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyebarkan tulisan yang telah mereka buat. Nadhifa Allya Tsana (@rintiksedu) dikenal sebagai seorang penulis dan *storyteller* yang telah memiliki beberapa karya, mulai dari buku hingga *podcast*. Terdapat salah satu karyanya yang sudah diangkat menjadi film. Tulisan-tulisan yang di *posting* oleh Tsana di Instagram mendapat banyak respon positif dari pengikutnya, dikarenakan tulisan-tulisan yang Tsana buat *relate* dengan kehidupan para pengikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi audiens terhadap *storytelling* dalam konten Instagram rintik sedu. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta menggunakan Teknik pengambilan data secara wawancara, studi Pustaka serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah narasumber menghasilkan suatu persepsi dikarenakan sudah melalui tiga tahapan, dari sensasi, atensi hingga terbentuknya sebuah interpretasi. Factor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi pada narasumber diantaranya umur, latar belakang, cara memandang sesuatu, hingga kebutuhan yang berbeda.

**Kata Kunci : persepsi, *storytelling*, konten instagram, rintik sedu.**

## **ABSTRACT**

**Farah Shafira. 18321030. Audience Perception of Nadhifa Allya Tsana's Storytelling in "RINTIK SEDU" Instagram Content. Communication Science Study Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Universitas Islam Indonesia.**

Instagram is one of the social media platforms with quite a lot of users. The presence of Instagram makes the emergence of a new phenomenon. Celebgrams or Instagram celebrities are a familiar phenomenon in our ears. These celebgrams usually create content with a variety of topics in it. People who create this content are often referred to as content creators. Currently, there are many writers out there who post stories in the form of writing on social media. Many of them use Instagram as a means to spread the posts they have made. Nadhifa Allya Tsana (@rintiksedu) is known as an author and storyteller who has owned several works, ranging from books to podcasts. There is one of his works that has been made into a film. The posts posted by Tsana on Instagram received a lot of positive responses from her followers, because the writings that Tsana made were related to the lives of her followers. This study aims to determine the audience's perception of storytelling in Instagram content. In this study, it uses qualitative methods, as well as using data collection techniques in interviews, literature studies and documentation. The result of this study is that the resource person produces a perception because it has gone through three stages, from sensation, attention to the formation of an interpretation. Factors that influence the formation of perceptions in sources include age, background, way of looking at things, to different needs.

**Keywords : perception, storytelling, instagram content, rintik sedu.**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Di setiap harinya, pengguna internet di dunia semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia tahun 2022 meningkat sebanyak 77,02 % , yang dimana 77 persen ini merupakan jumlah dari seluruh populasi di Indonesia. Jika, dibandingkan dengan dua tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2020-2021 pengguna internet meningkat sebanyak 73,7 % menurut Zulfadly Syam merupakan Sekretaris Jendral APJII (Dewi, 2022). Instagram menjadi salah satu platform media yang cukup ramai dikunjungi oleh banyak orang. Instagram biasanya berisi postingan dengan beragam konten dan topik, diantaranya *entertain*(hiburan), panduan, *campaign*(kampanye), *review*, berita dan lain sebagainya. Pada Instagram terjadi interaksi timbal balik antara *user* satu dengan *user* yang lainnya, karena pada Instagram memiliki beberapa *fitur*, seperti *likes*, *comment*, dan *share* dengan begitu audiens (khalayak) dapat berinteraksi satu sama lain. Untuk menggunakan Instagram tidak diharuskan memiliki kriteria khusus, hanya cukup dengan memiliki *gadget*, kapasitas *smarthphone* yang memadai dan kuota internet maka sudah bisa mengakses Instagram. Penggunaan Instagram sendiri tergolong cukup mudah, kita hanya perlu memilih foto lalu masukkan *caption* bila ingin diberi *caption*, jika tidak, bisa langsung saja di *posting*. Jika tidak ingin memposting, dapat men-*scroll* halaman Instagram dengan melihat postingan-postingan yang telah ada.

Media social saat ini telah jauh berkembang pesat, salah satunya ada Instagram yang juga merupakan media social yang sudah berkembang pesat dari waktu ke waktu. Saat ini Instagram memiliki bermacam-macam fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Instagram memiliki fitur Instagram feed, Instagram stories dan Instagram reel. Masing-masing memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Instagram feed digunakan untuk memposting foto/gambar maupun video dengan maksimal berjumlah 10 dalam satu kali posting, dan durasi maksimal postingan video berdurasi 60 detik, foto/gambar maupun video yang diposting dapat bertahan selamanya di profil pengguna; Instagram stories digunakan untuk memposting foto/gambar maupun video dengan durasi 15 detik, foto/gambar maupun video yang

diposting bertahan hanya 1x24 jam setelah itu hilang; sedangkan Instagram reel digunakan untuk memposting video yang durasinya cukup Panjang dibandingkan dengan Instagram feed dan Instagram stories, durasi yang diberikan pada Instagram reel ini selama 90 detik.

Generasi muda saat ini dapat menjadi penentu pengguna internet, dikarenakan begitu cepatnya teknologi informasi yang berkembang pada saat ini, usia muda juga dianggap mampu dengan mudah dalam menerima informasi media digital disbanding dengan generasi sebelumnya. Maka dari itu, internet yang sudah menjadi bagian dari media baru juga telah menjadi gaya lalu masuk menjadi bagian dari hidup para generasi muda. Pemanfaatan media baru sudah banyak di gandrungi oleh lapisan masyarakat Indonesia dan para generasi muda juga sudah dianggap paling jago dalam menggunakan media baru.

Menurut Christin, Obadyah dan Ali kegiatan menceritakan sebuah narasi dikenal sebagai bercerita atau *storytelling*. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai media, termasuk kata-kata, gambar, serta suara.

Menurut Boyd dan Ellison media social merupakan suatu alat yang ada di computer yang dipergunakan untuk berbagi pikiran, mengkreasikan serta berbagi informasi serta gambar ataupun video yang memerlukan jaringan internet. Terdapat banyak media social yang membutuhkan *storytelling*, misalnya Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, Twitter, dan masih banyak lagi. Instagram merupakan salah satu media social yang populer digunakan penggunanya untuk mengakses informasi dan berkomunikasi dengan *user* lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pengguna Instagram dalam beberapa tahun terakhir ini yang terus bertambah. Dikutip dari databoks, berdasarkan data dari *Business of Apps*, pada kuartal I 2022 pengguna Instagram diseluruh dunia telah mencapai 1,96 miliar orang. Pengguna Instagram pada kuartal I 2022 meningkat sebanyak 1,67 persen. Jika, dibandingkan dengan kuartal I 2021, pengguna Instagram pada kuartal tersebut meningkat mencapai 4,42 persen dalam setahun. (Rizaty, 2022)

*Storytelling* dibutuhkan dalam dunia perkontenan pada saat ini. Terdapat manfaat dari adanya *storytelling* ini. Manfaat dari adanya *storytelling* di media social diantaranya adalah dapat menarik audiens dan dapat meningkatkan *engagement*. Apalagi jika seorang *storyteller* atau pencerita ini memiliki gaya tersendiri dalam bercerita, dapat dipastikan orang dapat dengan mudah mengenalinya.

Saat ini diluar sana terdapat banyak yang merupakan seorang penulis yang memposting cerita berupa tulisan di media social. Banyak diantaranya yang memanfaatkan Instagram sebagai sarana untuk menyebarkan tulisan yang telah mereka buat. Dalam proses pembuatan cerita yang nantinya akan diposting, setiap penulis sebelumnya pasti akan memperhatikan kepenulisannya dalam membuat cerita agar menarik perhatian para pembacanya.

Kehadiran Instagram membuat munculnya fenomena baru. Selebgram atau selebriti Instagram merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Para selebgram ini biasanya membuat konten dengan beragam topik didalamnya. Orang-orang yang membuat konten ini sering disebut juga dengan istilah *content creator*. Kemunculan selebriti di media social sudah dimulai sejak awal millennium baru, sebagian besar dari mereka merupakan Gen Z, dan internet merupakan tempat untuk menjalin interaksi (Zein, 2019:90 dikutip dari Sutoyo, 2020:2).

Nadhifa Allya Tsana (@rintiksedu) dikenal sebagai seorang penulis dan *storyteller* yang telah memiliki beberapa karya, diantaranya Geez & Ann 1 (2017), Geez & Ann 2 (2017), Buku Rahasia Geez (2018), Kata (2018), dan Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang (2020). Tsana mulai bergabung di Instagram pada Desember 2015 dan memiliki lebih dari dua juta pengikut di Instagramnya. Tsana menggunakan Instagramnya sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi yang dituangkannya melalui sebuah cerita untuk mempresentasikan *skill* yang dimilikinya. Nama akun @rintiksedu dipilihnya untuk mem-*posting* tulisan-tulisannya melalui Instagram. Tsana sudah menulis sedari duduk di bangku SMA dan berlanjut hingga sekaarang. Bermula dengan suka menulis sajak dan juga prosa di Blogspot, hingga menulis cerita di Wattpad kini Tsana memiliki banyak sekali karya, mulai dari buku hingga merambat ke podcast. Tulisan-tulisan yang di *posting* oleh Tsana di Instagram mendapat banyak respon positif dari pengikutnya, dikarenakan tulisan-tulisan yang Tsana buat *relate* dengan kehidupan para pengikutnya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam konten Instagram “RINTIK SEDU”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana persepsi audiens terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam konten Instagram “RINTIK SEDU”?



### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi audiens terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teroitik**

Menjadi sarana informasi dan juga referensi dalam menambah perkembangan dari bidang kajian Ilmu Komunikasi, khususnya bagi para peneliti selanjutnya yang nantinya juga ingin dan tertarik dalam meneliti studi audiens serta mengkaji suatu *storytelling*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya akan dapat memberi kontribusi kepada masyarakat, terutama yang sedang menempuh pendidikan dalam mendalami penerimaan audiens (khalayak) terhadap *storytelling* dalam konten Instagram “RINTIK SEDU”.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti.

Pertama, penelitian berjudul Persepsi Khalayak pada Tayangan Konten Gaya Hidup Sehat oleh *Influencer* oleh Sekar Mayang Setyo Riani dan Septia Winduwati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan teknik wawancara secara mendalam, studi Pustaka serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi yang ada dibenak masyarakat mengenai gaya hidup sehat hanya sebatas menjaga pola makanan dan olahraga tanpa tahu menahu fungsinya dari olahraga yang dilakukan. Informan yang ada dalam penelitian ini memiliki persepsi bahwa dalam melakukan gaya hidup sehat harus didampingi dengan edukasi dan tidak bisa dilakukan secara sesuka hati. Edukasi tentang gaya hidup sehat tidak hanya sebatas mengenai makanan, tetapi seperti hal-hal yang harus dipersiapkan itu apa saja, misalnya seperti mengerti gizi apa saja yang dibutuhkan oleh tubuh, menghitung jumlah kalori yang perlu dikonsumsi serta dibakar, olahraga yang seperti apa yang dapat menurunkan berat badan atau bahkan yang dapat membentuk bagian-bagian tubuh tertentu yang diinginkan dan hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat pengaplikasian

gaya hidup sehat. Penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat kesamaan pada persepsi dan konten.

Kedua, penelitian berjudul Penggunaan Media *Podcast* Rintik Sendu Pada Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI Akuntansi SMK IPTEK Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022 oleh Aida Nur Fadhilah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil dari penelitian ini adalah siswa mampu memahami materi menulis cerpen secara baik dengan memanfaatkan media *podcast* Rintik Sedu. Siswa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi cerpen karena dengan memanfaatkan media *podcast* ini mampu mempermudah siswa untuk memahami materi cerpen serta dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan ide serta kreatifitas siswa. Penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terdapat kesamaan yaitu pada objek yang diteliti, sama-sama meneliti rintik sedu namu yang membedakan dengan penelitian saya, pada penelitian ini media yang digunakan merupakan *podcast*.

Ketiga, penelitian terdahulu selanjutnya berjudul Persepsi Audiens pada Tayangan Talk Show Rumpi “No Secret” di TransTV (Studi Audiens Ibu Rumah Tangga Jln Lagoa Terusan Jakarta Utara dalam menonton Tayangan Talkshow Rumpi “No Secret”) oleh Endar Diah Mayangsari. Penelitian ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD). Peneliti menggunakan teori S-O-R dan teori persepsi. Hasil dari penelitian ini adalah persepsi audiens ini terbentuk berbeda-beda karena berdasarkan *background* dan pengalaman dari masing-masing individu juga berbeda. Terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang sedang dilakukan, kesamaannya terletak pada persepsi audiens.

Keempat, Analisis Persepsi *Audience* Pada Iklan di Youtube Tahun 2016-2017 merupakan judul penelitian yang dilakukan oleh Aurelia Vanya Runtika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata *audience* memiliki nilai yang rendah dalam menanggapi iklan di youtube. Nilai yang rendah ini memiliki makna jika orang-orang merasa terganggu dengan adanya iklan youtube, disisi lain juga pendapatan orang yang berusia dibawah 30 tahun ini masih 2.000.000,- perbulan sehingga tidak memiliki ketertarikan untuk melakukan pembelian melalui iklan dari youtube. Pada penelitian terdahulu ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, letak kesamaannya terdapat pada persepsi audiens.

Kelima, Persepsi Pendengar Terhadap *Podcast* Rintik Sedu di Samarinda oleh Safriyani Mourint. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang dipakai adalah dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi pendengar terhadap *podcast* rintiksedu adalah menyukai *podcast* tersebut. Dampak yang diberikan dari *podcast* rintiksedu sangat positif karena didalamnya dapat menginspirasi para pendengarnya serta terdapat banyak informasi yang bermanfaat. Persepsi yang muncul pun juga berdasarkan latar belakang, karakteristik serta pengalaman masa lalu yang berbeda-beda dari masing-masing narasumber. Penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, letaknya terdapat pada pemilihan objek, yaitu Rintik Sedu.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Persepsi merupakan inti dari komunikasi, sementara itu penafsiran merupakan inti persepsi, yang serupa dengan *decoding* dalam proses komunikasi. Persepsi disebut-sebut sebagai inti dari komunikasi, dikarenakan jika persepsi yang dipunya tidak akurat, tidak memungkinkan bagi kita untuk dapat berkomunikasi secara efektif (Mulyana, 2012). Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken (Mulyana, 2012:180) persepsi adalah sarana yang mengharuskan kita untuk mendapatkan kesadaran dari sekitar dan lingkungan kita. Adapun definisi lain dari persepsi menurut Joseph A. DeVito adalah proses yang membuat kita tersadar akan banyaknya stimulus yang ada yang mempengaruhi indra kita. Jadi, persepsi adalah memaknai konsep keseluruhan, hasil akhir persepsi adalah interpretasi.

Persepsi manusia dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif (Irwanto, 1989:140 dikutip dari Munauwaroh, 2012).

- a. Persepsi positif merupakan gambaran dari seluruh pengetahuan dan respon yang diteruskan dengan usaha pemanfaatannya.
- b. Persepsi negative merupakan gambaran dari seluruh pengetahuan yang tidak sejalan dengan objek persepsi, biasanya ditunjukkan dengan kepasifan atau bahkan menolak hingga menentang objek persepsi.

Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken serta Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (Mulyana, 2012:181), persepsi memiliki tiga tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut, yaitu:

**a. Sensasi**

Sensasi merupakan pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat indra yang kita miliki, misalnya pengelihatian, pendengaran, penciuman, sentuhan dan pengecapian.

**b. Atensi**

Atensi merupakan suatu hal yang mecolok, sehingga menarik perhatian kita. Rangsangan yang lebih menarik perhatian akan dianggap lebih penting dibanding dengan yang kurang menarik perhatian.

**c. Interpretasi**

Ketika menggabungkan rangsangan satu dengan rangsangan lainnya dan terbentuk menjadi satu kesatuan sehingga dapat menjadi sebuah makna maka hal tersebut dinamakan sebagai interpretasi. Interpretasi merupakan tahap dari persepsi yang terpenting berdasarkan informasi yang didapat lewat salah satu atau lebih dari indra yang kita miliki.

Persepsi manusia terbagi menjadi dua, yaitu persepsi terhadap lingkungan fisik dan persepsi social. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai persepsi social. Persepsi social menurut Deddy Mulyana adalah suatu proses mendapatkan arti objek-objek social serta insiden yang kita alami dalam lingkungan kita. Manusia memiliki sifat yang emosional, maka dari itu penilaian terhadap mereka memiliki resiko. Persepsi social terbentuk melalui lambang verbal dan juga non verbal. Pada persepsi social biasanya menanggapi sifat luar dan dalam (perasaan, motif). Objeknya merupakan manusia sehingga dapat bereaksi. Persepsi social juga bersifat dinamis. Contoh dari persepsi social adalah menilai gaya bicara seseorang.

Terdapat sejumlah factor yang mempengaruhi hasil persepsi pada setiap orang. Beberapa factor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu factor internal dan factor eksternal (Rahmatullah, 2014). Factor internal merupakan factor yang mempengaruhi dari dalam diri manusia itu sendiri. Factor internal mencakup beberapa bagian, yaitu:

- a. **Physicological** : merupakan informasi yang diterima melalui panca indra, yang kemudian informasi yang didapat mampu mempengaruhi serta

melengkapi usaha menginterpretasikan setiap orang yang berbeda yang kemudian dapat menghasilkan persepsi terhadap lingkungan yang berbeda juga.

- b. Perhatian(*attention*) : seseorang membutuhkan sejumlah energi untuk dikeluarkan guna memperhatikan bentuk fisik dan mental yang terdapat didalam objek. Energi yang dimiliki setiap orang berbeda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda.
- c. Ketertarikan : persepsi terhadap suatu objek bermacam tergantung seberapa besar *perceptual vigilance*. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang dalam memperhatikan suatu jenis stimulus tertentu atau sering disebut juga sebagai minat.
- d. Kebutuhan yang sama : hal ini dapat dilihat dari seberapa kuat seorang individu dalam mencari objek yang mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya.
- e. Pengalaman dan ingatan : pengalaman ini tergantung pada ingatan seseorang, seberapa jauh orang tersebut mampu mengingat kejadian yang terjadi di masa lalu untuk mengetahui suatu rangsangan.
- f. *Mood* : keadaan emosi mampu mempengaruhi perilaku seseorang, *mood* menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada suatu waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang menerima, mengingat serta merespon.

Selain factor internal, terdapat juga factor eksternal yang mempengaruhi hasil persepsi pada setiap orang. Factor eksternal adalah factor yang mempengaruhi persepsi yang asalnya dari lingkungan serta objek yang terlihat di dalamnya. Dua hal tersebut mampu mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut untuk merasakan dan menerima suatu objek.

- a. Ukuran dan penempatan objek : semakin besar hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk dan ukuran dari suatu objek, seseorang akan dengan mudah untuk memperhatikan yang pada akhirnya membentuk sebuah persepsi.
- b. Warna Objek : ketika objek yang mempengaruhi memiliki lebih banyak cahaya seseorang akan lebih mudah untuk memahaminya dan

mempersiapkan dibanding dengan objek yang lebih sedikit cahaya yang membuat seseorang sulit untuk memaknai dan mempersiapkan.

- c. Keunikan dan kontras stimulus : ketika rangsangan yang penampilannya pada latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar dugaan individu lain, akan menarik lebih banyak perhatian.
- d. Intensitas dan kekuatan stimulus : stimulus dari luar akan memberikan makna untuk diperhatikan lebih sering dibandingkan dengan yang hanya dilihat sekali. Kekuatan stimulus adalah kekuatan suatu objek yang mampu mempengaruhi persepsi.
- e. Gerakan : seseorang akan meletakkan lebih banyak perhatian pada objek yang memberikan pergerakan dalam pandangan dibandingkan dengan objek yang tidak bergerak.

Terdapat beberapa bentuk kekeliruan serta kegagalan persepsi. Ada lima bentuk kekeliruan serta kegagalan persepsi(Mulyana, 2012:230). Adapun lima bentuk kekeliruan serta kegagalan persepsi, yaitu:

**a. Kesalahan Atribusi**

Atribusi merupakan proses internal yang ada pada dalam diri guna memahami penyebab perilaku individu lain. Dalam upaya untuk mengetahui individu lain, kita perlu menggunakan beberapa sumber informasi. Kesalahan atribusi terjadi bila kita salah dalam mengartikan makna pesan. Hal ini biasanya terjadi ketika kita melihat seseorang dari tampilan luarnya.

**b. Efek Halo**

Efek halo merupakan pesan menyeluruh pada suatu objek yang mendominasi atau paling penting.

**c. Stereotip**

Stereotip merupakan kegiatan yang mengelompokkan orang-orang berdasarkan informasi yang masih sedikit lalu membangun asumsi mengenai mereka berdasarkan keanggotaan mereka dalam suatu kelompok. Dengan kata lain, stereotip merupakan kegiatan melabeli seseorang atau kelompok.

**d. Prasangka**

Prasangka merupakan sikap yang tidak adil kepada seseorang atau kelompok. Prasangka berupa dugaan yang mengarah ke diskriminasi.

**e. Gegar Budaya**

Gegar budaya merupakan gagal beradaptasi dengan lingkungan baru.

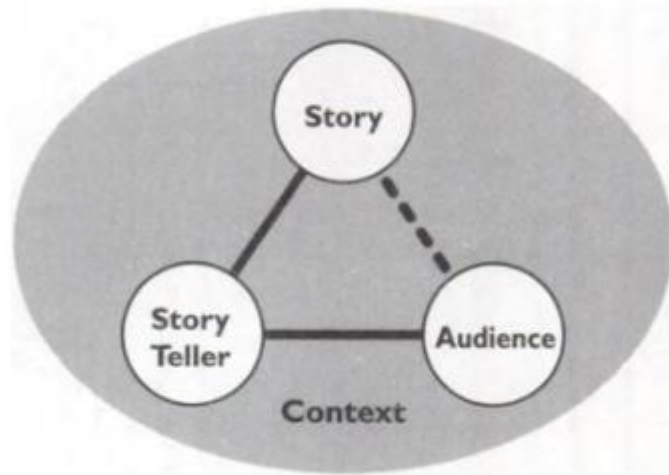
Teori ini nantinya digunakan untuk mengetahui tahapan-tahapan terbentuknya sebuah persepsi saat dilakukannya wawancara dengan narasumber. Tahapan-tahapan yang disebutkan dalam teori ini digunakan sebagai acuan dalam proses wawancara nantinya. Peneliti dapat memperhatikan factor apa saja yang mempengaruhi persepsi sehingga menghasilkan jawaban yang berbeda-beda pada setiap narasumber.

## **2. *Storytelling* dalam Media**

*Storytelling* merupakan sebuah kegiatan bercerita. *Story* sendiri memiliki arti cerita dan *telling* memiliki arti menceritakan, jika digabungkan *storytelling* memiliki arti menceritakan sebuah cerita. Dalam menceritakan sebuah cerita, seseorang dapat melakukannya melalui media yang berbeda-beda, seperti suara, gambar, wujud seperti patung misalnya dan kata-kata.

Menurut Christin, Obadyah dan Ali cerita memiliki banyak sekali kegunaan. Kegunaan yang pertama, cerita digunakan untuk memberikan gambaran hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya, biasanya hanya dapat diceritakan kepada orang yang sudah dekat dan dapat dipercaya. Lalu, kegunaan yang kedua, cerita dapat membuat hidup kohern. Singkatnya, cerita ini digunakan untuk memberikan penjelasan asal usul seseorang secara pribadi maupun berkelompok. Kemudian kegunaan yang ketiga adalah cerita digunakan untuk mempertanyakan hidup. Cerita memiliki dampak guna sebagai ajakan ke manusia lain agar orang tersebut dapat introspeksi diri. Guna cerita yang terakhir adalah cerita dapat mengungkapkan sesuatu kebenaran manusia, yang berbeda dengan fakta yang sudah ada (Harvey, 2013:4-6 dikutip dari Christin, Obadyah, & Ali, 2021:2).

Segitiga bercerita (the storytelling triangle) berkaitan dengan pengalaman seseorang ketika orang tersebut akan bercerita. *Storytelling* merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tiga hubungan utama yaitu, pencerita (*storyteller*), cerita dan audiens. Segitiga bercerita ini adalah sintesa dari sebuah konsep segitiga retorika Aristoteles yang terdiri dari *reason*, emosi dan karakter. Dengan segitiga bercerita dapat mempermudah penulis untuk membentuk dan menciptakan suatu karya berupa cerita.



Gambar 1. 1 Segitiga Bercerita

Sumber : Lipman, Doug, 1999:18

Hubungan antara ketiga elemen tersebut adalah:

1.) *Storyteller* dan cerita

Seorang *storyteller* membangun sebuah kisah melalui membaca, meneliti, mengontraskan, dan mengasah keterampilan bercerita mereka. Minat atau kebosanan yang dirasakan sebuah cerita bergantung pada *storyteller*. Antara *storyteller* dengan cerita harus memiliki hubungan yang selaras. Jika *storyteller* membentuk cerita, maka cerita juga bisa membentuk *storyteller*. Ini terjadi ketika *storyteller* mencoba menjelaskan, menyampaikan, dan memberikan makna kepada audiens.

2.) *Storyteller* dan audiens

Saat mendengarkan atau melihat cerita, Tindakan *storyteller* di depan audiens sepenuhnya terintegrasi ke dalam bagaimana audiens mengalami dan menafsirkan cerita menggunakan panca indra pendengar. *Storyteller* juga harus memperhatikan respon audiens, serta emosi dan ekspresi wajah mereka. *Storyteller* mungkin membuat cerita yang sesuai dengan audiens dengan mengamati keadaan mereka, ini dikenal sebagai improvisasi. Jika penonton menunjukkan antusiasme terhadapnya. Lakukan hal lain untuk menjaga agar cerita tetap berjalan jika audiens tidak menyukai pembawa cerita yang lucu misalnya.

3.) Audiens dan cerita



Hal terbaik yang dapat dilakukan oleh seorang *storyteller* adalah membentuk cerita dengan mengamati respons audiens dengan cermat. Dalam pendekatan ini, dunia magis akan tercipta di kepala dan imajinasi pendengar. Gerakan dan kata-kata *storyteller* akan ditafsirkan berbeda oleh setiap audiens. Selain itu, pemikiran pendengar akan dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya dan digunakan sebagai tolak ukur. Setiap audiens akan berhubungan dengan cerita dengan sendirinya. Benar bahwa *storyteller* berfungsi sebagai penghubung bagi audiens. Setiap masalah yang berkaitan dengan perspektif audiens harus diperhatikan oleh *storyteller*.

Biasanya, orang-orang menyampaikan ceritanya bisa dalam bentuk visual dan juga tulisan. Zaman dahulu orang bercerita secara visual dengan menggunakan lukisan dan gambar, bercerita secara visual tidak hanya dengan menggunakan lukisan dan gambar, namun juga bisa dalam bentuk dongeng, mitologi, radio, dan *podcast*. Sedangkan bercerita dengan tulisan biasanya bentuknya berupa jurnal pribadi, prasasti, surat kabar, kitab suci dan buku; dan selebaran.

Terdapat banyak sekali jenis cerita, seperti:

a. Narasi Pribadi

Sumber dari cerita ini adalah dari pengalaman pribadi yang diceritakan kepada dirinya sendiri dan dibagikan kepada orang lain.

b. Cerita Keluarga

Cerita ini merupakan cerita yang sudah diwariskan secara turun temurun untuk diceritakan dalam keluarga, biasanya berisi tentang warisan *value* keluarga tersebut.

c. Cerita Hantu

Pada cerita ini banyak sekali penggemarnya, biasanya cerita ini menceritakan tentang makhluk yang tidak kasat mata, biasanya juga berhubungan dengan budaya atau tempat.

d. Cerita Rakyat

Cerita yang dibuat dari budaya atau lokasi tertentu biasanya diceritakan secara eksklusif di area tersebut dan bersifat fiksi.

e. Dongeng

Merupakan cerita fiksi yang biasanya melibatkan hal-hal yang diluar nalar seperti hal-hal ajaib yang digunakan bisa untuk kebaikan atau malah sebaliknya.

f. Mitos

Merupakan cerita yang menurut kepercayaan daerah sekitar yang biasanya mengandung hal-hal gaib.

g. Legenda

Cerita yang dibuat di suatu daerah yang biasanya hanya buatan saja untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.

h. Cerita Panjang

Cerita yang dibuat secara berlebihan seolah-olah cerita tersebut benar adanya.

i. Fable

Cerita ini dibuat untuk menyampaikan pesan moral untuk anak-anak agar pesan yang disampaikan di cerita lebih mudah dimengerti, biasanya dalam fabel tokoh-tokoh atau karakter yang dipakai berupa hewan.

Dua komponen yang tidak dapat terpisah satu sama lain dalam proses penciptaan cerita, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Pada dasarnya, sebuah cerita yang terstruktur dengan baik menuntut pengarang atau *storyteller* untuk memperhatikan sejumlah detail yang berkontribusi pada perkembangannya. Sementara unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terlibat langsung dalam kisah tersebut, misalnya judul, tema, latar, alur cerita, karakter, klimaks, dan nilai. Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar cerita tetapi tetap dapat berdampak pada cerita, misalnya latar belakang audiens, latar belakang *storyteller* dan nilai.

Dalam pembuatan cerita, konsep dari Aristoteles memiliki peranan penting dan berpengaruh. Aristoteles membuat enam unsur yang diharuskan terkandung dalam sebuah cerita. Enam unsur tersebut diantaranya:

1. Alur

Alur berisikan runtutan cerita agar cerita yang diciptakan dapat secara runtut, secara rapi urutannya dari awal hingga akhir. Dalam alur juga berisikan hubungan antara sebab dan akibat antara tragedy satu dengan yang lainnya. Biasanya jika diterapkan dalam pembuatan konten, cerita yang dibuat sebaiknya menggunakan alur yang mudah dipahami oleh audiens, menarik

serta masuk logika. Audiens akan cenderung lebih menyukai dan mudah berkesan dengan konten yang berisikan cerita yang bagus.

## 2. Karakter

Karakter ini merupakan tokoh yang dipilih dan dibuat oleh *storyteller* biasanya dalam bentuk orang, hewan, benda, atau bentuk lain. Selain itu, karakter dibuat untuk mewakili watak manusia. Dalam membuat cerita, *storyteller* perlu membuat sebuah atau seorang tokoh yang dapat dijadikan sebagai pahlawan yang nantinya akan didukung oleh para audiens dalam jangka panjang.

## 3. Tema

Tema merupakan topik cerita yang diangkat yang nantinya akan tuangkan ke dalam cerita yang dibuat.

## 4. Diksi/Bahasa

Kata yang dipilih, warna, *tone*, jenis suara dan kejelasan merupakan sebuah diksi. Hal ini berkaitan dengan pembawaan *storyteller* dalam menyampaikan ceritanya baik melalui audio atau berupa video.

## 5. Music

Pemilihan music memiliki peranan penting dalam sebuah cerita agar cerita tersebut menarik dan dapat berkesan bagi audiens. Pemilihan music yang tepat dapat menentukan suasana cerita yang sedang dibawakan.

## 6. Pertunjukan

Pertunjukan memiliki daya tariknya sendiri apalagi secara emosional. Pertunjukan ini berisikan visual dari cerita yang dibuat. Hal ini menyangkut beberapa hal, seperti kostum, dekor, tone warna gambar, pemandangan, efek pada gambar, dan masih banyak lagi, hal-hal tersebut jika dibuat dengan tepat dan bagus akan membuat cerita yang dibuat menjadi terkenal hingga dengan mudah audiens mengenalnya.

Keterampilan membuat cerita sangat penting, apalagi cerita yang dibuat dibagikan di media social terutama Instagram sehingga membutuhkan Teknik agar membuat audiens merasa penasaran dengan apa yang kita tulis di dalamnya. Hal ini juga dapat menaikkan *engagement* pada akun Instagram kita. Jika, semakin menarik cerita yang dibuat hingga dapat membuat audiens menjadi tertarik, biasanya audiens akan mengikuti akun kita, selain itu dalam ketertarikannya biasanya hal yang dilakukan oleh

audiens adalah membagikan postingan yang telah kita buat baik itu di Instagram stories maupun di Instagram feed. Pada Instagram “RINTIK SEDU”, teori ini digunakan untuk menganalisis *storytelling* yang dibuat oleh Tsana menjadi konten di Instagramnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang dihasilkan dari salah satu metode penelitian seperti ucapan ataupun tulisan serta *gesture* orang yang sedang diamati (Bogdan dan Taylor, 1992 dikutip dari Sujarweni, 2020:19). Menurut Creswell pada metode penelitian kualitatif mempunyai keberagaman pendekatan dalam penelitian akademis dibanding dengan metode kuantitatif. Proses dalam prosedur kualitatif dan kuantitatif sebenarnya sama, namun yang membedakan pada prosedur kualitatif ini banyak menggunakan teks dan gambar serta memiliki cara yang unik dalam menganalisis datanya. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivitis. Dalam paradigma konstruktivis, arti subjektif atas pengalaman dikembangkan. Artinya pun cukup beragam, maka dari itu peneliti dipaksa agar lebih mencari kompleksitas pandangan-pandangan dibanding mempersempit arti menjadi beberapa jenis dan gagasan (Creswell, 2016). Paradigma konstruktivis ada didalam penelitian ini, dikarenakan peneliti ingin mencari tahu kebenaran, kebenaran yang ingin dicari tahu dalam penelitian ini adalah persepsi pada setiap orang mengenai isi konten yang dibawakan oleh rintik sedu.

### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan berlangsung sekitar bulan Agustus 2022 – Desember 2022. Lokasi penelitian diperkirakan akan dilakukan melalui *Zoom Meeting*. Mungkin nantinya akan fleksibel, ada beberapa yang dilakukan wawancara tatap muka secara langsung dan lokasi menyesuaikan.

### **3. Pemilihan Narasumber**

Dalam pemilihan narasumber, peneliti memilih untuk menggunakan *purposive sampling*. Dimana peneliti memiliki beberapa kriteria dalam pemilihan narasumber. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Kriteria yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Penulis
- b. Laki – laki atau perempuan

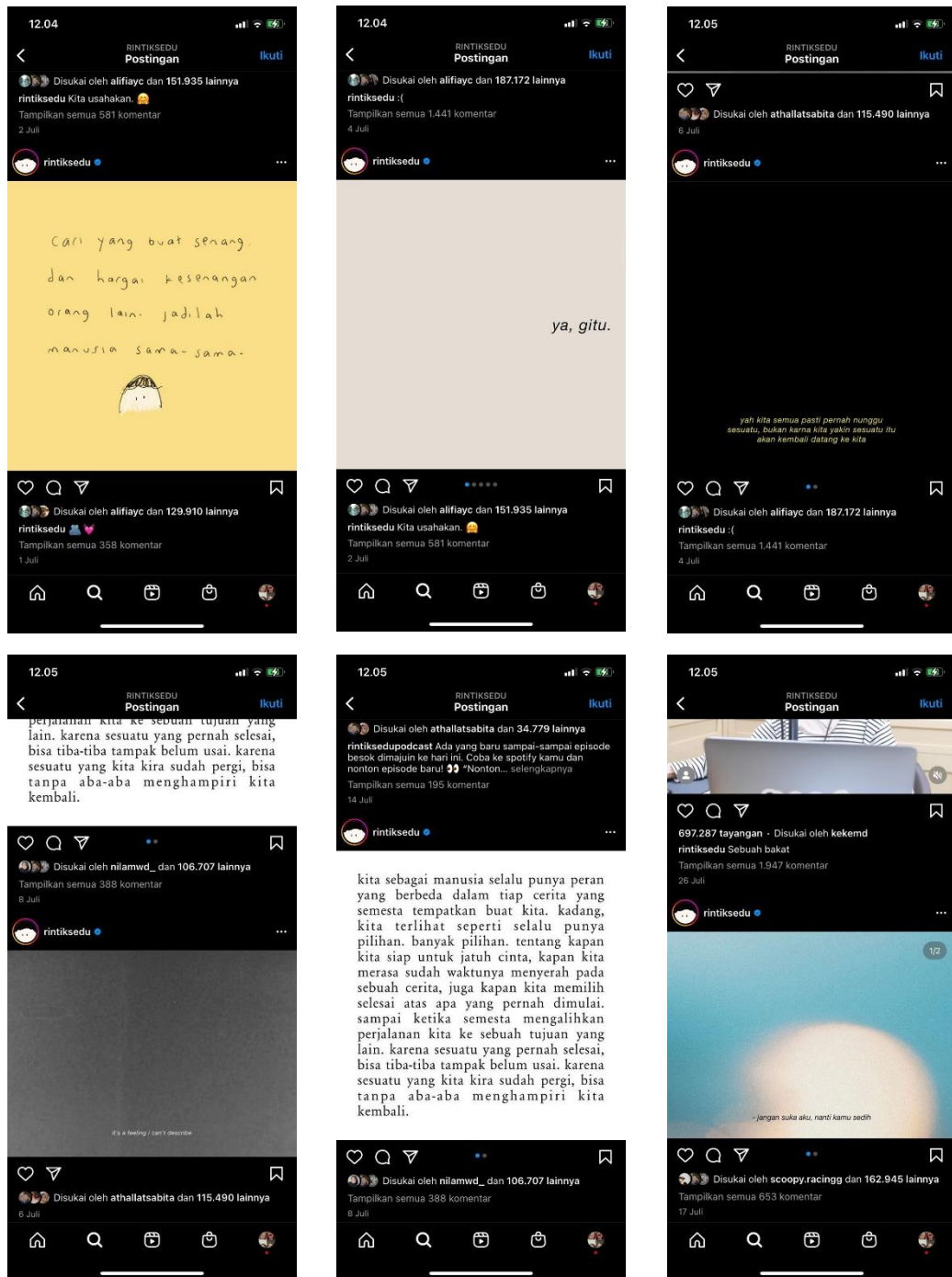
- c. Memfollow akun Instagram @rintiksedu
- d. Penggemar *romance* novel
- e. Usia 18 – 30 tahun

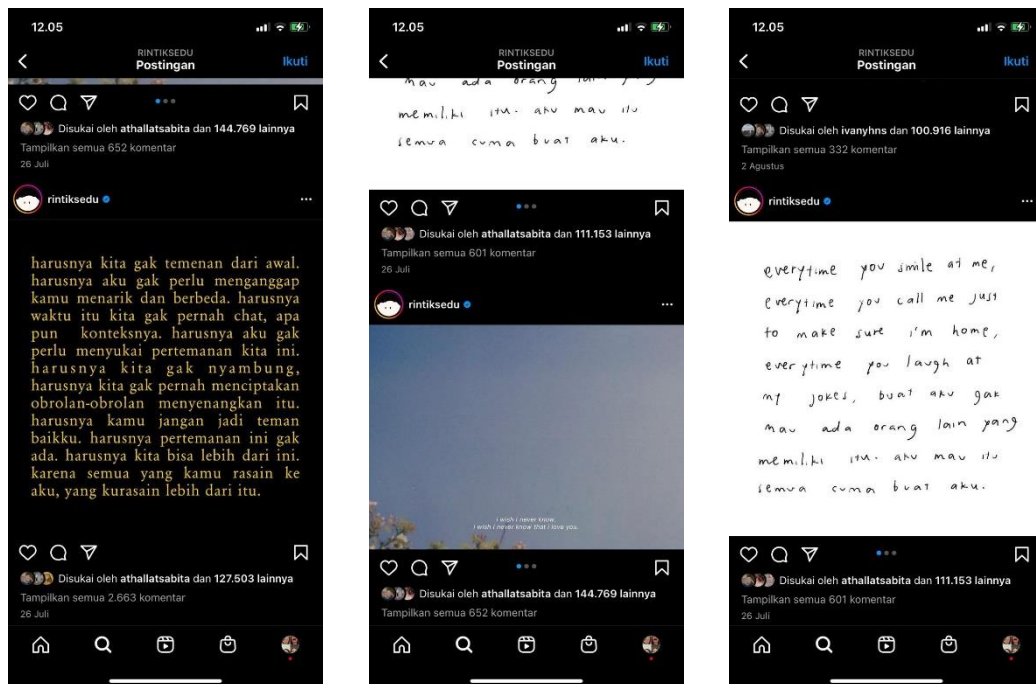
Pemilihan narasumber yang berdasarkan kriteria tersebut berarti nantinya akan mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

#### **4. Pemilihan Objek Penelitian**

Tsana merupakan seorang penulis yang sudah cukup terkenal. Terdapat bukunya yang berhasil menjadi *best seller* dan diangkat menjadi film. Ia juga membuat tulisan yang dikemas dengan menarik dan di unggah melalui media social Instagram. Konten Instagram “RINTIK SEDU” selama bulan Juli 2022 dipilih oleh penulis sebagai objek dalam penelitian ini. Objek dipilih berdasarkan *likes* dengan jumlah rata-rata terbanyak

sepanjang tahun 2022(per-20 Agustus 2022). Dibawah ini merupakan beberapa konten yang menjadi objek dalam penelitian ini:





Gambar 1. 2 Objek Penelitian

(Sumber : [instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu))

## 5. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, terdapat dua jenis pengumpulan data, yaitu primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan wawancara sedangkan study dokumen digunakan sebagai data sekunder.

## 6. Analisis Data

Penelitian ini menganalisis persepsi audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam konten Instagram “RINTIK SEDU”. Menurut Mudjiarahardjo dalam (Sujarweni, 2020) analisis data merupakan sebuah aktivitas guna mengatur, menyusun, pengkategorian, memberi tanda serta mengelompokkan hingga nantinya didapatkan sebuah temuan berdasarkan masalah yang ingin dijawab. Pada penelitian ini, tahap yang penulis lakukan adalah membuat outline, membuat proposal penelitian, menentukan objek penelitian, menentukan kriteria narasumber, menentukan waktu dan tempat wawancara, mengumpulkan data, mengelompokkan data berdasarkan teori yang dipakai, mengolah data menjadi pembahasan pada bab IV, dan menarik kesimpulan akhir.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Instagram adalah sebuah aplikasi yang merupakan salah satu dari media social, digunakan oleh para pengguna untuk mengekspresikan diri melalui fitur-fitur yang telah disediakan oleh Instagram. Instagram juga dapat menghubungkan ke berbagai orang di belahan dunia, bisa juga digunakan untuk membuat konten yang benar-benar miliki serta dibuat sendiri. Instagram bermula dari kata *insta* ataupun *instan* yang mempunyai makna serupa kamera polaroid, yang dahulunya lebih dikenal oleh Sebagian besar orang manfaatnya berupa foto instan. Sementara itu, *gram* bermula dari kata telegram yang beruna sebagai media untuk mengirim pesan serta informasi kepada seseorang secara cepat, sehingga Instagram ini dianggap mirip dengan telegram yang bisa mengirim pesan dengan cepat menggunakan internet.

Kevin Systrom merupakan orang yang ada dibalik terbentuknya Instagram. Ia memiliki peran penting dalam Instagram. Kevin Systrom ini adalah seorang pendiri atau bisa juga disebut *founder* dari Instagram.

Para pengguna Instagram, memungkinkan untuk meng-*upload* foto maupun video yang dimiliki, sebelum meng-*upload*-nya para pengguna dapat menyunting foto maupun video dengan berbagai efek yang telah tersedia, pengguna juga dapat menambahkan stiker, tagar, lokasi atau menandai orang lain, serta dapat pula menyisipkan audio atau musik. Menurut Bambang dalam buku *Communication and Information Beyond Boundaries : Seminar Macom III Book*, Instagram merupakan sebuah aplikasi yang mempunyai fungsi yang hamper serupa dengan Twitter, tetapi tetap terdapat perbedaan, letak perbedaanya ada pada tempat serta pengambilan foto guna berbagi informasi kepada penggunanya (Hardianti, 2019).

Postingan bisa dibagikan secara public maupun bisa juga dengan para pengikut yang sudah disetujui sebelumnya jika akun pengguna dibuat secara pribadi atau privat. Pengguna bisa meng-*explore* konten pengguna lainnya berdasarkan taga atau lokasi serta bisa juga melihat konten orang lain melalui fitur *explore*. Pengguna satu dengan yang lain dapat saling berinteraksi antara satu sama lain, seperti menyukai postingan, membagikan postingan, mengomentari postingan serta dapat mengikuti pengguna lain agar konten yang mereka buat dapat masuk ke beranda kita.



Sifat dari Instagram adalah *real time*. Hal ini dapat menyebabkan hamper setiap satu detik, postingan yang muncul di Instagram ini bisa mencapai ribuan bahkan jutaan. Fitur-fitur yang disajikan oleh Instagram ada banyak macamnya, diantaranya

a. Instagram Stories

Instagram stories merupakan fitur dari Instagram yang dimana kita bisa memposting foto ataupun video yang memiliki jangka waktu tayang selama 24 jam saja. Kita juga bisa mengatur untuk bagikan kepada siapa, kita bebas untuk memilih untuk dibagikan untuk public atau ada fitur *close friend* yang kita bisa memilih mau siapa saja yang dimasukkan ke dalam fitur *close friend* ini.

1.) Teks

Di fitur ini kita dapat menambahkan teks pada foto atau video, kita bebas untuk memilih gaya huruf, memilih warna, memberi background pada teks, serta membuat teks bisa bergerak. Kita juga dapat mengatur teks tersebut dibuat rata kanan, rata kiri atau *center*.

2.) Lokasi

Kita dapat menambahkan letak lokasi yang ingin ditambahkan.

3.) Mention

Kita bisa men-*tag* atau menyebut *username* siapa saja yang ingin di sebutkan.

4.) Q&A

Stiker Q&A digunakan untuk sesi tanya jawab antara pengguna dengan pengguna lain. Ketika kita menggunakan stiker Q&A tersebut, pengguna lain dapat menanggapi, dengan memberi atau mengirim pertanyaan ke kita.

5.) GIF

Menyisipkan gambar bergerak pada foto atau video.

6.) Music

Ini merupakan fitur dari Instagram dimana kita dapat menyisipkan sebuah music di dalam foto atau video sebelum di *posting*.

7.) Polling

Fitur ini digunakan saat kita memiliki pertanyaan kepada *followers* atau jika kita bingung pada pilihan fitur polling ini sangat berguna.

8.) Kuis

Dapat digunakan jika ingin bermain permainan kuis tebak-tebakan Bersama *followers*.

9.) Tautan

Fitur ini digunakan untuk menambahkan *link* pada stories.

10.) Efek

Didalam Instagram sudah menyediakan fitur efek ini jika ingin menambahkan efek pada foto atau video yang ingin di *posting*.

11.) Tata letak

Digunakan untuk menjadikan foto menjadi satu dalam satu bingkai.

12.) Hands-Free

Fitur ini berguna untuk membuat video tanpa harus menekan tombol secara terus menerus.

13.) Boomerang

Fitur ini merupakan kumpulan banyak foto yang dijadikan satu hingga membentuk sebuah video pendek.

b. Instagram Feed

Instagram feed merupakan fitur dari Instagram yang dimana kita dapat memposting foto maupun video yang memiliki jangka waktu yang Panjang dan tak terhingga. Kita juga bisa dengan sesuka hati untuk meng-*archive* foto atau video yang kita mau. Video yang diposting di feed memiliki batas durasi sepanjang satu menit atau 60 detik. Jika memposting foto ataupun video di Instagram feed dalam satu kali posting bisa memilih hingga 10 foto atau video. Fitur-fitur yang ditawarkan dalam Instagram feed ini hampir sama dengan Instagram stories. Kita bisa bebas memilih efek, menandai orang lain dan lokasi hingga memberi *caption* pada postingan sebelum di unggah.

c. Reel

Reel Instagram termasuk fitur baru, di reel ini kita dapat me-*remix* seluruh atau hanya Sebagian video.

d. Siaran langsung

Kita dapat menggunakan fitur siaran langsung ini untuk melakukan siaran langsung di Instagram, pada fitur ini kita dapat melakukan siaran langsung dengan 4 akun sekaligus dalam satu siaran langsung. Di dalam siaran langsung kita juga bisa mengatur pemirsa, ingin ditampilkan secara public

atau Latihan terlebih dahulu, jika memilih Latihan maka siaran langsung ini hanya bisa kita saksikan sendiri. Kita dapat mengubahnya ke public jika sudah siap. Kita juga dapat menambahkan judul pada siaran langsung ini serta kita dapat membuat jadwal siaran langsung.

e. Toko

Fitur tambahan pada Instagram ini dapat memudahkan kita untuk berbelanja, terdapat banyak akun yang menjual berbagai macam produk beserta harga yang tercantum. Jika ingin berbelanja nantinya bisa melalui situs web yang sudah disediakan oleh seller.

f. IG TV

Fitur ini digunakan untuk meng-*upload* siaran ulang yang sudah selesai tayang.

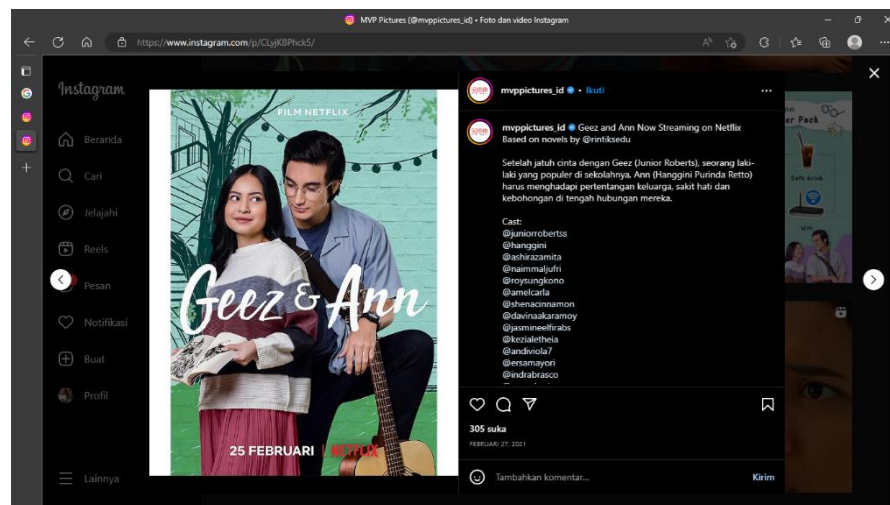
g. Direct Message

Fitur ini digunakan untuk berinteraksi secara langsung melalui pesan, kita didalamnya juga terdapat fitur lain seperti telepon dan video call dan bisa juga mengirimkan pesan suara. Direct message bisa kita atur agar tidak sembarang orang bisa mengirim pesan kepada kita. Kita bisa mengaturnya agar orang asing atau orang yang tidak kita ikuti pesannya masuk dalam kategori permintaan pesan, jika sudah menerima pesan tersebut kita baru bisa berinteraksi dengan orang tersebut.

Penelitian ini mengambil objek penelitian dari salah satu akun Instagram seorang *content creator* penulis. Objek yang dipilih untuk diteliti dilihat berdasarkan jumlah rata-rata *likes* terbanyak sepanjang tahun 2022. Diperoleh pada bulan Juli 2022 merupakan postingan-postingan yang memiliki jumlah rata-rata *likes* yang terbanyak sepanjang tahun 2022.

Tsana merupakan seorang penulis yang sudah berhasil menerbitkan beberapa buku diantaranya *Geez & Ann 1* (2017), *Geez & Ann 2* (2017), *Buku Rahasia Geez* (2018), *Kata* (2018), dan *Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang* (2020). Nama Tsana atau rintik sedu sempat ramai diperbincangkan sekitar tahun 2017-2018 karena karya bukunya yang berjudul *Geez & Ann*. Terdapat salah satu judul buku karyanya yang sudah diangkat ke layar lebar yaitu *Geez & Ann* yang kini sudah bisa ditonton melalui aplikasi Netflix. Setelah filmnya sukses dan banyak penikmat bukunya yang menyukai film tersebut, dari buku *Geez & Ann* juga membuatnya menjadi series yang berjudul *Geez & Ann The Series* yang dapat dinikmati di

platform Vidio. Dilansir dari kompas.com karya dari Tsana yang berjudul Kata juga akan diangkat menjadi film(Mario, 2021).



Gambar 2. 1 Film Geez & Ann yang tayang di Netflix

Sumber: Instagram.com/mvpictures\_id



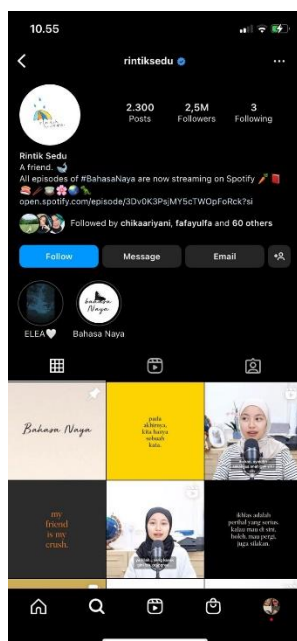
Gambar 2. 2 Geez & Ann The Series yang tayang di Vidio

Sumber : Instagram.com/geezandannseries

Tsana juga sempat berkolaborasi dengan penulis ternama yang bernama Sapardi Djoko Damono dalam karyanya yang berjudul Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang(Aghnia, 2020). Tsana memulai menulis sejak dari duduk di bangku SMA. Semua bermula saat ia suka menulis sajak dan prosa yang di posting melalui Blogspot, lalu ia melanjutkan hobi

menulis itu dengan menulis serta memposting karyanya di Wattpad yang akhirnya kini ia sudah memiliki banyak karya.

Tsana (@rintiksedu) mulai bergabung di Instagram pada Desember 2015. Di akun instagramnya tersebut, ia telah memiliki lebih dari dua juta pengikut. Tsana memiliki nama julukan yang diberikan oleh para pengikutnya yaitu Paus. Orang-orang yang mengikuti Tsana akhirnya sering berinteraksi dengan Tsana dengan memanggil Tsana dengan nama Paus. Tsana menggunakan akun tersebut sebagai wadah untuk mengekspresikan dirinya yang dituangkannya melalui sebuah cerita atau tulisan. Nama akun @rintiksedu dipilihnya untuk mem-*posting* tulisan-tulisannya itu melalui Instagram. Dikutip dari RDK FM UIN JAKARTA nama rintiksedu dipilihnya agar tidak ada teman-teman lain yang tahu bahwa penulis dari buku tersebut adalah Tsana(Rosa, 2020). Tsana mendapatkan ide tulisan-tulisan yang dibuatnya karena berawal dari mendengarkan orang-orang disekitarnya dan orang-orang terdekatnya bercerita kepadanya. Tsana merasa cerita dari orang-orang terdekatnya bervariasi, memiliki karakter dan dan cerita yang berbeda-beda. Sehingga ia dapat mengembangkan cerita tersebut dan dituangkannya menjadi sebuah tulisan(MyValue, 2020).

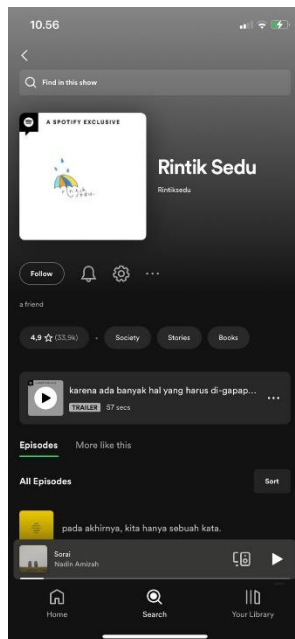


Gambar 2. 3 Instagram Rintik Sedu

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Saat ini Tsana aktif di media social terutama Instagram dan tsana rajin membuat tulisan-tulisan yang di *posting* di instagramnya. Tidak hanya itu, kini Tsana juga aktif dalam

membuat *podcast* yang dipostingnya di aplikasi *Spotify*. Disana, Tsana memanfaatkan platform tersebut untuk bercerita.



Gambar 2. 4 Spotify Rintik Sedu

Sumber : spotify rintik sedu

### BAB III

#### HASIL TEMUAN PENELITIAN

##### 1. Profil Narasumber

Pada bab ini berisi pemaparan hasil temuan penulis yang didapat dari proses wawancara dengan beberapa narasumber. Terdapat beberapa narasumber yang terlibat dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel dibawah ini:

*Tabel 3. 1 Daftar Narasumber*

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Wantja	26 tahun	Penulis
2	Karin	33 tahun	Penulis
3	Sonia	22 tahun	Mahasiswa
4	Afif	22 tahun	Mahasiswa
5	Cakra	22 tahun	Mahasiswa
6	Rissa	22 tahun	Mahasiswa

a. Wantja

Wantja memiliki nama asli Irwan. Ia merupakan seorang digital creator yang membuat konten berupa gambar serta tulisan yang berfokus pada kesehatan mental. Sebelumnya ia juga pernah bekerja sebagai pengajar tutor di sebuah *start up* edukasi di Jakarta, ia sempat juga bekerja sebagai produser di tempat yang sama. Sekarang, Wantja berusia 26 tahun. Wantja ini kelahiran pada tahun 1996. Saat ini kesibukan Wantja hanya menulis membuat tulisan serta mengisi di beberapa acara.

Wantja aktif sebagai pengguna Instagram. Ia sudah aktif di dunia Instagram sejak tahun 2011 saat Instagram masih menggunakan logo yang lama. Awalnya Instagram Wantja hanya digunakan sebagai akun pribadi saja belum memulai membuat konten seperti saat ini. Ia baru memulai membuat konten pada pertengahan tahun 2020. Akun yang awalnya merupakan akun pribadi yang tidak memposting sebuah konten menarik ia rubah menjadi akun yang digunakan untuk membuat konten sampai sekarang.

*Tapi, waktu itu masih buat akun pribadi aja. Jadi, belum dipake buat konten karena dulu kan memang belum ada ya yang kaya gitu, itu belum hits gitu.*

*Dulu jamannya blog, dulu aku sempet bikin blog tapi ngga yang konsisten juga. Kalo mulai ngontennya itu mungkin kurang lebih di pertengahan 2020 kali ya. Tapi, aku pake akunnya bikin akun pribadi sih, jadi, enggak pake akun bikin lagi gitu. Jadi, memang enggak didedikasikan gitu, jadi, memang yaudah pake akun lama, akun pribadi yang aku sulap jadinya akun konten gitu. (Wantja, 1 September 2022).*

Wantja memulai membuat konten dikarenakan berawal dari ketertarikannya di dunia Kesehatan mental, dan Wantja bergabung dalam sebuah komunitas pencegahan bunuh diri di daerah Jabodetabek. Dari situ ia belajar bagaimana caranya mengedukasi dan mengadvokasi orang-orang mengenai isu Kesehatan mental. Disitulah awalnya ia ingin mendalaminya lagi.

Saat membuat konten ia membaca-baca jurnal atau artikel ilmiah yang nantinya dapat menjadi sumber didalam konten yang ia buat. Biasanya ia membaca jurnal atau artikel ilmiah tentang psikologi dari *American Psychological Association* dan dari beberapa jurnal lain yang ada di Eropa dan Asia. Dalam membuat konten, ia membuat batasan-batasan mana saja yang menurutnya bisa dijadikan konten dan mana yang tidak bisa dijadikan konten. Ia tidak berani untuk membawakan konten yang berhubungan dengan gangguan jiwa, karena menurutnya sudah ada ahlinya tersendiri yang membawakan. Dia hanya membuat konten yang hanya sekedar cukup untuk pengetahuan umum. Ia membawakan materi konten yang tidak membuat *self diagnose* namun dapat menambah pengetahuan.

Dalam proses pembuatan konten, ia mendesain semua karyanya sendiri, mulai dari merangkum hingga menggambar untuk konten yang nantinya di unggah di Instagram. Wantja membuat target untuk konten yang harus diposting di Instagram, biasanya minimal satu kali posting dalam seminggu. Menurutnya dalam proses pembuatan kontennya yang membuat lama bukan karena desainnya, namun yang membuat lama bagi Wantja adalah melakukan riset untuk konten yang dibuatnya.

*Aku sih selalu nargetinnya kaya seminggu sekali, itu minimal. Tapi kadang kalo lagi rajin bisa seminggu dua kali gitu. Kalo, tergantung sih bikinnya apa. Kalo bikinnya model kaya Reels gitu, aku lebih pengen cobain juga, itu kayanya bisa lebih banyak deh dalam seminggu. Tapi, kalo bikin yang kaya caraousel itu kayanya agak susah kalo mau dua atau tiga kali seminggu. Sebenarnya ngedesainnya tuh engga selama itu sih, malah lebih lama di*



*risetnya, karena, kalo desain aku tuh kaya udah ngalir gitu lho, tinggal coret-coreit tulis gambar gitu. Kalo yang lama itu justru di risetnya, karena, aku musti mastiin dulu bener enggak yang aku baca gitu kan. Jadi, kadang enggak cuma cukup satu sumber aja buat nulis gitu, jadi kaya harus ada setidaknya dua atau tiga gitu untuk satu topik yang sama. Karena kan walaupun sumbernya kredibel tapi kita kan tetap harus bisa istilahnya enggak cukup satu sumber gitu lho yang ngomong, jadi kaya bisa dipertanggung jawabkan, jawabannya juga baik gitu. Gitu sih, aku biasanya satu sampe dua lah kalo enggak caraousel dan kalo yang pendek-pendek mungkin bisa dua tapi kalo yang Panjang mungkin enggak bisa deh. Biar bagus aja gitu (Wantja, 1 September 2022).*

Wantja lebih menikmati fitur Instagram feed seperti caraousel, sedangkan untuk fitur Instagram reel menurutnya tidak dapat menikmati dengan nyaman karena tidak bisa berhenti, maksud dari Wantja, ia harus menonton sampai habis karena bentuk fiturnya berupa video dan menurutnya Instagram reel lebih memakan waktu. Di Instagram, Wantja biasanya menikmati konten tentang *sharing-sharing* yang menurutnya tidak terlalu berat. Ia lebih suka menikmati konten yang berupa gambar yang *heart warming*. Kadang juga ia menikmati konten yang lucu-lucu. Terkadang ia juga menikmati konten yang berhubungan dengan persahabatan, keluarga, dan juga tentang toleransi.

Wantja mengikuti beberapa *content creator* sebagai penulis. Sebagian besar ia mem-*follow* karena memang kenal di dunia nyata. Namun, ada juga yang Wantja *follow* karena memang suka dengan karyanya, seperti @thewokesalaryman , @thetinywisdom , dan @thedailypawsitivity. Wantja enggan untuk menyebutkan *content creator* seperti apa yang menurutnya kurang menarik. Namun ia menjelaskan beberapa ciri-ciri *content creator* yang menurutnya kurnag menarik, misalnya seperti mereka lebih mengejar kuantitas dibanding kualitas, yang dimana membuat konten yang dihasilkannya menjadi kurang berisi, isi yang dibuat juga *template*, konten yang dibuat terlalu umum, dan yang terakhir mungkin memang menarik namun konten yang dibuat tidak menunjukkan sisi dari emosi si penulis. Menurut Wantja, mungkin *creator* yang seperti itu baru coba-coba untuk masuk ke dunia perkontenan.

*Waduh! Sebenarnya content creator tuh banyak banget ya sekarang. Dan mereka tuh banyak nih yang istilahnya mungkin lebih mengejar kuantitas dibanding mengejar kualitas. Jadi, aku ga bakal sebut nama siapa. Tapi,*

*banyak banget yang aku lihat dia itu jadinya kontennya tuh kurang berisi gitu ya. Nah, bukan isinya ga ngena doang atau mungkin bukan sekedar design ya, maksudnya kalo design sih sederhana, tapi, isinya tuh jadi kaya template gitu lho. Jadi, kaya enggak rapih, bukan enggak rapih sih tapi lebih ke ini tuh enggak ada soul-nya, kurang berasa ada soul-nya gitu. Aku enggak tau karakternya si penulis ini seperti apa, karena konten dia konten yang general, mungkin emang menarik perhatian orang banyak, tapi, enggak menunjukkan sisi dari emosi dari si penulisnya. Dan itu banyak banget sih sebenarnya. Kaya mungkin yang kaya baru mau coba-coba ngonten gitu ya. Karena, tujuannya mungkin mau ntah dia mau nambah followers atau nyari fame atau cari cuan gitu ya. Tapi, aku merasa kok bacanya biasa aja ya? Kok ada beberapa tulisan yang kaya ini sumbernya dari mana? Gitu. Karena itu tuh penting gitu. Jadi, yang kaya gitu sih yang menurut aku sorry to say yaa enggak akan dapet nih ciri khas kamu dan pada akhirnya orang-orang juga mungkin akan kesulitan untuk mencari nilai lebih dari tulisannya gitu(Wantja, 1 September 2022).*

Wantja lumayan suka fiksi, namun ia lebih menikmati non fiksi. Bagi Wantja, bukan karena fiksi kurang menarik, tetapi ketika Wantja membaca sesuatu yang ber-genre fiksi, ia membutuhkan waktu yang lama karena harus berimajinasi dan membayangkan karakter dan cerita yang dibuat.

b. Karin

Karin merupakan seorang penulis yang saat ini berusia 33 tahun. Ia memiliki pekerjaan utama, yaitu sebagai kurator di Museum Sonobudoyo Yogyakarta. Menulis dipilihnya sebagai pekerjaan sampingan selagi senggang. Karin sudah menerbitkan satu buku novel yang diterbitkan oleh Elex Media Komputindo pada tahun 2021 yang berjudul Mimpi Padma. Buku tersebut ber-genre fantasy. Karin pernah juga membuat cerpen, dan beberapa cerpen tersebut diterbitkan saat Karin memenangkan kompetisi majalah Kawanku terbitan Gramedia Group yang sudah tutup dan ia juga membuat cukup banyak tulisan-tulisan nonfiksi yang sudah diterbitkan di jurnal maupun buku-buku katalog untuk museum.

Karin sudah aktif di Instagram sejak tahun 2011 saat awal pertama Instagram ada. Karin memiliki akun Instagram @karinkeren yang sudah lama dimilikinya sejak tahun 2011 tersebut dan belum pernah ganti akun, ia aktif menggunakan akun

tersebut dari pertama ia mengunduhnya. Pertama kali menggunakan Instagram ia masih menggunakan iPod.

*Aku main Instagram sejak 2011. Instagram baru pertama kali jadi aplikasi. Instagram itu rilis tahun 2010 habis itu kan dia jadi best apps nya di apple store, waktu itu masih pake iPod touch. 2011 sudah mulai buka akun dari sejak itu si buka Instagramnya. (Karin, 14 September 2022).*

Dalam sehari biasa Karin menghabiskan waktu kurang lebih satu jam untuk hari biasa dan lebih dari satu jam saat hari libur. Dalam seminggu Karin bisa mengunggah minimal tiga postingan, untuk setiap harinya ia mampu memposting satu hingga dua postingan untuk Instagram stories. Karin lebih suka mengunggah dengan fitur Instagram stories karena menurutnya Instagram stories lebih cepat, seperti mengolahnya lebih cepat. Sedangkan untuk Instagram feed, ia perlu waktu cukup lama untuk memikirkan *caption* seperti apa yang mau dibuat, gambar yang mana yang mau dipilih untuk diunggah.

*Lebih memilih stories karena kalo di stories kan dia lebih cepet ya. Maksudnya ngolahnya lebih cepet gitu. Sedangkan kalo di feed harus mikir dulu mau bikin caption apa, cari gambarnya juga kaya apa. Soalnya kalo di stories gambarnya enggak terus yang bagus-bagus banget kaya yang penting di upload aja (Karin, 14 September 2022).*

Untuk menikmati konten, Karin lebih memilih menggunakan Instagram feed dan Instagram stories. Menurut Karin, Instagram feed terkadang gambarnya lebih seru sedangkan Instagram stories lebih senang dikarenakan isinya Sebagian besar kejadian atau kehidupan sehari-hari dari teman-teman Karin. Sebagian besar Karin hanya mengikuti teman-teman yang ia kenal dan dekat saja. Jadi, Karin senang melihatnya karena sudah tersortir duluan, Karin senang melihat kegiatan dan momen yang diabadikan oleh teman-temannya di Instagram stories. Alasan Karin suka Instagram feed juga dikarenakan terdapat banyak jenis seperti meme yang seperti Netflix buat yang membuat Karin terhibur.

Biasanya di Instagram Karin menikmati konten yang seperti meme, selain itu Karin juga suka dengan desain interior, drakor serta mini fiksi yang ada di Instagram. Topik yang bisanya Karin nikmati di Instagram tidak selalu sama, menyesuaikan kondisi hati pada hari itu ingin menikmati topik apa. Ia pernah mengikuti konten yang berhubungan dengan Kesehatan mental, terkadang ia juga mengikuti berita

bahkan meme Netflix yang menurutnya rekeh untuk hiburan, serta ia juga mengikuti topik tumbuh kembang anak, dikarenakan saat ini ia sudah memiliki buah hati.

Karin mengikuti sekita lima hingga delapan penulis. Ia mengikuti penulis yang bukan sebagai *content creator* namun benar-benar sebagai penulis yang menggunakan Instagram hanya sebagai media untuk promosi buku atau karyanya saja. Penulis yang Karin ikuti diantaranya ada Dewi Lestari, Ika Natassa, Teguh Affandi dan John Green. Karin mengikuti mereka karena para penulis tersebut membagikan kehidupan keseharian mereka sebagai penulis. Maksud dari kalimat tersebut adalah selain membagikan proses berkaryanya mereka, mereka juga membagikan sisi kehidupan mereka sebagai penulis, seperti Ika Natassa yang dikarenakan Instagramnya kita jadi tahu jika Ika Natassa merupakan seorang banker di Bank Mandiri. Karin mengikuti penulis yang memiliki pekerjaan sampingan, dikarenakan akan memberikan dampak positif pada Karin karena Karin juga bekerja. Dari hal tersebut, Karin belajar untuk mengatur waktu agar dapat produktif selain memiliki pekerjaan tetap dan harus tetap bisa menghasilkan karya. Menurut Karin, *content creator* sebagai penulis yang kurang cocok adalah penulis yang genrenya tidak cocok dengan seleranya. Karin kurang suka dengan penulis yang tipenya quote-quote. Karin juga enggan menyebutkan penulis siapa yang menurutnya kurang menarik, namun Karin hanya menyebutkan penulis yang seperti apa yang menurutnya kurang menarik.

Karin menyukai fiksi, baginya fiksi merupakan suatu kreasi yang sangat menarik, yang dimana tidak hanya membicarakan tentang dunia imajinasi saja namun ada risetnya. Ia paling suka dengan penulis yang dapat membangun karakter atau ketokohan yang sangat *real*, karena memang berdasarkan dari riset. Selain itu, Karin juga tidak menyukai sekolah. Ia mendapatkan banyak pengetahuan baru dari membaca. Misalnya film di Netflix tentang *historical romance* yang dimana cerita tersebut berlatar belakang zaman dahulu pada zaman kerajaan yang artinya hal tersebut butuh riset. Menurut Karin lebih nyaman belajar dengan fiksi baik buku maupun film. Bagi Karin, belajar sejarah di sekolah juga terlalu monoton sehingga membuatnya tidak tertarik belajar dengan cara seperti itu, ia lebih menyukai jika belajar dengan sesuatu yang tidak memberatkan.

*aku tidak suka sekolah. Jadi banyak pengetahuan baru yang aku dapet dari membaca. Misalnya aja ada film di Netflix tentang historical romance, itu ceritanya berlatar belakang zaman dulu banget zaman-zaman kerajaan gitu.*

*Itu butuh riset, dan bagaimana cara si penulis untuk mengemasnya agar menarik tanpa ada merasa berat dalam melakukannya. Nantinya si pembacanya akan mendapat cukup banyak pengetahuan yang lebih dari pada membaca novel yang masa kini. Aku suka dengan genre historical romance gitu. Karena belajar sejarah tapi dengan cara yang sangat enak. Kalo di sekolah kan kita belajar sejarahnya masih kaya harus ngapalin tanggal pokoknya monoton banget tapi sebenarnya aku suka sejarah gitu. Aku suka sejarah ketika sejarah itu hadir dalam bentuk fiksi dalam bentuk cerita yang sangat keren jadi kaya ini yakin nih fiksi kayanya enggak deh kayanya ini beneran gitu. Jadi menggunakan latar belakang tempat yang beneran ada yang sesuai dengan sejarah tapi kemudian itu di ramu dengan fiksi dengan tokoh-tokoh yang fantasi, menurutku itu sangat membuat orang jadi muncul rasa ingin tahunya yang nantinya googling(Karin, 14 September 2022).*

c. Sonia

Sonia memiliki nama lengkap Sonia Navratilova Bazaar. Ia berusia 22 tahun. Saat ini ia merupakan mahasiswa tingkat akhir. Sonia memiliki akun Instagram dan sudah aktif sejak SMP sekitar pada tahun 2013-2014.

*Udah dari lama sih. Sekitar waktu SMP, berarti kalo SMP sekitar tahun berapa ya, 2013-2014an mungkin. (Sonia, 26 September 2022).*

Sonia sempat ganti akun dan membuat akun baru dikarenakan lupa kata sandinya. Dalam seminggu Sonia tidak menentu dalam memposting, terkadang dalam seminggu bisa tidak memposting apapun terkadang juga dalam seminggu paling tidak ada satu postingan. Sonia jarang menggunakan fitur Instagram feed dan Instagram reel untuk memposting, biasanya ia menggunakan Instagram stories dan dalam seminggu bisa sekali sampai dua kali posting. Sonia lebih suka menggunakan fitur Instagram stories dikarenakan menurutnya lebih gampang dan akan hilang jika sudah 1x24 jam, jika menggunakan Instagram feed harus lebih rapih agar terlihat lebih enak dipandang.

*Sempet gonta ganti akun, karena dulu passwordnya pasti beda-beda dan akhirnya lupa password. (Sonia, 26 September 2022).*

Sonia menikmati konten di Instagram lebih sering menggunakan fitur Instagram stories dan Instagram feed, untuk Instagram stories menurutnya lebih singkat dan tidak butuh waktu lama untuk menikmatinya, sedangkan Instagram feed biasanya ada di timeline jadi lebih enak buat nikmati konten yang ada. Ketika

menikmati konten di Instagram, ia mengikuti keinginannya disaat itu, terkadang jika ingin menikmati konten edukasi ia akan mencari konten yang berisi tentang edukasi.

*Kebanyakan sih kalo konten lebih seringnya lihat Instagram story, karena singkat terus dia enggak butuh waktu lama. Feed juga sih, biasanya kalo di timeline gitu jadi enak gitu. Kalo reels jarang ya, karena bentuknya kaya yang di akun sebelah ya tinggal scroll-scroll kebawah gitu, bentuk video kaya gitu(Sonia, 26 September 2022).*

Topik yang dipilih Sonia saat bermain Instagram tidak menentu. Ia berkata jika bermain Instagram topik yang dipilih menyesuaikan suasana hatinya menginginkan menikmati topik yang seperti apa. Sonia mengikuti beberapa penulis diantaranya ada Raditya Dika, Tsana dan poembookbyheidi. Sonia mengikuti mereka dikarenakan Sonia memang suka dengan karya yang mereka hasilkan. Sonia tidak mengikuti *content creator* yang dianggapnya kurang menarik, ia hanya mengikuti *content creator* yang dianggapnya menarik saja. Sonia juga tidak mencari tahu lebih jauh *content creator* yang kurang menarik buatnya.

Sonia menyukai fiksi, puisi hingga tulisan-tulisan yang dibuat *quotes*, ia menyukainya dikarenakan biasanya karya yang dihasilkan tidak terlalu Panjang sehingga ia dapat membacanya dan langsung selesai. Ia kurang suka membaca tulisan yang terlalu Panjang seperti cerpen. Sonia merasa capek jika membaca tulisan yang terlalu banyak.

d. Afif

Muhammad Afif merupakan nama lengkap dari Afif. Di lingkungannya ia biasa dipanggil dengan nama Afif. Usianya 22 tahun. Saat ini ia sedang disibukkan dengan mencari tempat magang karena ia merupakan mahasiswa tingkat akhir. Afif aktif di Instagram sejak tahun 2016 hingga sekarang. Ia aktif di Instagram mulai saat dia duduk di bangku SMA. Dahulu, ia memiliki dua akun Instagram, yang satu digunakan sebagai akun utama dan akun satu lagi digunakannya untuk memposting hasil fotonya. Afif menyukai fotografi yang lalu di posting di Instagram, maka dari itu Afif membuat akun terpisah untuk hasil karya fotografinya tersebut.

*Punya. Punya akun Instagram itu 2016 itu pas SMA sih. Aku dulu sempet punya dua akun Instagram. Satu buat yang utama, terus yang satunya lagi tuh buat kaya foto-foto gitu aja sih. Dulu kan suka fotografi juga kan, jadi akunnya di pisah gitu. (Afif, 25 Oktober 2022).*

Dalam sehari, Afif menghabiskan waktu sekitar satu hingga dua jam dalam seharinya untuk bermain Instagram. Saat ini di Instagram ia tidak terlalu aktif di Instagram seperti dulu, ia hanya menonton Instagram stories di setiap harinya. Afif sudah jarang sekali memposting sesuatu di Instagram saat itu, namun terkadang ia memposting sesuatu di Instagram stories, dalam sekali posting biasanya ia sehari bisa satu kali memposting.

*Kalo posting untuk akhir-akhir ini si jarang posting ya. Mungkin aku lebih sering ngepost di story aja sih, dan story pun itu enggak yang terlalu banyak juga. Mungkin kira-kira sehari bisa satu kali posting aja sih(Afif, 25 Oktober 2022).*

Afif menikmati semua fitur yang disediakan oleh Instagram, mulai dari Instagram feed, Instagram stories hingga Instagram reel, Afif menikmati semua fitur tersebut. Afif lebih sering menikmati Instagram stories, terkadang juga ia menikmati Instagram feed dikarenakan biasanya jika di Instagram feed postingan yang diunggah lebih detail terkadang hanya satu postingan saja dan terkadang dapat berupa carousel, jadi ia dapat menikmati konten yang banyak dan mungkin pembahasan yang dibawakan juga menarik. Afif menyukai Instagram lebih kearah visual. Instagram menyajikan sesuatu yang berbentuk visual seperti video maupun foto.

Di Instagram biasanya Afif suka menikmati topik-topik yang berhubungan dengan olahraga, melihat para penulis dan akun-akun brand. Jika topik yang berhubungan dengan olahraga, Afif dapat melihat kegiatan yang terutama bola, saat tim sedang bermain terdapat dokumentasi foto maupun video. Lalu, untuk penulis, biasanya para penulis membagikan perkembangan karyanya hingga membagikan satu halaman buku yang baru penulis tersebut buat yang kemudian biasanya pada satu halaman buku tersebut dibahas. Sedangkan untuk akun brand, Afif melihat akun brand hanya untuk memantau dan melihat marketing yang dipakai, karena menurutnya terkadang terdapat brand di Instagram yang memiliki marketing yang bagus dan unik.

*Topik? Ada banyak topik sih yang sering aku lihat, terus yang suka aku baca juga di Instagram. Aku suka olahraga juga .. terus apay a? mungkin olahraga, terus penulis-penulis aku juga suka lihat-lihatin gitu, terus akun-akun brand juga sih. Kenapa suka olahraga? Karena aku jadi bisa lihat aktivitas-aktivitas kaya khususnya bola kali ya timnya lagi main ini terus ada foto dan videonya yang bar uterus juga kalo penulis mungkin dia juga biasa*

*nghshare buku-buku yang dia baru tulis terus dia ngebahas salah satu halaman dari bukunya terus di post di Instagram kalo brand si karena pengen lihat marketingnya gitu, karena kan kadang-kadang brand di Instagram itu punya marketing yang bagus dan kaya unik gitu lho(Afif, 25 Oktober 2022).*

Afif mengikuti banyak penulis di instagramnya. Afif mengikuti mereka dikarenakan memang Afif suka dengan hasil karya mereka. Para penulis yang Afif ikuti di instagramnya ada Ahmad Fuadi(@afuadi), Tsana(@rintiksedu), Bernard Batubara, js\_khairen hingga Ernest, hanya itu yang Afif sebutkan, sisanya Afif tidak terlalu mengingat siapa saja penulis yang ia ikuti di instagramnya dikarenakan terlalu banyak jika disebutkan satu persatu. Bagi Afif, masing-masing penulis memiliki karaktersitiknya sendiri-sendiri, persoalan unik atau tidaknya tergantung pada penikmatnya. Afif tidak melihat pada kurang menariknya si penulis tetapi menurut Afif, setiap penulis memiliki hal yang seru untuk dilihat. Tetapi, Afif kurang suka pada penulis yang hanya mengunggah postingan yang hanya berisi tentang promosi bukunya saja tanpa ada interaksi dengan para pembaca atau pengikutnya di Instagram karena penulis tersebut hanya membahas bukunya saja tanpa ada membahas dari sudut pandang yang lain.

Dari fiksi kita dapat berimajinasi tentang cerita yang mungkin di dunia nyata kita tidak bisa lihat atau rasakan, hal tersebut yang membuat Afif menyukai fiksi. Terkadang bagi Afif, dari fiksi juga kita dapat belajar banyak hal di hidup ini yang bis akita ambil dan pelajari. Tidak hanya tentang hidup, namun banyak hal lain yang bisa di ambil sisi positifnya.

e. Cakra

Cakra memiliki nama lengkap Cakra Omar Yusuf dan usianya saat ini 22 tahun. Cakra merupakan mahasiswa tingkat akhir. Cakra aktif di Instagram sejak kelas 3 SMP, saat SMA ia sempat tidak terlalu aktif di Instagram dan aktif kembali di saat masuk kuliah. Cakra hanya memiliki satu akun Instagram yang dia gunakan sejak kelas 3 SMP. Dalam sehari, biasanya Cakra menghabiskan waktu hingga lima jam untuk bermain Instagram.

*Aku punya akun Instagram mulai dari SMP kelas 3, cuman waktu SMA enggak terlalu aktif. Aktifnya Kembali waktu kuliah. (Cakra, 25 Oktober 2022).*

Biasanya di setiap harinya Cakra selalu mengunggah postingan di Instagram storiesnya meskipun hanya merepost postingan orang lain. Dalam sehari ia bisa



sampai mengunggah hingga tiga postingan paling sedikit. Cakra merepost postingan-postingan yang dianggapnya lucu. Cakra lebih menikmati Instagram dengan menggunakan fitur Instagram stories dikarenakan dalam satu postingan durasinya singkat hanya 15-30 detik yang membuat Cakra menjadi tidak bosan.

Topik yang biasa Cakra nikmati jika menggunakan Instagram adalah konten-konten yang menurutnya receh untuk hiburan di setiap harinya. Cakra juga terkadang melihat konten-konten acak yang lewat di explore. Jika pada hari itu yang muncul adalah konten kucing ia akan menikmatinya, jika yang muncul konten lucu ia juga akan menikmatinya, tergantung yang muncul pada hari itu konten apa yang ada di explore-nya. Namun, Cakra merupakan penikmat konten yang isinya lucu-lucuan seperti meme.

*Konten-konten yang random. Jadi, kadang muncul kucing-kucing misalnya, kadang muncul lucu-lucuan gitu. Aku lebih ke penikmat lucu-lucuan, meme-meme gitu kan(Cakra, 25 Oktober 2022).*

Cakra mengikuti kurang lebih 10 *content creator* sebagai penulis di Instagramnya. Hanya mengingat beberapa yang ia ikuti, seperti Raditya Dika, Andrea Hirata dan Rintik Sedu. Cakra mengikuti mereka sejak duduk di bangku SMA. Saat SMA, ia memang sudah tertarik untuk membaca buku, seperti membaca novel. Dahulu, Cakra memiliki cita-cita ingin menjadi seorang novelis. Jadi, ia belajar bagaimana keseharian seorang novelis, pekerjaan penulis seperti apa, kedua hal tersebut yang menjadi alasan mengapa Cakra memfollow beberapa penulis yang ia suka.

Terdapat beberapa *content creator* sebagai penulis yang kurang disukai oleh Cakra, namun Cakra tidak dapat menyebutkan siapa saja, karena ia lupa nama Instagramnya. Hal yang membuat *content creator* tersebut kurang menarik bagi Cakra adalah si penulis tersebut hanya melihat dari sisi pribadinya saja. Si penulis hanya membuat konten yang dirasakan oleh si penulis itu sendiri. Jadi, Cakra merasa kurang sesuai dengan kehidupannya sehingga membuatnya kurang tertarik dengan penulis tersebut.

*Yang kurang menarik itu ada, Cuma lupa nama instagramnya. Kurang menariknya itu dia konten dia gimana ya. Dia ngambil sisi pribadinya dia doang, ini menurut saya lho dia ambil dari sisi pribadinya dia doang. Dia enggak ngikutin pasar gitu lho. Jadi dia buat konten Cuma apa yang dirasain sama dia sendiri. Jadi kadang kurang relate gitu(Cakra, 25 Oktober 2022).*

Cakra menyukai fiksi, menurutnya ide dari fiksi liar dan biasanya random. Pada fiksi, biasanya lebih menekankan kita supaya kita berimajinasi oleh ide yang dibuat oleh si penulis. Dalam tulisan yang dibuat oleh si penulis biasanya tidak hanya terdapat satu konklusi saja, melainkan terdapat banyak konklusi.

f. Rissa

Rissa Dwi Indah S. merupakan nama lengkap dari Rissa. Usianya menginjak 22 tahun. Rissa merupakan seorang mahasiswa tingkat akhir yang sekarang sedang disibukkan dengan skripsi. Ia sudah bermain dan memiliki akun Instagram sejak tahun 2013, dan Rissa memiliki dua akun yang akun utama digunakannya seperti pada umumnya sedangkan untuk akunnya yang kedua digunakannya untuk memposting foto yang di tag sendiri.

*Kalo pastinya aku lupa ya. Tapi, seingatku dari 2013 ya kalo enggak salah. Ada sih dua akun, yang satunya ya kaya biasalah yaa kaya second account gitu terus yang satunya lagi buat ngeposting foto-foto yang aku tag sendiri gitu. (Rissa, 9 November 2022).*

Dalam sehari, biasanya Rissa menghabiskan waktu sekitar lima hingga delapan jam untuk bermain Instagram. Pada tahun-tahun ini, Rissa jarang mengunggah sebuah postingan, dalam seminggu bisa dihitung jari berapa kali ia mengunggah sesuatu di akunnya tersebut. Dalam seminggu, ia hanya memposting dua hingga tiga postingan saja karena ia hanya di rumah saja.

Rissa senang menikmati konten dengan menggunakan fitur Instagram feed. Rissa ini merupakan seorang K-popers yang terkadang ia lebih sering melihat explore, karena seringkali postingan yang membagikan tentang K-Pop itu berupa postingan feed. Topik yang biasa Rissa cari saat bermain Instagram adalah hal-hal yang berhubungan dengan K-Pop dan tentang kata-kata.

*Kalo aku lebih ke feed kayanya. Soalnya aku kan K-popers kan, kadang aku lebih sering buka explore kan, jadi memang banyak yang ngeshare lewat feed tentang K-pop gitu. Dan kebanyakannya tuh di postingnya di feed. Biasanya aku kalo enggak tentang K-pop atau kalo enggak ya tentang kata-kata gitu (Rissa, 9 November 2022).*

Rissa hanya mengikuti rintiksedu saja untuk *content creator* sebagai penulis. Selain itu, Rissa hanya menikmati karya penulis lain tanpa diikuti di Instagram

pribadinya. Rissa tidak mencari tahu lebih jauh *content creator* yang seperti apa yang menurutnya kurang menarik.

*Kayanya belum ada ya. Karena aku enggak cari tahu lebih jauh(Rissa, 9 November 2022).*

Rissa lebih menyukai cerpen dan juga fiksi, menurutnya cerpen dan fiksi biasanya tema yang diangkat tidak terlalu kaku sehingga kita para pembacanya imajinasinya dibuat liar dan para pembaca dibebaskan untuk berimajinasi, serta gaya Bahasa yang digunakan dalam cerpen dan fiksi lebih santai dan mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembacanya.

## **2. Persepsi Audiens Terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”**

Persepsi audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam konten Instagram “RINTIK SEDU” di bagi menjadi dua, yaitu persepsi positif audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam konten Instagram “RINTIK SEDU” dan persepsi negatif audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam konten Instagram “RINTIK SEDU”.

### **1.) Persepsi Positif Audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”**

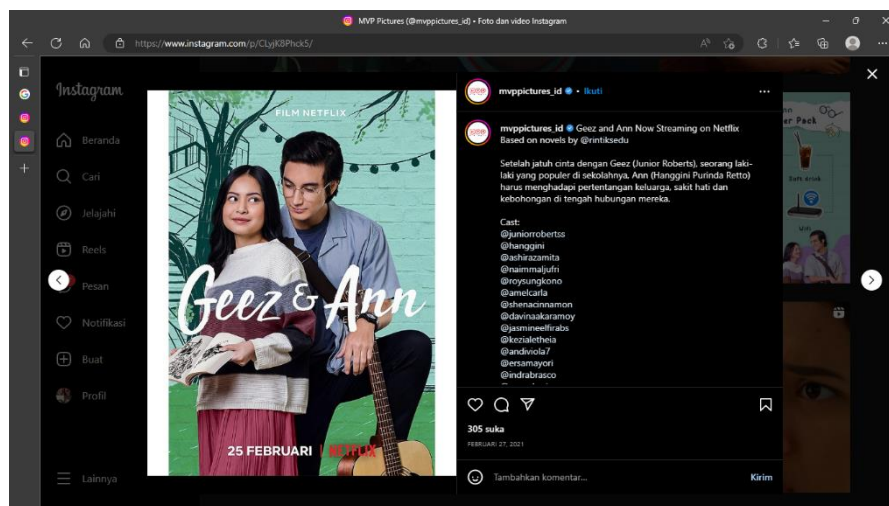
Orang-orang ketika mendengar kata rintik sedu yang dipikirkan adalah tentang kontennya yang identic dengan gloomy, galau, percintaan, dan Geez & Ann. Rintik sedu sendiri memiliki arti hujan yang bermaksud sesuatu yang dibaca atau dengarkan ketika hujan sedang turun. Dari foto profil yang dipasang rintiksedu di instagramnya pun menggambarkan hal yang serupa, terdapat payung dan ada beberapa tetes air hujan. Biasanya sesuatu yang berhubungan dengan hujan identic dengan kegalauan.

*Kalo aku mikirnya langsung mikir hujan sih. Jadi, kaya sesuatu yang kamu baca atau yang kamu dengarkan ketika hujan sedang datang gitu. Dan langsung identiknya langsung ke galau gitu. Jadi, hujan dan galau gitu(Wantja, 1 September 2022).*

Selain identic dengan kegalauan, terdapat salah satu narasumber yang mengatakan jika mendengar kata rintik sedu yang diingatnya adalah Geez & Ann. Geez & Ann ini merupakan salah satu karya dari rintiksedu yang berupa buku, dan sekarang buku tersebut sudah diangkat menjadi film layar lebar yang

judulnya juga sama dengan bukunya yaitu Geez & Ann yang di sutradarai oleh Rizki Balki yang merupakan produksi dari MVP Pictures dan film ini sudah bisa dinikmati di platform Netflix. Geez & Ann ini juga akhirnya berkembang hingga dibuat menjadi series yang berjudul Geez & Ann the series. Setelah itu, Geez & Ann juga dijadikan series yang berjudul Geez & Ann the Series dan dapat ditonton di platform Vidio.

*Tentang Geez & Ann. Aku enggak ngikutin bukunya sih, Cuma aku tau tentang kisah Geez & Ann ini. Terus sama konten-konten dia tuh relateee banget sama kehidupan aku, kaya soal percintaan, tentang yaa gitu-gitu deh(Rissa, 9 November 2022).*

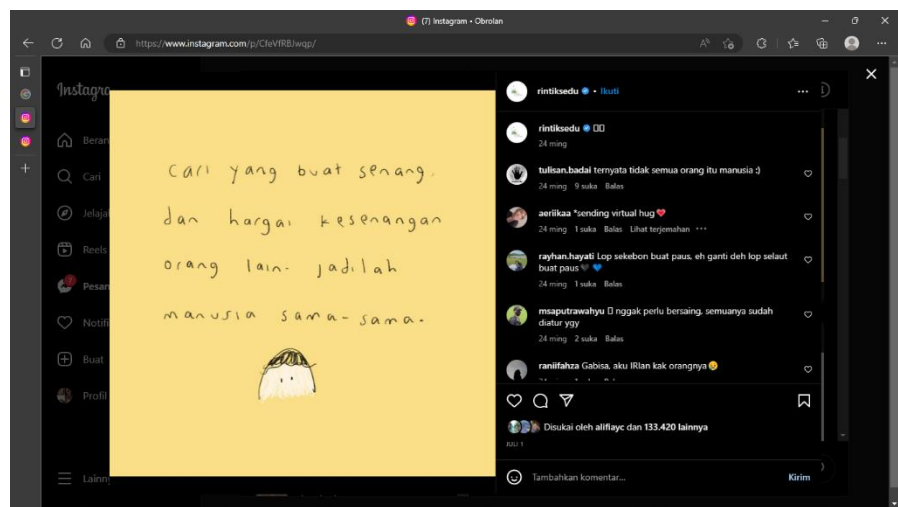


Gambar 3. 2. 1 Film Geez & Ann yang diangkat ke layar lebar

Sumber: Instagram.com/mvppictures\_id

Konten-konten yang rintik sedu buat sebagian besar dibuat dengan menggunakan tulisan tangan, desainnya dibuat sederhana mungkin dengan imbuhan karakter yang sering di tambahkan di beberapa postingannya. Hal-hal tersebut yang membuat para pembaca atau penikmat konten rintik sedu dapat dengan mudah mengenali ciri-ciri tersebut ada pada rintiksedu. Rintik sedu juga dapat membranding dirinya dengan baik di Instagram sehingga target audiens dapat tepat sasaran. Rintik sedu memiliki satu desain karakter yang sering disisipkannya di beberapa konten dan bukunya yang sudah melekat pada benak para pembaca atau penikmat kontennya. Dari memiliki karakter yang dapat menjadi ciri khas, rintik sedu dapat memiliki image. Rintik sedu memiliki sesuatu yang bisa ditawarkan ke penikmatnya.

*Dan itu kan tulisan tangan juga kan ya. Aku tuh suka sama tulisan tangan. Menurut aku tuh, tulisan dia tuh saking simplenya ya bener-bener menggambarkan si rintiksedu itu. Kaya tokoh-tokoh yang lagi kamu share screen ini juga kan salah satu tokoh yang sering dia tampilkan di gambar dia kan. Dan aku sempet ngikutin juga kaya, dia kana da buku-buku juga kan, kaya buku boleh dibanting, buku boleh diapain juga itu kan aku lihat dia ada karakter ini. Jadi, kaya menurut aku dengan punya karakter itu juga dia jadi punya image dan punya istilahnya sesuatu yang bisa di tawarin ke penggunanya sih, gitu, ke konsumennya, gitu(Wantja, 1 September 2022).*



Gambar 3. 2. 2 Postingan tanggal 1 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Rintik sedu memiliki daya tarik tersendiri, ia mampu membaca kegelisahan orang-orang yang membuat target audiensnya merasa relate dengan konten yang dibuatnya. Rintik sedu mampu membahasakan ulang hal-hal yang mungkin orang lain susah untuk mengungkapkan namun dengan mudah rintik sedu menuangkannya didalam konten yang dia buat. Kekuatan yang dimiliki rintik sedu terletak pada hal tersebut. Rintik sedu tidak perlu sampai menyelesaikan masalah hanya cukup dengan membahasakan ulang yang orang lain sulit untuk diungkapkan sudah lebih dari cukup bagi para pengikutnya di Instagram. Seperti yang dikatakan oleh Wantja,

*Jadi, memang lebih ke bagaimana dia tuh bisa membahasakan ulang, hal-hal yang mungkin kita susah untuk ngungkapin. Tapi, udah sih sampe situ*

*doang gitu. Jadi, kaya memang lebih ke bagaimana cara dia menyampaikan sesuatu yang mungkin orang lain susah sampaikan aja. Itu kekuatan dia ada di situ. Tapi, menurut aku itu udah lebih dari cukup sih. Maksudnya, gausah sampai menyelesaikan gimana gitu. Jadi, Cuma dengan membahasakan ulang itu udah membantu orang kok, menurut aku. Udah bisa ngebantu orang gitu menurut aku. Strength dia ada disitu(Wantja, 1 September 2022).*

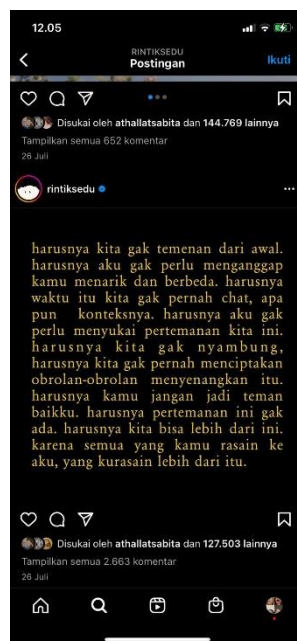
Rintik sedu mampu memilih diksi yang baik ketika ia menggunakan Bahasa Inggris. Karin merasa lebih relate ketika kata-kata yang digunakan rintiksedu menggunakan Bahasa Inggris, dikarenakan menurut Karin(32 tahun), ketika rintiksedu menggunakan Bahasa Inggris, rintiksedu mampu memilih kata dan diksi dengan baik. Ketika rintik sedu menggunakan Bahasa Indonesia, tulisan yang dibuat tidak sesuai dengan EYD.

*Aku suka dalam pemilihan katanya yang dalam Bahasa Inggris. Jadi, aku tidak terlalu suka kata-kata dalam Bahasa Indonesia. Karena kalo dalam Bahasa Indonesia kalo sesuai EYD ini salah ya. Ini kenapa aku tidak terlalu suka konten-konten yang dibuat anak muda gitu. Jadi, dia tuh enggak kasih pembelajaran EYD dengan baik dan benar. Kenapa aku suka pemilihan kata dalam Bahasa Inggris, ini bukan berarti Bahasa Inggris keren tapi aku lebih merasa relate. Dia lebih bisa memilih kata dan diksi dengan baik ketika menggunakan Bahasa Inggris(Karin, 14 September 2022).*

Pada postingan tanggal 26 Juli 2022(1), rintik sedu menampilkan konten yang berlatar belakang warna hitam polos, gaya huruf formal dan berwarna kuning, dalam postingan tersebut seperti memiliki alur yang membuat salah satu narasumber merasa terbawa saat membacanya. Pada postingan tersebut juga rintik sedu melakukan pengulangan kata “harusnya”.

*Menurut aku bagian yang menarik adalah dia mengulang kata harusnya. Kalo kita lihat nih meskipun ini juga sebenarnya rapet tapi enggak serapet yang tadi karena warna tulisannya kan kuning sedangkan backgroundnya hitam. Jadi ketika aku baca ini seketika aku nyadar oh dia selalu mengulang kata harusnya ketika dia mulai kalimat baru. Dan kalo bisa saran kenapa enggak yang harusnya itu di dempetin aja di pinggir semua gitu lho, jadi bikin kaya puisi gitu. Menurutku itu akan jauh lebih mudah dicerna*

*dibandingkan dibentuk justify. Tapi kan lagi-lagi in ikan karakternya dia kan. Karena menurut aku ketika dibikin kalimat satu-satu dibikin berderet gitu orang jadi akan lebih mudah membacanya gitu. Dan mungkin jadinya akan kelihatan nih oh ini ngulangin harusnya gitu. Tapi aku suka dengan kalimat disini karena dia itu pengembangannya tuh ada gitu lho. Jadi harusnya kalimat satu harusnya kalimat kedua itu tuh harusnya jangan ada temenan tapi setelah ada temenan dianggap menarik harusnya enggak juga. Setelah menganggap menarik lanjut ngechat enggak juga. Jadi, dia ada kaya alurnya gitu. Itu yang bikin aku suka. Walaupun aku sendiri aku lebih prefer harusnya didempet gitu jadinya kaya sederet harusnya .... Jadi lebih mudah dibaca aja sih. Kalo ini ya bikin agak effort gitu. Tapi, kalimat yang ini aku suka banget paragraph yang ini. Suka banget suka banget. Kayanya ini deh yang aku paling suka dari semua(Wantja, 1 September 2022).*

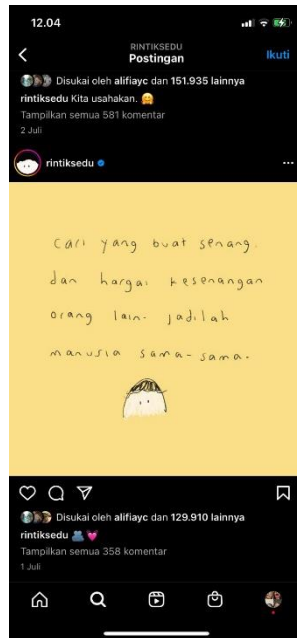


Gambar 3. 2. 3 Postingan tanggal 26 Juli 2022 (1)

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

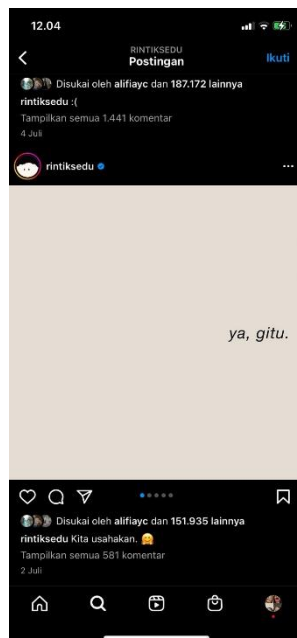
Pada postingan rintiksedu tanggal 1 Juli 2022, beberapa narasumber memiliki arti yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan tentang kesetaraan, ada juga yang mengartikan tentang untuk menghargai kesenangan orang lain, serta ada juga yang menangkap jika pada postingan tersebut memiliki makna yang tidak begitu jelas. Selanjutnya pada postingan tanggal 2 Juli 2022, Cakra merasa di postingan tersebut rintik sedu seakan-akan sedang ngobrol dengan dirinya. Pada postingan

rintiksedu tanggal 26 Juli 2022(3) juga terdapat dua orang narasumber yang memiliki arti yang berbeda, Cakra menangkap arti dari postingan tersebut adalah sebuah keegoisan seseorang sedangkan Afif memiliki arti seseorang yang sedang cemburu.



Gambar 3. 2. 4 Postingan tanggal 1 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu



Gambar 3. 2. 5 Postingan tanggal 2 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu





Gambar 3. 2. 6 Postingan tanggal 26 Juli 2022(3)

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Sonia mengatakan jika ketika temannya sedang menghadapi suatu masalah, dan cerita dari rintik sedu menurutnya sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi temannya, maka Sonia akan membagikan cerita yang diposting oleh rintik sedu kepada temannya tersebut.

## 2.) Persepsi Negatif Audiens terhadap *storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”

Konten yang diunggah rintiksedu tidak selalu bagus dan mendapat respon positif dari semua orang. Terkadang dibeberapa orang ada yang merasa kurang sesuai dengan kehidupannya dikarenakan terdapat banyak factor yang mempengaruhinya, seperti tidak terjadi di hidupnya, pola pikir yang berbeda, umur juga berpengaruh, dan masih banyak lagi factor yang dapat mempengaruhi. Karin(32 tahun) merupakan salah satu narasumber yang merasa cerita yang dibawakan oleh rintik sedu tidak sesuai dengan kehidupannya. Selain itu, Karin juga merasa jika di usianya yang lebih muda dari saat ini, kemungkinan besa ria akan tertarik dan akan merasa relate dengan tulisan-tulisan yang dibuat rintik sedu.

*.. rintiksedu sebenarnya aku kurang relate sama apa yang dia omongin. Kaya mungkin misal gap usia, atau mungkin target audiens. Kalo aku jelas karena*

*aku memang bukan target audiensnya dia, makanya dia enggak ngena di aku(Karin, 14 September 2022).*

*Mungkin kalo aku di usia lebih muda dari sekarang mungkin aku akan tertarik. Aku akan sangat tertarik. Jadi genre kaya rintiksedu ini ada yang serupa disaat tahun 2010-2011an Namanya tumblr. Tumblr ini merupakan wadah para creator untuk membuat quotes atau puisi gitu, dulu pernah rame pada zamannya. Ada salah satu creator yang pada saat itu aku suka meskipun orang-orang menganggap itu menye-menye. Jadi, mungkin jika usia aku lebih muda dari sekarang aku mungkin akan tertarik dengan tulisan dari rintiksedu(Karin, 14 September 2022).*

Karin juga membagikan kisahnya yang dahulu pernah dialaminya ketika ia di *friendzone*, ia bercerita jika ia memiliki cara berpikir dan cara memandang sesuatu yang berbeda dengan rintik sedu sehingga hal tersebut tidak dapat mengubah atau mempengaruhi pola pikir Karin. Menurut Karin, rintik sedu terlalu mudah menyerah jika sedang dihadapkan dengan situasi tersebut. Selain itu, Karin juga menganggap rintik sedu terlalu menghabiskan banyak waktu ketika menunggu sesuatu. Saat dihadapkan dengan situasi yang sama, Karin lebih memilih tetap menjalani kehidupannya seperti biasa dan lebih memilih untuk memperbaiki diri agar menjadi lebih pantas.

Selain dikarenakan oleh beberapa hal tersebut, ada hal lain juga yang narasumber lain rasakan jika merasa tidak relate adalah analogi yang dipakai oleh rintik sedu kurang sesuai dan kurang cocok. Hal ini juga disampaikan oleh Wantja yang merasa ada analogi yang dipakai rintik sedu di salah satu postingannya yang Wantja rasa kurang sesuai. Menurutnya, pada postingan tersebut rintik sedu dapat memberikan analogi lain selain itu, misalnya wisuda karena jika orang wisuda menginginkan atau memiliki tujuan wisuda tepat waktu yang realitanya terkadang tidak sesuai dengan keinginan tersebut dan terjadi pada beberapa orang yang kurang beruntung.

*Kalo boleh jujur, bukannya aku merendahkan tulisannya dia. Tapi, menurutku analogi yang penerbangan itu kurang masuk sih, jujur. Karena, menurut aku orang kan kalo mau naik pesawat gitu kan dia menentukan sendiri gitu kann, jadi bukan karena oh dia kebagian tiket ini akhirnya beli yang ini itu kayanya enggak deh gitu. Tapi, aku tau apa maksud dia sebenarnya apa gitu. Jadi, buat analogi contohnya mungkin menurut aku gak*

*kurang sesuai, walaupun bisa dimengerti karena jelas. Tapi, aku kurang mengerti. Maksudnya mungkin bisa ada contoh lainnya mungkin lebih cocok gitu. Tapi, dari segi message yang disampaikan maksudnya ngasih tau orang punya jalannya masing-masing, punya caranya masing-masing. Itu sebenarnya lumayan kena, Cuma di contohnya aja sih yang kayanya selain plane flight tuh bisa cari contoh lain deh, yang emang orang-orang tuh berebutan di waktu yang sama tapi beda gitu. Misalnya, kaya wisuda gitu. Kan orang-orang mau wisudanya pasti yang tepat waktu tapi pada kenyataannya ada orang yang kurang beruntung. Soalnya kalo penerbangan itu kan emang orang tuh butuh terbangnya kan beda-beda. Bukannya malah berebut-rebutan terbang lebih cepat. Jadi, kaya ada perbedaan sedikit lah kalo dari aku, kaya jadinya kurang relevan dengan kalimat yang dibawain di slide kedua. Jadi, tadi aku liat slide keduanya udah kaya yah gitu. Nah inikan ngomonginnya tentang menjalani sesuatu yang bukan orang lain harapkan. Jadi, yang penerbangan tadi menurut aku kurang relevan nih sama penjelasan yang di slide kedua. Jadi, kaya kurang mewakili sih. Tapi, itu kan tulisan kreatif ya. Jadi, ga kenalar gapapa gitu. Memang kalo aku pribadi karena konten aku lebih ke edukasi yang sangat nalariah gitu jadi kaya agak gimana gitu. Tapi bukan kontennya jelek sih, cuma mungkin aku bukan target pasar untuk konten ini gitu(Wantja, 1 September 2022).*



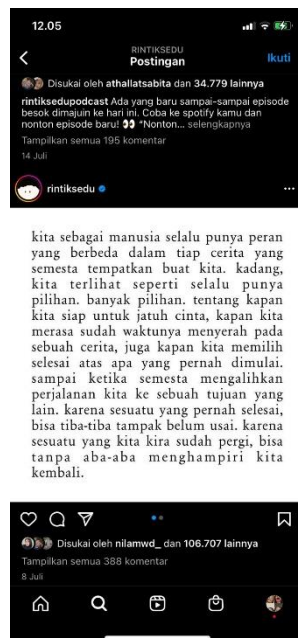
Gambar 3. 2. 7 Postingan tanggal 2 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Beberapa narasumber merasa ada muncul perasaan malas untuk membaca postingan rintik sedu jika konten yang dimuat terlalu banyak kata-kata. Selain terlalu banyak kata-kata, factor pemilihan gaya huruf dan jarak antar huruf dan kata juga mempengaruhi minat baca narasumber. Narasumber merasa kurang tertarik untuk membaca postingannya jika jarak antar huruf dan katanya terlalu rapat, pemilihan gaya huruf yang terlalu formal juga membuat minat baca narasumber menurun, karena narasumber sudah merasa capek terlebih dahulu. Selain itu, salah satu narasumber yang bernama Wantja juga merasa jika tulisan yang dibuat terlalu rapat akan membuatnya membaca dengan nada marah karena merasa penuh dan sesak.

*Cuma bagi saya ini kurang menarik sih. Misalnya ketika ini muncul di berandaku, aku akan ngeskip, karena kebanyakan kalimat(Cakra, 25 Oktober 2022).*

*Jujur. Aku tidak paham. Mungkin karena memang teksnya yang terlalu Panjang jadi kaya ha maksudnya apa sih, jadi harus dibaca lagi gitu lho(Rissa, 9 November 2022).*



Gambar 3. 2. 8 Postingan tanggal 8 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Wantja merasa jika ia merasa lebih beres jika tulisan-tulisan tersebut dibacakan oleh rintik sedu di podcastnya dibandingkan Wantja harus

membacanya sendiri. Pengalaman yang dirasakan berbeda ketika dibacakan dengan dibaca sendiri. Ketika rintik sedu memberikan dua opsi antara membaca sendiri dengan dibacakan melalui podcast, Wantja lebih memilih untuk dibacakan langsung oleh rintiksedu melalui podcastnya. Sensasi yang dirasakan berbeda antara dibacakan dengan membacanya sendiri.

*Kalo buat rintiksedu aku lebih suka podcast sih. Kaya jujur karena menurut aku lebih berasa ketika dibacain dari pada baca sendiri. Tapi, bukan berarti itu jelek ya. Maksudnya kaya buat Tsana, karena dia ada opsi podcast nih gitu ya. Karena podcast dia lebih ngena, jujur. Tapi, itu bukan berarti jelek gitu. Itu tadi karena dia ada opsi podcast dan di podcast-nya itu ada kaya udah lebih intens gitu podcast-nya jadi aku merasa oh udah di podcast nih jadi aku enggak terlalu ngikutin IG(Wantja, 1 September 2022).*

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas hasil wawancara yang dikaitkan dengan teori yang peneliti gunakan pada kerangka teori.

#### **Persepsi Audiens Terhadap *Storytelling* Nadhifa Allya Tsana dalam Konten Instagram “RINTIK SEDU”**

Menurut Kenneth K. Sereno dan Edward M. Bodaken serta Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson, persepsi memiliki tiga tahapan. Adapun tiga tahapan tersebut yang dialami dan dirasakan oleh narasumber, yaitu:

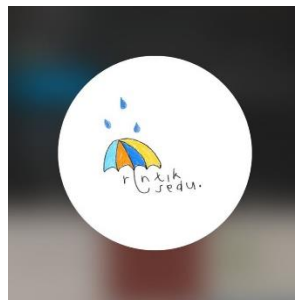
##### **a. Sensasi**

Sensasi merupakan pesan yang dikirimkan ke otak melalui alat indra yang kita miliki, misalnya pengelihatian, pendengaran, penciuman, sentuhan dan pengecapian. Disini para narasumber menggunakan alat indra pengelihatian yang digunakan untuk melihat konten atau cerita berupa tulisan yang disajikan. Pada tahapan sensasi ini merupakan tahapan ketika para narasumber melihat pertama kali ketika mengetahui rintik sedu. Pada penelitian ini didapatkan beragam jawaban dari narasumber, ada narasumber bernama Wantja yang awal mengetahui rintik sedu dari *podcast* rintik sedu di Spotify karena *podcast* rintik sedu masuk dalam 10 atau 20 top *podcast* Indonesia, dan rintik sedu selalu menduduki urutan pertama atau kedua secara terus menerus. Karin juga mengalami hal yang serupa dengan Wantja, ia mengetahui rintik sedu melalui platform Spotify dan dikarenakan rintik sedu juga merupakan penulis yang menerbitkan bukunya di penerbit Gagas Media serta Karin mengikuti akun Instagram Gagas Media jadi Karin mengetahui rintik sedu dari postingan penerbit Gagas Media. Cakra mengetahui rintik sedu pada awalnya dari YouTube. Cakra mengatakan dulu awal mulanya rintik sedu sering membuat video di YouTube, pada saat itulah Cakra mengetahui rintik sedu. Rissa dan Afif mengetahui rintik sedu ketika ia sedang melihat explore Instagram dan muncul konten rintik sedu. Sonia bercerita ketika ia pertama kali mengetahui rintik sedu, ia mengetahui rintik sedu berawal dari platform Twitter dan pada saat itu Sonia belum tertarik untuk mengikutinya sampai pada ketika terdapat teman Sonia yang sedang me-

repost postingan rintik sedu di Instastory dan pada saat itulah Sonia mulai tertarik untuk mengikuti akun rintik sedu.

#### **b. Atensi**

Atensi merupakan suatu hal yang mecolok, sehingga menarik perhatian kita. Rangsangan yang lebih menarik perhatian akan dianggap lebih penting dibanding dengan yang kurang menarik perhatian. Hal ini merupakan suatu tahapan dimana terdapat sesuatu pada objek yang menarik perhatian narasumber ketika pertama kali melihat atau mengetahui rintik sedu. Pada tahap ini para narasumber merasa tertarik dengan cerita yang dibuat oleh rintik sedu, apalagi dalam pemilihan gaya huruf, warna, pemilihan latar belakang, pemilihan warna huruf serta tokoh karakter yang dibawakan oleh rintik sedu di beberapa konten dan bukunya yang cukup mencolok dan menarik perhatian para audiensnya. Pada penelitian ini didapatkan ketika Wantja diberi pertanyaan yang terlintas di kepala ketika mendengar kata rintik sedu ia teringat dengan hujan yang sedang turun seperti foto profil yang digunakan rintik sedu pada instagramnya.



*Gambar 4. 1 Foto Profil Rintik Sedu*

Sumber : [Instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu)

Menurut Wantja selain hal tersebut Wantja juga tertarik dengan tulisan tangan, sehingga menurutnya yang membuat menarik perhatian Wantja adalah tulisan tangan rintik sedu serta ia selalu menyebutkan karakter yang sering ada di beberapa buku dan kontennya. Selain itu, terdapat salah satu postingan rintik sedu yang menarik perhatian Wantja, karena menurutnya analogi yang dipakai oleh rintik sedu kurang tepat. Terdapat juga pada salah satu postingan rintik sedu yang menarik perhatian Karin karena menurutnya, Karin dan rintik sedu memiliki pemikiran dan cara pandang tentang cinta yang berbeda. Karin juga tertarik pada salah satu postingan rintik sedu ketika rintik sedu menggunakan Bahasa Inggris. Ketika peneliti menunjukkan postingan konten yang memuat teks terlalu panjang

serta jarak antar kata terlalu dekat sehingga membuat tulisan tersebut terlihat sangat padat sehingga membuat semua narasumber melewati postingan-postingan yang serupa.

### c. Interpretasi

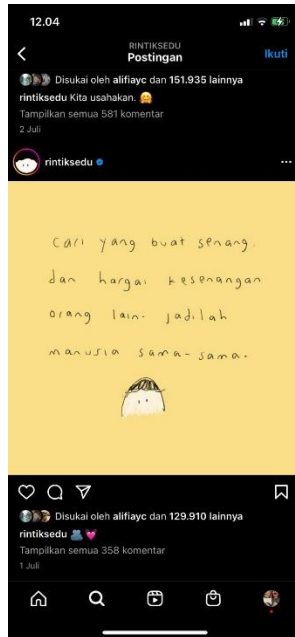
Ketika menggabungkan rangsangan satu dengan rangsangan lainnya dan terbentuk menjadi satu kesatuan sehingga dapat menjadi sebuah makna maka hal tersebut dinamakan sebagai interpretasi. Interpretasi merupakan tahap dari persepsi yang terpenting berdasarkan informasi yang didapat lewat salah satu atau lebih dari indra yang kita miliki. Hal ini merupakan tahap akhir pada persepsi yaitu pemberian makna terhadap sesuatu. Di tahap ini, audiens dapat memberikan makna pada postingan yang diunggah oleh rintiksedu, dengan menggabungkan semuanya mulai dari cerita yang dibuat, gaya huruf yang digunakan, hingga latar belakang yang digunakan semua menjadi satu kesatuan yang membuat audiens dapat menarik kesimpulan arti dari postingan yang dibuat oleh rintik sedu.

Setelah melalui proses sensasi dan atensi didapatkan dua kategori pemaknaan. Persepsi manusia dibagi menjadi dua, yaitu persepsi positif dan persepsi negatif (Irwanto, 1989:140 dikutip dari Munauwaroh, 2012).

- a. Persepsi positif merupakan gambaran dari seluruh pengetahuan dan respon yang diteruskan dengan usaha pemanfaatannya. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa rintik sedu memiliki *image* galau, gloomy, konten yang dibuat seringnya tentang percintaan, serta terdapat salah satu narasumber yang jika mendengar kata rintik sedu yang diingat adalah salah satu karya yang rintik sedu buat, yaitu Geez & Ann. Selain itu, beberapa narasumber merasa jika cerita yang dibawakan oleh rintik sedu *relate* dengan kehidupan mereka.

Pada postingan tanggal 1 Juli 2022, Karin menyukai cara rintik sedu memandang kesetaraan manusia. Sonia mengatakan jika ia tertarik pada postingan ini bagian *font* yang digunakan rintik sedu, ia juga menyukai pemilihan *background* yang polos namun tidak menutup tulisannya serta terdapat *icon* karakter yang menurutnya menjadi ciri khas dari rintik sedu.

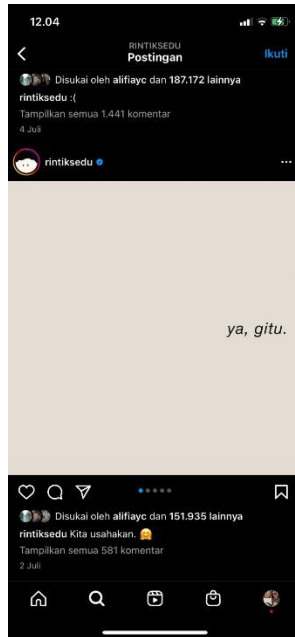




*Gambar 4. 2 Postingan rintik sedu pada tanggal 1 Juli 2022*

Sumber : [Instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu)

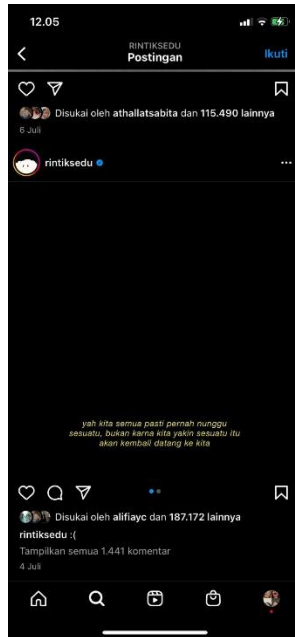
Pada postingan tanggal 2 Juli 2022, Karin tertarik pada penggunaan karakter sebagai signature di beberapa postingan hingga bukunya. Sonia juga memiliki jawaban yang serupa dengan Karin, ia fokus pada karakter yang digunakan rintik sedu pada postingan ini. Pada postingan ini, Cakra merasa jika ia merasa seperti sedang diajak berbincang dengan rintik sedu. Rissa mengatakan jika pada postingan ini ia merasa tertarik pada penggunaan Bahasa Inggrisnya.



*Gambar 4. 3 Postingan tanggal 2 Juli 2022*

Sumber : [Instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu)

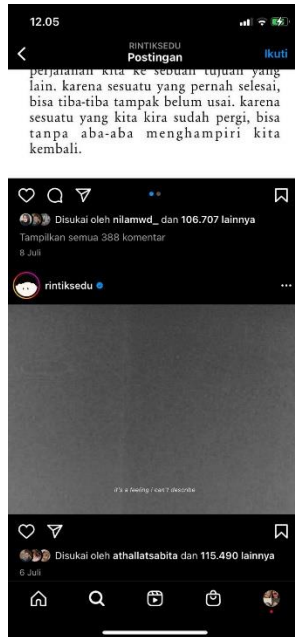
Pada postingan 4 Juli 2022, Wantja tertarik pada layout di konten tersebut, menurutnya layout yang dipakai mengingatkannya pada subtitle film yang biasa ditonton. Menurutnya, layout yang digunakan sangat cocok, antara teks yang dibuat dengan layout seperti itu membuatnya hanyut kedalam cerita. Karin juga berpendapat yang serupa dengan Wantja, ia merasa jika grafik yang digunakan seperti subtitle merupakan bagian yang menurutnya menarik, yang dimana ia berpikir jika konten tersebut seperti mengambil gambar layar dari Netflix yang hanya keluar subtitlenya saja sedangkan gambarnya menghilang dan berganti menjadi hitam. Sonia merasakan hal yang sama, ia merasa pada postingan ini, rintik sedu tidak bertele-tele dan tidak banyak gambar sehingga ia dapat membaca dengan nyaman. Afif juga memiliki jawaban yang serupa dengan narasumber yang sebelum-sebelumnya.



*Gambar 4. 4 Postingan pada tanggal 4 Juli 2022*

Sumber : [Instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu)

Pada postingan tanggal 6 Juli 2022, menurut Wantja konten yang diunggah simpel, namun memiliki makna yang cukup dalam. Selain itu, ia juga fokus pada layout yang digunakan rintik sedu yang menurutnya cukup sederhana namun tetap memiliki makna. Karin memiliki pendapat yang serupa namun tidak sama, yaitu menurutnya diposting ini mengingatkan Karin pada aplikasi Tumblr. Sonia juga merasakan hal yang sama, pada postingan ini ia merasa seperti di platform film, gambar yang simpel, tulisan yang simpel namun memiliki makna yang dalam.



Gambar 4. 5 Postingan pada tanggal 6 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Pada postingan tanggal 17 Juli 2022, Karin merasa jika ia suka secara grafisnya, secara isinya juga Karin suka karena merasa relate dengan cerita yang pernah dialaminya ketika masih muda.



Gambar 4. 6 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

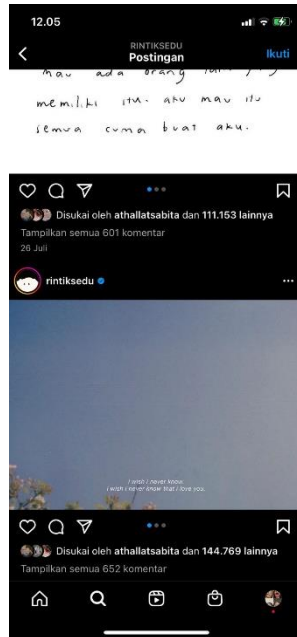
Pada postingan tanggal 26 Juli 2022(1), Wantja tertarik dengan alur yang dipakai oleh rintik sedu, pada postingan tersebut rintik sedu juga mengulangi kata “harusnya” pada setiap awal kalimat. Meskipun pada postingan ini cukup banyak kata yang digunakan, namun Sonia merasa tidak masalah karena isinya ia suka, dan masih mudah dicerna kata-kata yang dibuat, dalam pemilihan warna *background* serta *font* membuat Sonia tidak bosan meskipun terlalu banyak kata yang digunakan.



Gambar 4. 7 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022

Sumber : [Instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu)

Pada postingan tanggal 26 Juli 2022(2), Karin merasa lebih menyukai konten rintik sedu ketika ia menggunakan Bahasa Inggris, menurutnya ketika rintik sedu menggunakan Bahasa Inggris, rintik sedu mampu memilih dan menggunakan diksi dengan baik. Sonia menyukai ketika rintik sedu membuat konten yang formatnya carousel.



Gambar 4. 8 Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(2)

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Pada postingan tanggal 26 Juli 2022(3), Wantja menyukai tulisan tangan yang ada didalam postingan ini, karena menurutnya hal tersebut merupakan ciri khas dari rintik sedu. Yang membuat Karin tertarik pada postingan ini terletak pada pemilihan *font* yang digunakan rintik sedu.



Gambar 4. 9 Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(3)

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

- b. Persepsi negatif merupakan gambaran dari seluruh pengetahuan yang tidak sejalan dengan objek persepsi, biasanya ditunjukkan dengan kepasifan atau bahkan menolak hingga menentang objek persepsi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat audiens yang merasa kurang relate dengan cerita yang dibawakan oleh rintik sedu karena audiens merasa gap usianya terlalu jauh sehingga merasa bukan target audiens dari rintik sedu. Selain itu, terdapat narasumber yang membagikan kisahnya ketika ia masih duduk dibangku SMA dan memiliki pola pikir yang berbeda dengan rintik sedu, narasumber merasa rintik sedu terlalu mudah putus asa ketika dihadapkan oleh suatu masalah percintaan. Selanjutnya yang ketiga, Pada postingan tanggal 1 Juli 2022, Wantja merasa bingung dengan cerita yang dibawakan oleh rintik sedu, ia baru bisa mengerti cerita yang dibawakan ketika sudah membaca sampai ketiga hingga keempat kalinya.



Gambar 4. 10 Postingan rintik sedu pada tanggal 1 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Pada postingan tanggal 2 Juli 2022, Wantja merasa terdapat pemilihan analogi yang kurang tepat oleh rintik sedu pada postingan rintik sedu. Menurutnya seharusnya rintik sedu tidak menggunakan analogi penerbangan yang menurutnya kurang masuk, Wantja berpendapat jika

rintik sedu seharusnya menggunakan analogi yang lain yang lebih masuk atau lebih cocok.



Gambar 4. 11 Postingan tanggal 2 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Pada postingan tanggal 8 Juli 2022, Wantja merasa jika jarak antar katanya terlalu rapat sehingga ketika Wantja membaca tulisan ini ia menggunakan nada marah karena merasa terlalu penuh. Menurut Karin, pada postingan ini ia kurang tertarik pada desainnya karena terlalu banyak kata-kata, ia merasa konten yang dibuat hanya membuatnya capek karena terlalu banyak kata-kata yang dipakai. Sonia merasakan jika pada postingan ini terlalu banyak kata-kata yang membuatnya malas untuk membaca serta desain yang digunakan monoton sehingga membuatnya makin malas untuk membaca. Cakra juga merasakan hal yang sama, karena terlalu banyak kata yang digunakan, ia akan memilih untuk melewati postingan ini daripada membacanya. Rissa merasakan hal yang serupa, ia merasa pada postingan ini terlalu panjang, terlalu banyak kata-kata yang digunakan sehingga ia merasa harus membacanya berulang kali agar paham, karena disini ia ketika membaca sekali dua kali masih belum paham mengenai isi kontennya.





kita sebagai manusia selalu punya peran yang berbeda dalam tiap cerita yang semesta tempatkan buat kita. kadang, kita terlihat seperti selalu punya pilihan. banyak pilihan, tentang kapan kita siap untuk jatuh cinta, kapan kita merasa sudah waktunya menyerah pada sebuah cerita, juga kapan kita memilih selesai atas apa yang pernah dimulai. sampai ketika semesta mengalihkan perjalanan kita ke sebuah tujuan yang lain. karena sesuatu yang pernah selesai, bisa tiba-tiba tampak belum usai. karena sesuatu yang kita kira sudah pergi, bisa tanpa aba-aba menghampiri kita kembali.



Gambar 4. 12 Postingan pada tanggal 8 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

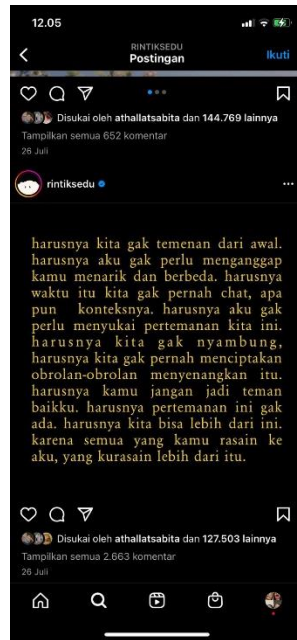
Pada postingan tanggal 17 Juli 2022, Wantja merasa cerita yang disampaikan kurang nyambung, bagi Wantja tugas bagi diri sendiri adalah menyayangi diri sendiri, ia kurang suka pada penyampaian rintik sedu yang ia pertanyakan mengapa harus sedih ketika menyayangi diri sendiri.



Gambar 4. 13 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Pada postingan tanggal 26 Juli 2022(1), Karin merasa kurang tertarik dikarenakan terlalu banyak kata yang digunakan.



Gambar 4. 14 Postingan pada tanggal 17 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(2), Wantja merasa jika cocoknya dibawakan rintik sedu didalam *podcast*-nya karena ia merasa akan lebih ngena jika dibacakan langsung oleh rintik sedu.



Gambar 4. 15 Postingan pada tanggal 26 Juli 2022(2)

Dalam menikmati konten rintik sedu yang disajikan oleh Tsana. Orang-orang pasti memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memaknai konten tersebut. Terdapat sejumlah factor yang mempengaruhi hasil persepsi pada setiap orang. Menurut (Rahmatullah, 2014) beberapa factor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal merupakan factor yang mempengaruhi dari dalam diri manusia itu sendiri. Dibawah ini merupakan factor yang mempengaruhi narasumber dalam mempersepsikan sesuatu. Factor internal mencakup beberapa bagian, yaitu:

- a. Ketertarikan : persepsi terhadap suatu objek bermacam tergantung seberapa besar *perceptual vigilance*. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang dalam memperhatikan suatu jenis stimulus tertentu atau sering disebut juga sebagai minat. Rissa merasakan ada ketertarikannya pada rintik sedu ketika cara menulis rintik sedu membuatnya tertarik sampai beberapa konten yang dibawakan sesuai dengan kehidupannya.
- b. Kebutuhan yang sama : hal ini dapat dilihat dari seberapa kuat seorang individu dalam mencari objek yang mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya. kebutuhan audiens ketika menikmati cerita yang disajikan, audiens membaca cerita yang disajikan oleh rintik sedu ketika membutuhkan seseorang atau cerita yang mewakili perasaan mereka, selain itu salah satu narasumber mengatakan jika ia akan membagikan cerita dari rintik sedu kepada temannya ketika temannya mengalami masalah yang serupa, serta terdapat narasumber seperti Wantja yang mengatakan menikmati konten dari rintik sedu hanya dimanfaatkannya sebagai peneman saja.
- c. Pengalaman dan ingatan : pengalaman ini tergantung pada ingatan seseorang, seberapa jauh orang tersebut mampu mengingat kejadian yang terjadi di masa lalu untuk mengetahui suatu rangsangan. Karin merasa cara memandang cintanya dengan rintik sedu berbeda, dan Karin menceritakan kondisi yang pernah dialaminya ketika dihadapkan pada situasi yang sama.
- d. Usia : hal ini berpengaruh karena semakin bertambah usia, semakin bertambahnya pengalaman sehingga mempengaruhi persepsi yang dihasilkan. Perbedaan umur narasumber pada penelitian ini dapat

mempengaruhi persepsi, dalam penelitian ini narasumber ada yang berusia 22 tahun, 26 tahun, hingga 33 tahun.

Selain factor internal, terdapat juga factor eksternal yang mempengaruhi hasil persepsi pada setiap orang. Factor eksternal adalah factor yang mempengaruhi persepsi yang asalnya dari lingkungan serta objek yang terlihat di dalamnya. Dua hal tersebut mampu mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut untuk merasakan dan menerima suatu objek.

- a. Warna Objek : ketika objek yang mempengaruhi memiliki lebih banyak cahaya seseorang akan lebih mudah untuk memahaminya dan mempersepsikan dibanding dengan objek yang lebih sedikit cahaya yang membuat seseorang sulit untuk memaknai dan mempersepsikan. Hal ini terlihat saat Cakra diberikan tunjuk postingan tanggal 4 Juli 2022 yang memiliki latar berwarna hitam dan dengan mudah Cakra memaknai postingan tersebut.

*Bagian yang menariknya itu latar hitamnya. Adanya latar hitam ini bisa menandakan arti yang banyak, bisa sedih bisa galau bisa sedih yang dalam gitu, makna yang gelap(Cakra, 25 Oktober 2022).*



Gambar 4. 16 Postingan tanggal 4 Juli 2022

Sumber : Instagram.com/rintiksedu

- b. Keunikan dan kontras stimulus : ketika rangsangan yang penampilannya pada latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar dugaan individu lain, akan menarik lebih banyak perhatian. Keunikan disini yang menarik perhatian narasumber terletak pada karakter yang sering muncul di beberapa konten dan buku rintik sedu, serta *font* yang dipakai merupakan tulisan tangan dari rintik sedu sendiri sehingga menjadi ciri khas yang melekat pada rintik sedu.



Gambar 4. 17 Karakter dan font konten rintik sedu

Sumber : [Instagram.com/rintiksedu](https://www.instagram.com/rintiksedu)

- c. Intensitas dan kekuatan stimulus : stimulus dari luar akan memberikan makna untuk diperhatikan lebih sering dibandingkan dengan yang hanya dilihat sekali. Kekuatan stimulus adalah kekuatan suatu objek yang mampu mempengaruhi persepsi. Narasumber mengartikan konten-konten yang dibawakan rintik sedu seringkali tentang hubungan percintaan yang biasanya mengarah ke galau.
- d. Latar belakang : hal ini juga dapat mempengaruhi hasil persepsi karena mungkin lingkungan selama hidup, Pendidikan yang pernah ditempuh hingga profesi seseorang dapat membentuk pola pikir yang

berbeda-beda sesuai dengan lingkungan sekitar. Seperti Wantja dan Karin memiliki profesi sebagai penulis sehingga mereka memiliki jawaban yang cukup bervariasi, selain itu mereka juga cukup memperhatikan penggunaan kalimat sesuai EYD

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat ditarik kesimpulan bahwa, tiga tahapan yang dialami dan dirasakan oleh narasumber, yaitu: (1) Sensasi: narasumber mengetahui rintik sedu dari *podcast* di Spotify, YouTube, Twitter serta explore instagram. (2) Atensi : para narasumber merasa tertarik dengan cerita yang dibuat oleh rintik sedu, apalagi dalam pemilihan gaya huruf, warna, pemilihan latar belakang, pemilihan warna huruf serta tokoh karakter yang dibawakan oleh rintik sedu di beberapa konten dan bukunya yang cukup mencolok dan menarik perhatian para audiensnya. (3) Interpretasi : bahwa rintik sedu identic dengan tulisannya yang simpel, penggunaan *font* yang merupakan tulisan tangan, hingga karakter yang sering digunakannya di beberapa konten dan bukunya.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi persepsi para narasumber. Pada factor eksternal, seperti Wantja dan Karin merupakan seorang penulis sehingga mereka memiliki jawaban yang cukup bervariasi, selain itu mereka juga cukup memperhatikan penggunaan kalimat sesuai EYD, intensitas dan kekuatan stimulus yang membuat narasumber mengartikan jika rintik sedu identic dengan hubungan percintaan, keunikan yang ada pada rintik sedu seperti karakter yang terdapat di beberapa konten serta buku rintik sedu dan gaya huruf yang dipakai oleh rintik sedu, dan warna objek yang sesuai dengan isi konten yang dapat membuat narasumber dengan mudah mengartikan. Selain itu, terdapat factor internal yang juga dapat mempengaruhi jawaban yang beragam, yaitu narasumber ada yang berusia 22 tahun, 26 tahun, hingga 33 tahun, pengalaman dan ingatan, Karin merasa cara memandang cintanya dengan rintik sedu berbeda, dan Karin menceritakan kondisi yang pernah dialaminya ketika dihadapkan pada situasi yang sama, ketertarikan narasumber terhadap rintik sedu dan kebutuhan yang sama membuat narasumber mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Dalam proses penelitian, peneliti tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Peneliti tidak dapat membahas semua topik untuk dibahas pada penelitian ini karena keterbatasan waktu serta kemampuan pada peneliti. Selain itu, karena keterbatasan kemampuan peneliti, peneliti juga merasa masih banyak hal yang perlu dibahas dan

ditanyakan kepada narasumber. Peneliti juga memiliki keterbatasan dalam menemukan narasumber sehingga narasumber yang didapatkan hanya sedikit, namun peneliti sudah berusaha agar narasumber yang didapatkan bervariasi sehingga jawaban yang didapatkan juga dapat bervariasi. Selain itu, karena keterbatasan tenaga dan biaya serta perbedaan lokasi antara peneliti dengan narasumber, peneliti melakukan wawancara pada beberapa narasumber secara langsung dan ada juga yang dilakukan melalui *Zoom Meeting*.

## **C. Saran**

Adapun saran bagi akademis dan non akademis.

### **1. Saran bagi Akademis**

Sedikit saran bagi peneliti selanjutnya agar peneliti selanjutnya dapat menemukan narasumber yang semakin banyak serta memiliki latar belakang yang bervariasi agar jawaban yang dihasilkan semakin lebih variatif. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti rintang sedu dengan fenomena yang lain, atau bisa juga peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan topik yang sama namun dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sisi rintang sedu itu sendiri dengan melakukan wawancara langsung dengan rintang sedu.

### **2. Saran bagi Non-Akademis**

Hasil dari persepsi negative narasumber yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai masukan supaya konten yang dibuat dapat semakin menarik lagi bagi audiens. Selain itu, rintang sedu mungkin bisa memperhatikan jarak antar kata ketika membuat sebuah cerita yang di unggah di Instagram agar cerita yang dibuat tidak terlihat terlalu penuh dan padat sehingga audiens merasa nyaman ketika membaca cerita yang disajikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, F. (2020, Februari 10). “MASIH INGATKAH KAU JALAN PULANG ?”, *KARYA KOLABORASI SAPARDI DJOKO DAMONO-RINTIK SENDU*. Retrieved September 1, 2022, from Kompas Muda: <https://muda.kompas.id/baca/2020/02/10/masih-ingatkah-kau-jalan-pulang-karya-kolaborasi-penyair-sapardi-djoko-damono-rintik-sendu/>
- Ananda. (2022, April). *Mengenal Pendiri Instagram (Founder Instagram)*. Retrieved Juli 27, 2022, from Gramedia Blog: [https://www.gramedia.com/best-seller/pendiri-instagram/#Fitur-Fitur\\_Unggulan\\_Instagram](https://www.gramedia.com/best-seller/pendiri-instagram/#Fitur-Fitur_Unggulan_Instagram)
- Atmojo, M. E., & Pratiwi, V. P. (2021). Media Sosial Twitter sebagai Platform Informasi Digital dalam Penerapan New Normal. In D. Mutiarin, & dkk, *INOVASI PELAYANAN PUBLIK DI ERA NEW NORMAL* (pp. 178-189). Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Birowo, M. A., & Soekotjo, I. (2014). *Brand Yourself*. Jakarta: GRASINDO.
- BUANA, A. A. (2018). *PERSEPSI PEMAIN BASKET UNIVERSITAS TERHADAP PROGRAM TAYANGAN LIVE PERTANDINGAN BOLA BASKET NASIONAL INDONESIA DI TELEVISI DAN STREAMING*. Yogyakarta: Skripsi thesis. Universitas Islam Indonesia. Retrieved Juli 17, 2022, from <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/7964>
- Carita, N. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Konten Berita Majalah Gatra Sumbagsel*. Palembang: Skripsi. UIN RADEN FATAH PALEMBANG. Retrieved Agustus 29, 2022, from <http://repository.radenfatah.ac.id/19472/>
- Christin, M., Obadyah, A. B., & Ali, D. S. (2021). *TRANSMEDIA STORYTELLING*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.
- Dewi, I. R. (2022). *Penetrasi Internet di Indonesia Melesat Saat Pandemi Covid*. Jakarta Selatan: CNBC Indonesia. Retrieved Juli 14, 2022, from [www.cnbcindonesia.com/news/20220609201729-4-345834/penetrasi-internet-di-](http://www.cnbcindonesia.com/news/20220609201729-4-345834/penetrasi-internet-di-)



- Imawati, A. V., Solihah, A. W., & Shihab, M. (2016). ANALISIS PERSONAL BRANDING FASHION BLOGGER DIANA RIKASARI. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(3), 175-184.
- Mario, V. (2021, April 2). *Novel KATA Karya Rintik Sedu Difilmkan, Sutradara: Semoga Pembacanya Tidak Kecewa*. Retrieved Agustus 29, 2022, from Kompas.com: <https://entertainment.kompas.com/read/2021/04/02/185612166/novel-kata-karya-rintik-sedudifilmkan-sutradara-semoga-pembacanya>
- Maruta, A. S. (2018). *ANALISIS RESEPSI AUDIENS TERHADAP PERSONAL BRANDING GITA SAVITRI DALAM YOUTUBE CHANNEL GITA SAVITRI*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Retrieved Juli 7, 2022, from <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/5037>
- Mayangsari, E. D. (2016). *PERSEPSI AUDIENS PADA TAYANGAN TALK SHOW RUMPI (Studi Audiens Ibu Rumah Tangga di Jakarta Utara dalam menonton Tayangan)*. Yogyakarta: Skripsi thesis. Universitas Islam Indonesia. Retrieved Juli 17, 2022, from <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10199>
- Moulita, Mazdalifah, & Lubis, F. W. (2021, Oktober). Persepsi Remaja terhadap Konten Prank di Media Sosial Adolescents' Perception of Prank on Social Media. *JURNAL SIMBOLIKA*, 7(2), 107-115. Retrieved Agustus 29, 2022, from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/4882>
- Mourint, S., Sugandi, & Nurliah. (2021). PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PODCAST RINTIK SEDU DI SAMARINDA. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 52-61. Retrieved September 1, 2022, from <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4504>
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munauwaroh. (2012). *Hubungan harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Retrieved Februari 12, 2023, from <http://etheses.uin-malang.ac.id/2192/>

- MyValue. (2020, Mei 15). *EKSKLUSIF! Tsana dan Cerita di balik Rintik Sedu*. Retrieved Februari 10, 2023, from MyValue Kompas Gramedia: <https://www.myvalue.id/article/329-eksklusif-tsana-dan-cerita-di-balik-rintik-sedu/>
- Nasrullah, R. (2019). *Teori dan Riset Khalayak Media*. Jakarta: KENCANA.
- Nurmina. (2016). MENULIS FIKSI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN EFEKTIF UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, IV(1), 16-20. Retrieved Juli 22, 2022, from <https://media.neliti.com/media/publications/116801-ID-menulis-fiksi-dengan-model-pembelajaran.pdf>
- Nursalim, M. P., Risnawati, E., & Mubarak, Z. (2020). *Penulisan Kreatif*. Tangerang Selatan: Unpam Press. Retrieved from <http://eprints.unpam.ac.id/8635/>
- Rahmatullah. (2014). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN PRODUK HELM MEREK GM (STUDI KASUS PADA MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS). Retrieved Februari 26, 2023, from <http://eprints.polsri.ac.id/625/>
- Reza, M. J. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE SEBAGAI MEDIA CONTENT VIDEO CREATIVE (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA UNISMUH MAKASSAR)*. Makassar: Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Makassar. Retrieved from <https://cupdf.com/document/skripsi-persepsi-mahasiswa-terhadap-penggunaan-.html?page=1>
- Riani, S. M., & Winduwati, S. (2020, Oktober 2020). Persepsi Khalayak pada Tayangan Konten Gaya Hidup Sehat oleh Influencer. *KONEKSI*, 4(2), 274-279. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/8136>
- Rizaty, M. A. (2022). *Bertambah Lagi, Ini Jumlah Pengguna Instagram per Kuartal I 2022*. databoks. Retrieved Juli 20, 2022, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/17/bertambah-lagi-ini-jumlah-pengguna-instagram-per-kuartal-i-2022>
- Rosa, M. (2020, September 30). *Kisah Tsana Dibalik 'Rintik Sedu'*. Retrieved Agustus 29, 2022, from RDK FM UIN JAKARTA:

<https://rdk.fidkom.uinjkt.ac.id/index.php/2020/09/30/kisah-tsana-dibalik-rintik-sedu/>

- ROSYADI, M. (2017). *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU RELIGIUS MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG DI DESA AMPELDENTO KECAMATAN KARANGPLOSO-MALANG*. Malang: Skripsi thesis. Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved Juli 20, 2022, from <https://eprints.umm.ac.id/36878/>
- Runtika , A. V. (2017). *ANALISIS PERSEPSI AUDIENCE PADA IKLAN DI YOUTUBE*. Yogyakarta: Skripsi thesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved Juli 17, 2022, from <http://e-journal.uajy.ac.id/13960/>
- Setiawan, D., & Nurmandi, A. (2020). Sandiaga Uno : Personal Branding di Twitter. *Jurnal Public Policy*, 6(1).
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- SUTOYO, M. D. (2020). *Penerapan Personal Branding Berliana Anggit Tirtanta Sebagai Selebgram Beauty Yogyakarta di Media Sosial*. S1 thesis, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved Maret 9, 2022, from <http://e-journal.uajy.ac.id/23533/>
- SWASTY, W. (2016). *Branding : Memahami dan Merancang Strategi Merek*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Valenzuela, A. (2021, September 27). *What Is Creative Writing?* Retrieved Juli 22, 2022, from Study.com: <https://study.com/academy/lesson/what-is-creative-writing-definition-types-examples.html>

# LAMPIRAN

Farah Shafira

18321030

Draft Wawancara

1. Apakah anda memiliki akun Instagram?
2. Berapa lama anda main Instagram?
3. Dalam seminggu, berapa kali anda memposting? Jelaskan!
4. Biasanya anda menikmati konten lebih suka dalam fitur Instagram Stories, Instagram Reel atau Instagram Feed?
5. Apa yang anda sukai di Instagram? Jelaskan!
6. Topik-topik yang seperti apa yang anda sukai/baca/lihat di Instagram? Jelaskan!
7. Ada berapa *Content creator* yang sebagai penulis yang anda *follow*? *Content creator* yang sebagai penulis siapa yang anda *follow*? Berikan alasan mengapa anda mengikutinya
8. *Content creator* penulis yang menurut anda kurang menarik ada berapa dan siapa saja? Dan apa alasannya?
9. Apa anda tahu tentang *creative writing*? Jelaskan!
10. Menurut anda *creative writing* penting atau tidak bagi seorang penulis? Jelaskan!
11. Menurut anda *creative writing* itu penting atau tidak bagi seorang *content creator* terutama bagi seorang penulis yang membagikan tulisan-tulisannya di media social? Jelaskan!
12. *Creative writing* seperti apa yang menurut anda menarik? Sebutkan dan jelaskan! (misalnya, fiksi, cerpen, puisi atau apa)
13. Apakah anda suka fiksi? Jelaskan!
14. Apakah anda tahu tentang akun Instagram rintiksedu? Jelaskan!
15. Apa yang anda pikirkan ketika mendengar kata rintiksedu? Jelaskan!
16. Menurut anda apa yang membuat postingan-postingan rintiksedu menarik? Jelaskan!
17. Apakah tulisan-tulisan dari rintiksedu menarik bagi anda? Mengapa?
18. Menurut anda sejauh mana rintiksedu memberikan dampak positif terhadap diri anda? Jelaskan!
19. Apakah konten yang disajikan oleh rintiksedu dapat mempengaruhi pola pikir serta pandangan tentang sesuatu? Jelaskan! (misalnya *content* yang disajikan tentang

- percintaan, apakah setelah menikmati *content* yang disajikan tersebut dapat mengubah pandangan anda tentang percintaan?)
20. Apakah menikmati konten rintiksedu dapat mempengaruhi kehidupan social anda? Jelaskan!
  21. Bagaimana persepsi anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 1 Juli 2022? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  22. Bagaimana persepsi anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  23. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  24. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  25. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  26. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  27. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(1)? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  28. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(2)? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?
  29. Bagaimana menurut anda tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(3)? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut anda menarik?



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Tanggal** : 1 September 2022

**Lokasi** : Zoom Meeting

Farah : “Perkenalkan nama kakak?”

Wantja: “Perkenalkan nama aku Irwan biasa dikenal Wantja aku saat ini bekerja sebagai seorang *content creator* Kesehatan mental dan pengembangan diri. Sebelumnya aku juga pernah bekerja sebagai pengajar tutor disebuah *start up* edukasi di Jakarta, pernah jadi *produser* juga di tempat yang sama.”

Farah : “Kalau boleh tahu usianya berapa ya kak?”

Wantja: “Aku usianya 26 tahun di tahun ini. Jadi, lahirnya tahun 96.”

Farah : “Untuk saat ini kesibukannya apa kak kalau boleh tahu?”

Wantja: “Kesibukannya sebenarnya sih kebanyakan lagi banyak nulis aja sih, bikin tulisan bikin karya sama paling ngisi acara. Kalau sebelumnya tuh sempet kerja, tapi di bulan ini udah ngga kerja *full-time* gitu. Kemarin, kerjanya terakhir jadi *produser* di sebuah *start-up* edukasi itu.”

Farah : “Apakah kakak pengguna akun Instagram?”

Wantja: “Punya akun Instagram.”

Farah : “Berapa lama kakak main Instagram?”

Wantja: “Kalau secara pribadi, main Instagram sebenarnya sih udah dari lama ya. Bisa dibilang udah dari jaman 2011 atau 2012 kali ya. Pokoknya pas si Instagram masih logo lama. Tapi, waktu itu masih buat akun pribadi aja. Jadi, belom dipake buat konten karena dulu kan memang belom ada ya yang kaya gitu, itu belom hits gitu. Dulu jamannya blog, dulu aku sempet bikin blog tapi ngga yang konsisten juga. Kalo mulai ngontennya itu mungkin kurang lebih di pertengahan 2020 kali ya. Tapi, aku pake akunnya bikin akun pribadi sih, jadi, enggak pake akun bikin lagi gitu. Jadi, memang enggak didedikasikan gitu, jadi, memang yaudah pake akun lama, akun pribadi yang aku sulap jadinya akun konten gitu.”

Farah : “Kakak mulai masuk atau bikin konten-konten gitu mulai dari tahun berapa?”

Wanja : “Dari tahun 2020 bulan Juli kalo enggak salah. Juli atau Agustus gitu pokoknya pertengahan. Jadi, kaya aku tuh udah genap dua tahun gitu.”

Farah : “Jadi, baru-baru ini ya mulai aktif bikin konten?”

Wanja : “Iya. Sebenarnya Angkatan pandemi sih. Bisa di bilang baru pas pandemi.”

Farah : “Berarti, awalnya kaya gimana? Buat ngisi kesibukan kah atau waktu luangkah atau apa gitu?”

Wanja : “Awalnya memang buat hobi aja sih. Jadi, memang waktu itu tuh yang membuat aku memulai konten itu adalah aku tuh *interest* banget sama Kesehatan mental. Karena, waktu itu aku *join* sebuah komunitas pencegahan bunuh diri di daerah Jabodetabek. Di sana aku banyak belajar banget tentang bagaimana caranya untuk “*oh harus kaya gini nih untuk bisa nyampaiin edukasi tentang kenapa kita harus berhati-hati dengan istilahnya ketika kita mulai ada tanda-tanda mau menyakiti diri sendiri atau mungkin mau mengakhiri hidup gitu ya*” jadi, itu tuh kita belajar caranya untuk mengedukasi dan mengadvokasi orang-orang. Jadi, enggak cuma untuk orang lain dan tentu diri kita sendiri ya untuk menjaga Kesehatan mental, terus menganalisis cara buat bisa sadar terhadap tendensi itu, kecenderungan itu. Tapi, juga enggak *self diagnose* gitu. Jadi, memang dari sana lah aku memulai tergugah untuk “*wah mau nih untuk mendalaminya lagi*” walaupun memang bukan sarjana psikologi atau psikolog atau psikiater. Jadi, memang kaya gitu sih kurang lebih.”

Farah : “Berarti setiap bikin konten kaya ada kerjasama kah sama pihak psikolog atau psikiater atau Cuma baca-baca artikel gitu?”

Wanja : “Sebenarnya kalo bikin konten itu sendiri sih biasanya aku lebih ke kebanyakan baca dari jurnal atau baca artikel ilmiah gitu. Jadi, kaya baca jurnal atau baca artikel ilmiah kaya kalo psikologi itu biasanya dari *American Psychological Association* atau mungkin dari banyak sih sebenarnya dari Eropa sih kebanyakan tapi di yang Asia juga ada. Cuma, kalo di Asia belum yang terlalu banyak gitu. Jadi, kebanyakan sih sebenarnya *supply* informasinya dari diri sendiri. Cuma, aku juga yang batesin sih, kira-kira mana yang bisa aku bawain gitu. Jadi, fenomenanya enggak semuanya. Kalau, yang udah menyangkut masalah gangguan jiwa gitu aku enggak berani bawa, karena ada ahlinya sendiri. Tapi, bawanya yang Cuma sekedar pengetahuan umum gitu. Jadi, *overall* sih aku merasa masih aman ya, maksudnya

walaupun bukan sarjana psikologi tapi bisa bawain materi yang enggak istilahnya yang enggak bikin *self diagnose* tapi jadi nambah pengetahuan gitu.”

Farah : “Terus kalo dilihat dari Instagram kakak semuanya ngedesain sendiri ya? Itu kakak memang ngedesain sendiri kah atau memang ada team kreatifnya?”

Wanja : “Saat ini sih bikin sendiri, karena belum ada ya gatau sih kaya belum ada timnya juga. Jadi, karena bikin sendiri juga aku bukan tipe *content creator* yang kaya “*oh uploadnya tiap hari nih*” gitu. Jadi, memang *upload*-nya kaya sebisa aku aja. Mungkin aku lebih masuknya kaya ke akun-akun yang suka bikin komik kali ya? Kan banyak juga tuh akun-akun yang suka bikin komik.”

Farah : “Itu paling enggak kira-kira seminggu bisa posting berapa kali? Atau kadang malah seminggu bisa enggak posting sama sekali?”

Wanja : “Aku sih selalu nargetinnya kaya seminggu sekali, itu minimal. Tapi kadang kalo lagi rajin bisa seminggu dua kali gitu. Kalo, tergantung sih bikinnya apa. Kalo bikinnya model kaya Reels gitu, aku lebih pengen cobain juga, itu kayanya bisa lebih banyak deh dalam seminggu. Tapi, kalo bikin yang kaya *carousel* itu kayanya agak susah kalo mau dua atau tiga kali seminggu. Sebenarnya ngedesainnya tuh enggak selama itu sih, malah lebih lama di risetnya, karena, kalo desain aku tuh kaya udah ngalir gitu lho, tinggal coret-coreng tulis gambar gitu. Kalo yang lama itu justru di risetnya, karena, aku musti mastiin dulu bener enggak yang aku baca gitu kan. Jadi, kadang enggak Cuma cukup satu sumber aja buat nulis gitu, jadi kaya harus ada setidaknya dua atau tiga gitu untuk satu topik yang sama. Karena kan walaupun sumbernya kredibel tapi kita kan tetap harus bisa istilahnya enggak cukup satu sumber gitu lho yang ngomong, jadi kaya bisa dipertanggung jawabkan, jawabannya juga baik gitu. Gitu sih, aku biasanya satu sampe dua lah kalo enggak *carousel* dan kalo yang pendek-pendek mungkin bisa dua tapi kalo yang Panjang mungkin enggak bisa deh. Biar bagus aja gitu.”

Farah : “Biasanya kakak kalo nikmatin konten gitu lebih suka dalam fitur Instagram stories kah atau reel atau yang feed gitu?”

Wanja : “Kalo aku sendiri, aku sebenarnya lebih suka yang kaya feed gitu sih. Maksudnya yang kaya yang *carousel* gitu. Kalo Reels itu menurutku sebenarnya oke, Cuma aku mereasa kaya “*aku kayanya gabisa berhenti*” gitu lho, maksudnya kaya harus nontonin terus karena kan video kan. Jadi, kaya lebih banyak makan *attention man* atau lebih makan waktu

gitu lah. Tapi kalo feed itu kan aku bisa kaya misalnya ada delapan slide, aku kan bisa lihat dua slide terus berhenti dulu, atau kalo enggak tiga slide berhenti dulu aku baca dulu. Jadi, memang kalo aku pribadi sebenarnya aku lebih suka yang istilahnya bisa aku berhentiin gitu lho, kalo video kan dia jalan terus tuh gitu. Gitu sih kalo aku pribadi.”

Farah : “Biasanya kakak kalo di Instagram sukanya nikmatin topic apa gitu?”

Wanja : “Kalo aku sendiri biasanya di Instagram lebih suka ngelihat ini sih, kaya *sharing-sharing* yang enggak terlalu berat. Sebenarnya sih lebih suka ngelihat gambar-gambar yang *heart warming* gitu, *heart warming* itu kalo bahasa Indonesianya kaya apa ya, kaya menghangatkan gitu. Jadi, kaya yang ada lucunya juga ada gemesnya juga. Tapi, enggak terlalu apa ya, ada maknanya gitu. Jadi, bukan Cuma. Aku juga suka sih kadang yang lucu-lucu gitu yang kaya humor gitu. Tapi, aku lebih suka yang agak merenyuhkan hati gitu, yang misalnya tuh kaya gambar-gambar banyak tuh yang bikin komik yang mengajarkan tentang persahabatan, mengajarkan tentang toleransi gitu. Tapi, itu tuh bener-bener sederhana sebenarnya. Tapi, kaya “*oh sampe sengena ini yaa*” gitu. Gitu sih, aku lebih tipe konsumen yang menikmati konten-konten semacam itu.”

Farah : “Kenapa kakak suka Instagram? Atau kakak ada lebih aktif gitu di media social lain missal Twitter? Atau memang focus di Instagram aja?”

Wanja : “Aku biasanya paling aktif di Instagram, terus kedua di Twitter. Karena kan di Twitter dia bisa bikin *thread* kan. Jadi, kaya satu tweet terus tweet lagi tweet lagi tweet lagi gitu, aku lebih nyaman di situ. Sebenarnya, aku pengen nyoba Youtube. Tapi kan Youtube itu base nya video, jadi, aku masih coba bikin animasi sederhana sih. Jadi, pengen coba masukin gitu ke Youtube. Tapi, waktunya masih belum ada nih, jadi, masih ngulik gitu. Belum mikir kesana. Tapi, masih kaya *trial and error* gitu, kira-kira kalo bikin video gimana yaaa gitu. Karena, aku piker kalo ada video yang lumayan kaya tiga menit gitu kan bisa mengedukasi tapi juga dapet gitu ya. Jadi, aku *mostly* sekarang sih masih di Instagram sama Twitter. Tapi nanti mungkin bisa juga ya doain aja tahun depan udah ada TikTok dan Youtube gitu. Karena, sebenarnya seru juga ya kalo *explore*-in hal baru gitu.”

Farah : “Ya, apalagi sekarang TikTok penggunanya juga udah banyak banget kann?”

Wantja: “Iyaa, heem. Cuma aku gatau sih kalo TikTok tuh orang-orang suka nonton edukasi atau enggak. Tapi, kayanya kebanyakan orang sukanya nonton video lucu gitu kan. Bukannya aku ini sih, bukannya aku enggak suka video lucu, ya enggak juga. Cuma, aku

nyarinya yang bisa paling ngena gitu, dan sampe. Untuk karya yang bisa aku bikin dan aku bisa bertanggung jawab bikinnya oke gitu, itu *mostly* di Instagram sama Twitter sih. Soalnya, basicnya aku lebih ke penulis aku kalo menurut aku ya daripada *content creator* doang gitu. Kaya, yaa tulisan kan konten juga ya sebenarnya. Cuma kalo konten tulisan kayanya masih lebih bagus di Instagram deh kayanya.”

Farah : “Tapi sejauh ini kalo posting konten tentang *mental health* gitu kebanyakan lebih suka di Instagram atau di Twitter?”

Wantja: “Tergantung sih. Tapi aku menyadari nih, kalo respon orang di Twitter sama di Instagram tuh bisa beda. Jadi, kalo di Instagram tuh kebanyakan mereka tuh kaya mungkin karena lebih enak dilihatnya juga kali ya, karena kan modelnya geser. Jadi, memang geser-geser gitu kan. Nah, mereka tuh kaya baca dulu beres baru ngomong gitu. Tapi, kalo Twitter tuh enggak gitu. Karena, Cuma lihat depannya doang gitu. Emang kalo netizen Twitter tuh emang lebih bar-bar sih sejujurnya. Tapi, *so far* aku juga enggak pernah dapet kaya hinaan atau gimana sih. Jadi, aku tuh bisa ngebangun *crowd* yang emang sehat gitu lho menurut aku. Jadi, kaya bukan berarti sampai baik banget gitu ya, maksudnya ga polos gitu juga. Cuma, kita enggak kaya misalnya kan netizen banyak yang suka ngatain atau mungkin ngomong kasar gitu kan di Twitter tuh banyak banget. Apalagi, lebih gampang anon kan kalo di Twitter tuh. Jadi, kaya gitu. Tapi, *so far* aku selama ini jarang sih dapet komentar negative. Jadi, buat aku sih aku masih merasa aku aman-aman aja ya dan selalu berhati-hati sih dalam bikin karya gitu.”

Farah : “Ada gak sih beberapa *content creator* sebagai penulis yang kakak *follow*?”

Wantja: “Kalo *content creator* yang aku *follow* tuh sebenarnya kebanyakan karena kita sebenarnya mutualan gitu sih. Kaya oh si ini penulis a. Terus semacam ada pertemuan gitulah antara creator gitu.”

Farah : “Jadi, karena sering ada kumpul gitu ya?”

Wantja: “Kalo sering sih enggak. Tapi, kita kaya saling satu sama lain tuh tau atau satu sama lain saling dukung gitu aja. Cuma, emang enggak selalu dekat. Tapi, aku ada beberapa sih yang kontennya mirip-mirip sama konten aku. Contohnya satu itu misalnya @gambarnana. Jadi, kak Nana itu seorang ilustrator yang dia suka bikin tentang isu social juga gitu. Tapi, bukan *mental health* sih lebih ke isu social kaya isu kemiskinan, isu alam, limbah, gitu-gitu. Terus, ada juga namanya @thetinywisdom itu kak Briandito yang bikin. Itu juga, tapi ini

dalam bahasa Inggris gitu. Menurut aku bahasa Inggrisnya juga yang masih gampang di mengerti sih, dia bikin komik juga, lebih ke *slice of life* gitu kaya ngasih tau tentang kehidupan gitu lah. Tapi, dibilang *mental health* juga enggak sih. Jadi, dia lebih ke *storytelling* kalo aku kan lebih ke edukasi. Terus, ada juga namanya @thedailypawsitivity itu aku juga kenal sama yang bikin. Dia itu kaya komikus gitu aslinya dia juga *illustrator graphic design* gitu, dia juga bikin kaya semacam *slice of life* gitu. Aku juga banyak suka yang dari luar negeri sih. Karena, luar negeri banyak yang kaya wah bisa ya kepikiran kaya gini gitu. Contohnya, tuh yang aku suka ada dinosaurus apa gitu aku lupa, terus ada juga yang lumayan terkenal tuh @thewokesalaryman itu juga *quote-quote* gitu. Itu sih kalo aku ya. Aku juga sebenarnya juga ngikutin Tsana, tapi aku lebih ngikutinnya di *podcast* di rintiksedu. Postingan IG-nya aku enggak terlalu ngikutin. Aku lebih suka ngedengerin *podcast*-nya gitu.”

Farah : “Kakak berarti lebih suka ngedengerin *podcast* ya dari pada ngebaca tulisan gitu?”

Wantja: “Kalo buat rintiksedu aku lebih suka *podcast* sih. Kaya jujur karena menurut aku lebih berasa ketika dibacain dari pada baca sendiri. Tapi, bukan berarti itu jelek ya. Maksudnya kaya buat Tsana, karena dia ada opsi *podcast* nih gitu ya. Karena *podcast* dia lebih ngena, jujur. Tapi, itu bukan berarti jelek gitu. Itu tadi karena dia ada opsi *podcast* dan di *podcast*-nya itu ada kaya udah lebih intens gitu *podcast*-nya jadi aku merasa oh udah di *podcast* nih jadi aku enggak terlalu ngikutin IG.”

Farah : “Menurut kakak, ada enggak *content creator* yang penulis yang menurut kakak kurang menarik?”

Wantja: “Waduh! Sebenarnya *content creator* tuh banyak banget ya sekarang. Dan mereka tuh banyak nih yang istilahnya mungkin lebih mengejar kuantitas dibanding mengejar kualitas. Jadi, aku ga bakal sebut nama siapa. Tapi, banyak banget yang aku lihat dia itu jadinya kontennya tuh kurang berisi gitu ya. Nah, bukan isinya ga ngena doang atau mungkin bukan sekedar *design* ya, maksudnya kalo *design* sih sederhana, tapi, isinya tuh jadi kaya *template* gitu lho. Jadi, kaya enggak rapih, bukan enggak rapih sih tapi lebih ke ini tuh enggak ada *soul*-nya, kurang berasa ada *soul*-nya gitu. Aku enggak tau karakternya si penulis ini seperti apa, karena konten dia konten yang general, mungkin emang menarik perhatian orang banyak, tapi, enggak menunjukkan sisi dari emosi dari si penulisnya. Dan itu banyak banget sih sebenarnya. Kaya mungkin yang kaya baru mau coba-coba ngonten gitu ya. Karena, tujuannya mungkin mau ntah dia mau nambah *followers* atau nyari *fame* atau cari

cuan gitu ya. Tapi, aku merasa kok bacanya biasa aja ya? Kok ada beberapa tulisan yang kaya ini sumbernya dari mana? Gitu. Karena itu tuh penting gitu. Jadi, yang kaya gitu sih yang menurut aku *sorry to say* yaa enggak akan dapet nih ciri khas kamu dan pada akhirnya orang-orang juga mungkin akan kesulitan untuk mencari nilai lebih dari tulisannya gitu.”

Farah : “Kakak tahu tentang *creative writing* enggak?”

Wantja: “Sebenarnya aku pribadi enggak pernah ngeles atau belajar secara resmi. Jadi, kalo aku mikirnya sebenarnya *creative writing* lebih ke bagaimana kita menulis buat tujuan rekreasi dan entertain gitu sih. Tapi, memang enggak mendalami secara formal gitu. Jadi, memang *base on* pengalaman aja gitu.”

Farah : “Menurut kakak, *creative writing* itu penting enggak bagi seorang penulis atau seorang *content creator*?”

Wantja: “Menurut aku penting banget sih. Tapi, bukan Cuma sekedar kreatif sih. Menurut aku, bahasa kreatif itu udah terlalu *overrated* gitu lho, kaya terlalu di *over sale* – kan, terlalu banyak orang yang menjual, ayo belajar jadi kreatif gitu. Padahal sebenarnya apa dari kata kreatif itu intinya ya harus *problem solving* jadi harus tau nih cara kreatif itu adalah untuk menyelesaikan masalah, enggak Cuma lucu doang, enggak Cuma kaya gambar lucu doang. Jadi, kaya aku mikirnya ya walaupun aku gambar luc tapi, sebenarnya itu tuh ngebantu aku menyampaikan apa yang aku pelajarin gitu. Jadi, dari sana lah ada *problem solving* nya, itu satu. Terus, selain *problem solving* juga itu tuh harus punya nilai jual yang berbeda. Jadi, *creative writing* itu adalah selain dia itu *problem solving* karena kalo kamu enggak menyelesaikan masalah apa-apa, kamu enggak menghibur, kamu enggak menyelesaikan rasa ingin tahu orang lain, kamu enggak memberikan nilai lebih gitu dalam karya kamu, ya akan jadi *sorry to say* karya curah gitu lho, yang kaya yah ini mah semua orang juga punya gitu, dan yang kedua pada akhirnya ketika kamu bisa menyelesaikan suatu masalah dengan cara kamu sendiri, dengan tulisan kamu, disini *creative writing* pada akhirnya dia akan menjadi suatu nilai jual yang *unique* atau *unique selling point* dari apa yang ditulis. Karena, kamu enggak akan dapet gaya penulisan ini di tempat lain. Mungkin ada yang mirip, tapi kamu enggak bakal dapet yang sama dengan sama banyak ketika kamu membaca tulisan si A gitu. Makanya ada beberapa penulis yang kaya sangat di nanti dan sangat khas gitu, karena yang bisa nulis kaya gitu ya Cuma dia gitu, dan tulisannya membuat perasaan yang membaca jadi bergejolak, membuat jadi rangkul, membuat yang baca mungkin jadi tahu harus ngapain

kedepannya, nah itu. Banyak yang menurut aku itu penting sekali sih dalam menulis dalam membuat *creative writing*.”

Farah : “*Creative writing* yang seperti apa yang menurut kakak menarik? Misalnya kaya fiksi, cerpen, atau puisi atau apa?”

Wantja: “Kalo aku sendiri sebenarnya lumayan umum ya. Maksudnya kaya enggak ada kaya oh harus kaya gini harus kaya gitu enggak juga. Cuma aku suka yang modelnya tuh yang dia lumayan runut, karena banyak penulis yang kurang runut sebenarnya. Runut itu maksudnya *even* dia itu fiksi atau mungkin non fiksi dalam konteksnya kalo aku kan edukasi walaupun dia *storytelling* atau apapun itu harus ada kaya *basic*-nya kaya pengantar, puncak atau klimaks lalu anti klimaksnya. Itu juga harus tahu gitu. Tapi, ya gimana cara mengemasnya. Jadi, menurut aku itu menentukan banget nih untuk bisa dapetin esensi dari apa yang ditulis, terutama penulisan kreatif itu kan biasanya enggak terlalu panjang ya. Bahkan puisi aja yang Cuma satu halaman doang yang kaya empat larik doang itu juga bisa penting gitu. Dan penggunaan bahasa juga sih, kaya diksi itu juga penting. Jadi, kaya ya tergantung nih kamu mau bikinnya apa. Mau bikin kalimat kiasan atau mau ngajarin orang gitu. Karena aku menggunakan keduanya sih, kalo aku pribadi. Jadi, ketika aku mau mengedukasi aku akan menggunakan bahasa yang sangat gampang atau yang istilahnya orang enggak perlu sekolah tinggi-tinggi juga bisa lah baca gitu. Tapi, kalo aku mau bikin makna kiasan yang sebenarnya Cuma jadi penghias bacaan, aku akan nyelipin itu Cuma dua baris gitu, yang ada rimanya atau mungkin yang bikin mikir gitu lho. Kaya wah gitu.”

Farah : “Terus kakak suka fiksi enggak?”

Wantja: “Aku sebenarnya lumayan suka fiksi. Tapi, jujur aku lebih menikmati non fiksi. Maksudnya kaya bukan berarti aku bilang fiksi itu kurang bagus, tapi untuk saat ini aku lebih banyak baca buku-buku non fiksi. Kenapa? Karena kalo buku-buku non fiksi itu aku bukannya berarti aku enggak suka baca fiksi juga, tapi membaca fiksi itu *somehow* aku jadinya lebih lama. Aku lama Karena harus ngebayangin gitu lho. Sedangkan kalo non fiksi kan yaudah A ya A gitu. Misalnya baca tentang self development gitu terus A B C misalnya tips membangun ini gitu ya konsistensi kaya oh ya ya ngerti gitu. Tapi, kalo misalnya fiksi tuh kadang-kadang tuh aku suka mikirin ini tuh kenapa kok bisa begini gitu jadi kaya lama gitu lho. Dan jujur, aku tuh kaya jadi capek sama diri sendiri gitu lho. Aku tuh ada satu buku yang aku baca judulnya Laut Bercerita kamu tahu engga?”

Farah : “Iya, tahu-tahu. Tapi, aku belum pernah baca, Cuma tahu.”



Wantja: “Ih, itu terkenal. Itu aku baca sepuluh halaman pertama itu aja aku udah berat banget gitu lho. Kaya, udah enggak kuat lagi gitu. Malahan baca-baca buku self development malah aku kuat. Jadi, aku kaya kebalik. Orang-orang kan biasanya baca buku non fiksi malah males ya, kalo aku baca fiksi malah aku males karena terlalu banyak mikirin cerita, gitu.”

Farah : “Terus kakak tahu akun @rintiksedu enggak? Terus tahunya darimana?”

Wantja: “Aku tahu, terutama aku tahunya podcastnya rintiksedu. Awal tahu podcast rintiksedu itu dari jajaran top podcast Indonesia. Jadi, awalnya podcast yang ada di Spotify, kan dia ada kaya top 10 atau top 20 podcast Indonesia. Habis itu, itu tu kaya ada rintiksedu dan itu tuh selalu di nomor satu atau nomor dua gitu. Terus ada yang lain kaya podkesmas terus Risa Saraswati dan lain-lain. Tapi, yang aku sering dengerin rintiksedu salah satunya.”

Farah : “Berarti kakak tahunya podcastnya dulu baru yang lain-lainnya gitu?”

Wantja: “Baru tahu yang lain-lainnya, iya. Aku baru ngikutin dan baru tahu Tsananya dari situ, dari rintiksedu. Awalnya aku enggak tahu Tsana itu siapa. Padahal Tsana itu hits banget ternyata.”

Farah : “Apa yang kakak pikirin ketika mendengar kata rintiksedu?”

Wantja: “Kalo aku mikirnya langsung mikir hujan sih. Jadi, kaya sesuatu yang kamu baca atau yang kamu dengarkan ketika hujan sedang datang gitu. Dan langsung identiknya langsung ke galau gitu. Jadi, hujan dan galau gitu.”

Farah : “Terus menurut kakak dari postingan rintiksedu bagian apa yang bikin menarik tu yang bagian apanya?”

Wantja: “Sebenarnya sederhana aja sih. Dan itu kan tulisan tangan juga kan ya. Aku tuh suka sama tulisan tangan. Menurut aku tuh, tulisan dia tuh saking simplenya ya bener-bener menggambarkan si rintiksedu itu. Kaya tokoh-tokoh yang lagi kamu share screen ini juga kan salah satu tokoh yang sering dia tampilkan di gambar dia kan. Dan aku sempet ngikutin juga kaya, dia kana da buku-buku juga kan, kaya buku boleh dibanting, buku boleh diapain juga itu kan aku lihat dia ada karakter ini. Jadi, kaya menurut aku dengan punya karakter itu juga dia jadi punya image dan punya istilahnya sesuatu yang bisa di tawarin ke penggunanya sih, gitu, ke konsumennya, gitu.”

Farah : “Menurut kakak, sejauh mana rintiksedu memberikan dampak positif terhadap diri kakak?”

Wantja: “Sebenarnya sih, kalo dibilang dampak positif lebih ke sebagai peneman aja si. Jadi, memang waktu itu aku pernah kaya lagi galau terus aku dengerin rintiksedu terus berasa kaya oh iya bener juga yaa. Jadi, memang lebih ke bagaimana dia tuh bisa membahasakan ulang, hal-hal yang mungkin kita susah untuk ngungkapin. Tapi, udah sih sampe situ doang gitu. Jadi, kaya memang lebih ke bagaimana cara dia menyampaikan sesuatu yang mungkin orang lain susah sampaikan aja. Itu kekuatan dia ada di situ. Tapi, menurut aku itu udah lebih dari cukup sih. Maksudnya, gausah sampai menyelesaikan gimana gitu. Jadi, Cuma dengan membahasakan ulang itu udah membantu orang kok, menurut aku. Udah bisa ngebantu orang gitu menurut aku. Strength dia ada disitu.”

Farah : “Konten yang disajikan oleh rintiksedu dapat mempengaruhi pola pikir atau cara pandang kakak terhadap sesuatu enggak?”

Wantja: “Kalo menurut aku, bisa sih. Tapi, mungkin kalo aku pribadi aku karena udah ada konten sendiri aku jadi kaya enggak terlalu seberpengaruh itu. Tapi, aku memang menikmati dia sebagai sesuatu karya yang bisa ngebantu aku untuk ngeverbalin apa yang aku rasa aja, gitu. Tapi, untuk bagaimana untuk menyikapinya lagi aku akan nyari sumber-sumber lain sih. Karena, menurut aku dia punya lebih ke menjelaskan aja gitu, tapi bukan kasih solusi yang gimana-gimana. Tapi, menurut aku membantu menjelaskan itu udah solusi. Tapi, kalo aku pribadi aku kaya enggak bener-bener telen mentah gitu lho. Oh iya, aku suka bisa jadi referensi, tapi aku enggak 100% ngikutin gitu jadi 50 50 lah.”

Farah : “Dari konten rintiksedu itu dapat mempengaruhi kehidupan social kakak atau enggak?”

Wantja: “Kayanya kalo kehidupan social enggak deh. Aku enggak sampe yang dipengaruhi. Karena, konten sosmed tetaplah konten sosmed gitu. Jadi, kaya enggak semuanya itu bener-bener real gitu. Jadi, memang ada beberapa yang aku denger itu dari rintiksedu itu memang fiksi. Sedangkan hidup kita mungkin enggak seaper segalau atau seindah fiksi. Kadang-kadang tuh aku merasa ini enggak terlalu relate juga, jadi Cuma sebagian doang. Jadi, kalo sampe ke hubungan social sih enggak sih.”

Farah : “Menurut perspsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 1 Juli 2022 bagaimana? Alasannya apa? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Jujur, aku agak bingung, tapi aku bisa ngerti setelah baca tiga atau empat kali gitu. Jadi, ini memang maknanya lumayan saru, tapi sebenarnya ini bikin orang mikir. Jadi,

intinya kaya saling menghargai apa yang membuat orang lain senang buat orang lain senang tanpa kita harus kaya ih sirik gitu ke orang lain. Atau mungkin ngejelekin kesenangan orang lain buat kita biasa aja terus sebaliknya gitu. Menurut aku lumayan ngena sih, walaupun penyampaiannya sangat sederhana gitu. Memang enggak langsung direct gitu enggak langsung jelas, dia menggunakan kata yang penggalannya tuh enggak langsung mengerti gitu. Kaya cari yang buat senang hargai kesenangan orang lain gitu, itu kan cari yang buat senang itu tuh buat diri sendiri gitu tapi dia enggak bilang untuk diri sendiri gitu. Menurut aku disini bagian yang menarik yang jelas itu adalah yang jadilah manusia sama-sama sih. Karena, dari situ aku jadi ngerti konteks kalimat pertama, gitu. Karena dengan itu berarti oh manusia tuh berhak senang dengan caranya masing-masing gitu maksudnya. Jadi, memang yang aku dapet dari kalimatnya aku baru ngerti di kalimat kedua. Kalo cuma baca kalimat pertama aja jujur aku masih enggak ngerti gitu.”

Farah : “Bagaimana perspsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik? Alasannya apa?”

Wantja: “Kalo boleh jujur, bukannya aku merendahkan tulisannya dia. Tapi, menurutku analogi yang penerbangan itu kurang masuk sih, jujur. Karena, menurut aku orang kan kalo mau naik pesawat gitu kan dia menentukan sendiri gitu kann, jadi bukan karena oh dia kebagian tiket ini akhirnya beli yang ini itu kayanya enggak deh gitu. Tapi, aku tau apa maksud dia sebenarnya apa gitu. Jadi, buat analogi contohnya mungkin menurut aku gak kurang sesuai, walaupun bisa dimengerti karena jelas. Tapi, aku kurang ngerti. Maksudnya mungkin bisa ada contoh lainnya mungkin lebih cocok gitu. Tapi, dari segi message yang disampaikan maksudnya ngasih tau orang punya jalannya masing-masing, punya caranya masing-masing. Itu sebenarnya lumayan kena, Cuma di contohnya aja sih yang kayanya selain plane flight tuh bisa cari contoh lain deh, yang emang orang-orang tuh berebutan di waktu yang sama tapi beda gitu. Misalnya, kaya wisuda gitu. Kan orang-orang mau wisudanya pasti yang tepat waktu tapi pada kenyataannya ada orang yang kurang beruntung. Soalnya kalo penerbangan itu kan emang orang tuh butuh terbangnya kan beda-beda. Bukannya malah berebut-rebutan terbang lebih cepat. Jadi, kaya ada perbedaan sedikit lah kalo dari aku, kaya jadinya kurang relevan dengan kalimat yang dibawain di slide kedua. Jadi, tadi aku liat slide keduanya udah kaya yah gitu. Nah in ikan ngomonginnya tentang menjalani sesuatu yang bukan orang lain harpin kan. Jadi, yang penerbangan tadi menurut aku kurang relevan nih sama penjelasan yang di slide kedua. Jadi, kaya kurang mewakili sih. Tapi, itu kan tulisan kreatif ya. Jadi, ga kenalar gapapa gitu. Memang kalo aku pribadi karena

konten aku lebih ke edukasi yang sangat nalariah gitu jadi kaya agak gimana gitu. Tapi bukan kontennya jelek sih, cuma mungkin aku bukan target pasar untuk konten ini gitu.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022 gimana? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Yang menarik buat aku justru bagian layoutnya sih. Layoutnya itu mengingatkan aku pada subtitle film-film yang biasanya kita tonton. Jadi, subtitle yang dimana layarnya gelap tapi ada suara yang berbicara gitu. Kalo dari isinya, jujur aku enggak kena. Karena, ini kan cuma dua slide tapi kaya agak gimana gitu, karenakan tadi di awalnya dia itu pengen tetep inget gitu ya, tapi dia kan pengen nunggu sesuatu bukan karena yakin, tapi di kalimat keduanya dia bilang dia yakin kalo itu tuh enggak bakal terulang. Kaya ya terus ngapain masih nunggu gitu kann. Kalo menurut aku mungkin lebih bagus kalo dia bilang dia mau nunggu tapi sebenarnya selama ini sebenarnya tuh udah tau kalo itu tuh udah enggak ada gitu. Ini bukan berarti jelek ya, karena aku mikirnya kaya harus dua kali tiga kali gitu kaya baru oh iya gitu. Tapi ini sedih sih, maksudnya kaya dapet sih moodnya yang bikin dapet moodnya karena layout dia hitam kuning ini bagus banget layoutnya.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022 gimana? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Kalo menurut aku tentang konten ini dia simple tapi di deep sih. Kaya it’s feeling I can’t describe terus dia kasih gambar warna abu-abu itu sebenarnya kalo abu-abu menggambarkan suatu ketidakjelasan gitu, jadi memang sesuai dengan apa yang dia tulis. Yang bikin menarik dari konten ini sih mungkin dari layoutnya lagi kali ya karena layout dia disini warnanya abu-abu tapi atas bawahnya ada hitam gitu kan. Itu menandakan kaya semacam glimpse gitu lho kaya jleb gitu kaya di tv-tv dan itu menurut aku lumayan bagus sih untuk layoutingnya gitu. Cuma ya sederhana gitu.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022 gimana? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Menurut aku terlalu rapet sih tulisannya. Jadinya jatuhnya aku kalo baca ini dengan nada marah gitu lho, karena terlalu penuh gitu. Kaya istilahnya lu pusing dan lu akhirnya nulis aja gitu sekenanya gitu.”

Farah : “Menurut kakak jarak penulisan tuh penting enggak sih kaya apa bisa mempengaruhi kita sebagai pembacanya?”

Wantja: “Iya, itu penting banget sih. Jujur, aku sendiri masih ngulik maksudnya ngulik dengan ukuran tulisan, jarak dan lain-lain. Tapi, kalo aku lihat dari ini menurut aku spacenya terlalu rapat. Jadi, aku sendiri jujur aku jadi males baca. Jadi, kaya udah capek duluan gitu lho. Karena enggak kasih napas buat orang baca. Kaya safe zone dia masih main, kaya dia kasih rongga di sebelah kiri kanan atas bawah itu bagus, tapi dia enggak kasih rongga di antar kalimat. Dan jujur, aku masih suka ngikutin tanda baca gitu, jadi kaya habis titik harus huruf besar gitu. Jadi, ngebantu gitu. Kalo ini kan dihajar terus gitu. Tapi ya keputusan kreatif kadang mengabaikan itu ya. Tapi, menurut aku tetep itu bakal kasih reset gitu. Jadi kaya kemungkinan abis titik itu dia huruf besar itu akan kasih reset ke otak kita kaya oh kalimat baru nih. Kalo ini tuh enggak ada gapnya gitu. Mungkin bedanya karena aku bukan penikmat konten tulisannya dia gitu, jadi ketika liat aku kaya oh ya gitu. Tapi ada juga kok orang yang suka dengan penulisan Tsana gitu. Jadi kalo bacain ini mungkin kaya oh lebih ngerti nih ketika denger podcast tuh. Tapi kalo disuruh baca gini aduh sorry aku mager.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022 gimana? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Sejujurnya kalo dinalar itu ga nyambung sih. Bukan enggak nyambung sih kan jangan suka aku itu tugas aku, jadi tugas aku adalah menyayangi diri aku sendiri gitu kan maksudnya. Aku suka maksudnya cuma kenapa kamu sedih ya tapi memang mungkin itu jadi bikin mikir sih. Cuma kalo untuk templatnya aku bingung kenapa biru putih gitu, menurut aku sih kaya ya yaudah lah. Jadi menurut aku di post yang ini dia enggak ada yang terlalu stand out banget sih gitu. Tapi, tipe-tipe tulisan Tsana emang modelnya kaya gini gitu. Yang dimana dia puitis banget gitu dan kalo layout sih mungkin kadang oke kadang biasa aja gitu. Kalo disini menurut aku aku suka kalimatnya doang sih. Kalimatnya oke tapi desainnya biasa aja.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022 gimana(1)? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Menurut aku bagian yang menarik adalah dia mengulang kata harusnya. Kalo kita lihat nih meskipun ini juga sebenarnya rapat tapi enggak serapat yang tadi karena warna tulisannya kan kuning sedangkan backgroundnya hitam. Jadi ketika aku baca ini seketika aku nyadar oh dia selalu mengulang kata harusnya ketika dia mulai kalimat baru. Dan kalo bisa saran kenapa enggak yang harusnya itu di dempetin aja di pinggir semua gitu lho, jadi bikin kaya puisi gitu. Menurutku itu akan jauh lebih mudah dicerna dibandingkan dibentuk

justify. Tapi kan lagi-lagi in ikan karakternya dia kan. Karena menurut aku ketika dibikin kalimat satu-satu dibikin berderet gitu orang jadi akan lebih mudah membacanya gitu. Dan mungkin jadinya akan kelihatan nih oh ini ngulangin harusnya gitu. Tapi aku suka dengan kalimat disini karena dia itu pengembangannya tuh ada gitu lho. Jadi harusnya kalimat satu harusnya kalimat kedua itu tuh harusnya jangan ada temenan tapi setelah ada temenan dianggap menarik harusnya enggak juga. Setelah menganggap menarik lanjut ngechat enggak juga. Jadi, dia ada kaya alurnya gitu. Itu yang bikin aku suka. Walaupun aku sendiri aku lebih prefer harusnya didempet gitu jadinya kaya sederet harusnya .... Jadi lebih mudah dibaca aja sih. Kalo ini ya bikin agak effort gitu. Tapi, kalimat yang ini aku suka banget paragraph yang ini. Suka banget suka banget. Kayanya ini deh yang aku paling suka dari semua.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022 gimana(2)? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “Ini akan bagus banget kalo dibacain di podcast. Kalimatnya suka sih lumayan dapet gitu. Dan ini Tsana banget sih. Cuma, karena backgroundnya gitu jadinya ya biasa aja gitu. Kaya ya yaudah gitu. Ada baiknya mungkin ditambahin sedikit ilustrasi atau coretan bukan coretan sih tapi ilustrasi kaya gambar hati terus pecah terus ilang kan bisa kaya gitu. Menurut aku bisa di improve dari visual tapi kalo kalimat mah oke. Tulisan Tsana tuh bagus-bagus sih menurut aku cuma memang beberapa kali tulisannya tuh agak jauh gitu. Maksudnya kaya bukan usiaku gitu.”

Farah : “Menurut persepsi kakak tulisan kreatif pada postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022 gimana(3)? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Wantja: “aku suka tulisan tangannya sih. Kaya menunjukkan karakter dia banget. Oh iya ini ilustrasinya lucu banget kaya ciri khas dia banget. Jadi memang menurut aku tulisan ini memang suatu teriakan banget ya kaya baru patah hati gitu. Dan aku suka sih bagaimana dia nge deliver tulisan tangan dia tapi dia bisa kasih jarak antar tulisan-tulisan satu dengan tulisan yang lain. Jadi, jujur tulisan tangan kaya dia itu agak enggak enak dibaca ya, maksudnya bukan tulisan ketik gitu ya. Jadi, penting banget tuh kasih gap buat orang baca gitu. Tapi kalo ketikan mungkin masih rapat-rapat gitu mungkin masih aman tapi kalo tulisan tangan emang harus ada gap antar baris gitu. Itu sih menurut aku.”

Farah : “Dari semua yang udah aku tampilin tadi menurut kakak postingan yang paling menarik yang mana?”

Wantja: “Menurut aku yang paling menarik yang tadi sih yang 26 Juli 2022 (1). Itu karena kepenulisan dia itu ada alurnya jadi dia menyesali dari awal dia kenal sampe naksir gitu. Jadi, kaya memang secara kepenulisan aku paling suka yang ini.”

Farah : “Dari tulisan-tulisan yang rintiksedu posting, apa pernah terjadi atau pernah dialami didalam hidup?”

Wantja: “Sebenernya ada beberapa tapi kaya enggak satu full cerita dia gitu lho. Jadi Cuma sebagian-sebagian aja. Misalnya kaya kalo menyesali kenal sama orang gitu ya ada aja gitu. Tapi kan bukan konteksnya tentang cinta. Jadi, sebenarnya kena tapi mungkin beberapa itu enggak selalu 100% sesuai dengan kehidupan aku. Dan aku yakin kayanya semua orang juga pasti ada beda-bedanya dikit. Tapi dengan adanya tulisan di aini itu udah mewakili perasaan orang-orang. Jadi yang sebenarnya aku rasakan si seperti itu.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Tanggal** : 14 September 2022

**Tempat** : Nol Kilometer Coffee & Tea

Farah : “Boleh perkenalkan diri kakak?”

Karin : “Nama saya Karin. Saat ini saya bekerja di Museum Sonobudoyo sebagai kurator tapi juga sambilannya sambal nulis juga, nulis novel. Usianya sekarang 33 tahun.”

Farah : “Saat ini apa sudah pernah nerbitin buku?”

Karin : “Saat ini baru nerbitin satu buku novel diterbitin oleh Teenlit media tahun 2021. Kalo beberapa cerpen pernah diterbitin sama waktu menang kompetisi sama ada di majalah Kawanku jaman dulu terbitan dari Gramedia group juga tapi udah tutup lalu untuk Tulisan nonfiksi itu sudah cukup banyak, lebih banyak yang di terbitin di jurnal maupun di buku-buku katalog untuk museum.”

Farah : “Saat ini apa kakak memiliki akun Instagram? Kakak main Instagram sudah sejak kapan?”

Karin : “Iya. Akun Instagram @karinkeren. Aku main Instagram sejak 2011. Instagram baru pertama kali jadi aplikasi. Instagram itu rilis tahun 2010 habis itu kan dia jadi best apps nya di apple store, waktu itu masih pake IPod touch. 2011 sudah mulai buka akun dari sejak itu si buka Instagramnya. Satu akun ini sudah ada sejak dari tahun 2011. Enggak pernah ganti.”

Farah : “Dalam sehari biasanya menghabiskan waktu berapa lama kalo bermain Instagram?”

Karin : “Kalo durasi lumayan lama sih. Terutama untuk weekend itu bisa satu jam, kalo aku akumulasi ya. Itu kaya satu jam atau satu setengah jam. Tapi kalo pas hari kerja itungannya berapa yaa.. kurang dari satu jam.”

Farah : “Dalam seminggu biasanya bisa posting berapa kali?”

Karin : “Kalo tiap minggu itu biasanya bisa minimal tiga kali dalam seminggu ya bisa tiga postingan. Terus paling enggak setiap hari bisa satu atau dua, ini untuk stories ya. Tapi kalo untuk feed itu kadang bisa seminggu sekali aja. Lebih memilih stories karena kalo di stories



kan dia lebih cepet ya. Maksudnya ngolahnya lebih cepet gitu. Sedangkan kalo di feed harus mikir dulu mau bikin caption apa, cari gambarnya juga kaya apa. Soalnya kalo di stories gambarnya enggak terus yang bagus-bagus banget kaya yang penting di upload aja.”

Farah : “Biasanya kalo nikmatin konten lebih suka dalam fitur Instagram Stories, Instagram Rell atau Instagram Feed.?”

Karin : “Lebih suka stories sama feed. Karena, kalo feed kadang gambarnya lebih seru kalo stories itu biasanya kaya lebih seneng, karena itu kaya kejadian sehari-hari dari temen-temen. Karena yang di follow kan circlenya sendiri, jadi itu bener-bener orang-orang yang disukai gitu lho. Jadi kaya udah terkurasi duluan. Jadi seneng liatnya gitu. Kaya mereka ngapain. Jadi kalo liat temen-temen pada bikin stories itu kaya belum tanya kabar tapi udah tau kabar mereka dengan sendirinya. Kalo feed mungkin suka karena dia banyak jenis kaya meme yang Netflix bikin, jadi hiburan sih sama captionnya.”

Farah : “Kalo di Instagram biasanya nikmatin konten yang kaya gimana?”

Karin : “Mungkin lebih seneng sama konten meme gitu. Sama yang biasanya karena suka interior desain gitu, jadi ada ketertarikan disitu, suka drakor, terus pernah sempet ngikutin mini fiksi yang ada di feed Instagram itu pernah. Kalo pernah baca novel Teenlit Gramedia judulnya Nagra dan Aru, itu ceritanya tentang anak SMA, jadi masih ngikutin cerita receh-receh. Itu sempat booming tahun 2019 tapi habis itu jarang lagi ada yang bikin mini fiksi sebagus itu.”

Farah : “Topik yang seperti apa yang kakak suka di Instagram?”

Karin : “Tergantung sih. Maksudnya tergantung ini moodnya lagi apa. Misalnya sempet follow dan ngikutin Kesehatan mental itu ngikutin. Terus ada berita, tirta itu juga ngikutin, terus yang netflixan gitu yang receh-receh. Cuma itu sih yang jadi pilihannya. Sama ngikutin tumbuh kembang anak, karena saat ini saya sudah punya anak jadi ngikutin yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.”

Farah : “Ada berapa konten creator yang sebagai penulis yang kakak follow?”

Karin : “Konten creator sebagai penulis ya? Kayanya mereka bukan konten creator deh, maksudnya dia kaya penulis tapi yang aku ikutin yang aku follow bukan yang model yang sering ngonten. Jadi, mereka menggunakan sosmed Cuma untuk promo aja, jadi ada Dewi Lestari, kak Natassa kemudian Teguh Affandi abis itu sihir perempuan terus John Green tapi sebenarnya dia jarang banget ngonten. Sekita lima atau delapan lah Cuma lupa siapa aja.

Jadi, kalo beberapa penulis yang aku follow itu aku suka karena mereka kaya ngasih daily life mereka as a writer. Jadi maksudnya selain kasih tau cara proses berkaryanya mereka, mereka juga kasih liat sisi kehidupan mereka sebagai writer, karena beberapa penulis kan yang kita kenal kaya Ika Natassa tapi mungkin karena IGnya kita jadi tau kalo tugas dia sebagai banker di Bank Mandiri. Aku paling suka ngikutin sih penulis yang mereka punya side job, karena itu akan meng-influence aku karena aku bekerja. Jadi maksudnya bukan fulltime sebagai penulis ya. Jadi beda ya, kalo Dewi Lestari in ikan dia fulltime penulis nih. Jadi konten-kontennya banyak yang maksudnya dia merealisasikan dirinya sebagai penulis. Tapi, selain karyanya juga karena karyanya bagus jadi ada keinginan belajar menulisnya dari genrenya dia. Tapi aku juga suka ngikutin penulis yang punya side job side job keren. Kaya Ika Natassa karena dia banker atau Teguh Affandi, dia cerpenis tapi dia juga editor buku kaya sihir perempuan dia itu juga jadi dosen. Jadi aku sangat suka terutama penulis-penulis yang bisa mengaktualisasi diri walaupun tidak menjadi fulltime writer gitu. Karena kaya jadi belajar dari mereka bagaimana memanage waktu untuk bisa produktif juga selain punya pekerjaan tetap yang mereka harus produktif dan mereka tetap harus bisa menghasilkan karya juga. Diluar pekerjaan mereka itu sih yang bikin aku suka dan jadi mengikuti mereka.”

Farah : “Ada atau enggak kak, konten creator yang menurut kakak kurang menarik, kira-kira ada berapa dan siapa aja?”

Karin : “Sebetulnya paling enggak suka adalah penulis yang genrenya enggak cocok. Enggak terlalu suka kaya model yang quote-quote. Sebenarnya aku sendiri juga bikin ya, tapi kaya misal rintiksedu sebenarnya aku kurang relate sama apa yang dia omongin. Kaya mungkin misal gap usia, atau mungkin target audiens. Kalo aku jelas karena aku memang bukan target audiensnya dia, makanya dia enggak ngena di aku. Tapi ada penulis juga, buku non fiksi tapi, aku lupa Namanya siapa, tapi dia nulis tentang manajemen keuangan sama banget kaya rintiksedu sama-sama bisa mengemas bisa ngebranding dirinya di Instagram. Podcast juga dia bikin. Dia ngemasnya sama kaya rintiksedu. Buku ada, podcast juga ada, di Instagram di ajuga ngonten tentang manajemen keuangan tapi itu mungkin masih relate sama aku karena dalam kehidupan aku harus mengurus keuangan. Jadi mungkin bukannya enggak suka, tapi kayanya bukan aku deh audiensnya.”

Farah : “Apa yang kakak tau tentang kreatif writing?”

Karin : “Kreatif writing lebih banyak digunakan untuk penulisan-penulisan yang jatuhnya fiksi sih. Penulisan-penulisan yang kemudian membutuhkan skill untuk membuat kreasi

imajinasi yang tetap berdasarkan hasil dari riset tetapi dia ada lebih banyak kreasi imajinasinya.”

Farah : “Kreatif writing penting atau enggak bagi seorang penulis?”

Karin : “Tentu saja. Jadi, jelas sangat penting. Karena, sebagai seorang penulis tentu harus punya pijakan untuk membuat satu karya yang terstruktur. Kreatif writing bisa membantu kita untuk mencapai goals. Dalam kreatif writing dia itu kan ada sepemahamanku dia ada di salah satu cabang ilmu sastra yang kemudian dikembangkan untuk writing atau sebuah kepenulisan tapi dia menghasilkan sebuah Teknik untuk menulis yang goalsnya itu nyata dan jelas. Kalo menurutku dia akan sangat membantu si penulis untuk tau sebenarnya jenis tulisannya itu mau apa. Kemudian target audiensnya terus pesan yang mau dibawa itu apa. Jadi dapat membantu storytelling si penulis itu untuk berkreasi dengan Bahasa. Jadi dia akan memutar otaknya untuk berpikir kreatif sekreatif mungkin supaya bisa meng hook si pembacanya.”

Farah : “Menurut kakak kreatif writing penting atau enggak bagi seorang konten creator terutama bagi seorang penulis yang membagikan tulisan-tulisannya di media social?”

Karin : “Tentu saja penting. Karena menurut aku nantinya dia akan membantu kita menarasikan sebuah cerita yang nantinya mau dibawa kemana. Menurut aku dia akan membantu banget kaya melihat atau membentuk sebenarnya dia target audiensnya siapa. Kaya rintiksedu itu tadi ya. Jadi dia jelas dengan gaya penulisan yang seperti itu tulisan-tulisannya yang dia rangkai dengan Teknik-teknik paparan tulisannya kaya gitu dia akan menjangkau siapa sih pasarnya dia seperti apa. Jadi dari mengetahui Teknik-teknik tersebut kita jadi tau jenis tulisan yang seperti apa sih yang audiens kita suka. Dan bisa juga memberikan identitas penulisnya juga kaya misal yang mellow mellow berarti si rintiksedu ni penulisnya kaya ini dia banget nih. Jadi dia akan membuat suatu tulisan atau narasi yang tonenya kaya gitu. Dengan audiens yang memang menyukai kaya tone yang caranya kaya gitu. Itu sama kaya Nanti Kita Sambat Tentang Hari Ini. Kaya dia kan jelas tonenya tone sambat. Itu dia sama-sama membuat jenis kreasi kata-kata tapi dia udah jelas nih warna tonenya warna tulisan dan warna suarnya kaya apa.”

Farah : “Kreatif writing seperti apa yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Menurut aku masih fiksi novel. Menurut aku itu suatu kreasi yang masih sangat menarik sebagai kreatif writing karena enggak hanya kemudian bicara mengenai dunia

imajinasi aja tapi kemudian ada risetnya. Jadi, aku paling menyukai penulis-penulis yang bisa membangun karakter atau ketokohan yang sangat real, karena itu memang berdasarkan dari riset. Jadi kaya dia bisa membangun karya fiksi itu dia kaya bisa membangun dunia yang si pembaca merasa oh kita relate dengan cerita seperti itu jadi kaya berpetualang dalam kata-katanya didalam dunia fiksi itu. Jadi, menurutku aku masih paling aku sukai adalah karya fiksi sih. Baik cerpen maupun novel.”

Farah : “Kakak suka fiksi enggak?”

Karin : “Suka. Karena itu tadi, aku tidak suka sekolah. Jadi banyak pengetahuan baru yang aku dapet dari membaca. Misalnya aja ada film di Netflix tentang historical romance, itu ceritanya berlatar belakang zaman dulu banget zaman-zaman kerajaan gitu. Itu butuh riset, dan bagaimana cara si penulis untuk mengemasnya agar menarik tanpa ada merasa berat dalam melakukannya. Nantinya si pembacanya akan mendapat cukup banyak pengetahuan yang lebih dari pada membaca novel yang masa kini. Aku suka dengan genre historical romance gitu. Karena belajar sejarah tapi dengan cara yang sangat enak. Kalo di sekolah kan kita belajar sejarahnya masih kaya harus ngapalin tanggal pokonya monoton banget tapi sebenarnya aku suka sejarah gitu. Aku suka sejarah ketika sejarah itu hadir dalam bentuk fiksi dalam bentuk cerita yang sangat keren jadi kaya ini yakin nih fiksi kayanya enggak deh kayanya ini beneran gitu. Jadi menggunakan latar belakang tempat yang beneran ada yang sesuai dengan sejarah tapi kemudian itu di ramu dengan fiksi dengan tokoh-tokoh yang fantasi, menurutku itu sangat membuat orang jadi muncul rasa ingin tahunya yang nantinya googling. Bahkan yang historical fiction yang kata orang-orang receh itu aku belajar mengenai feminis. Bagaimana kelas perempuan itu diperlakukan di Inggris. Kenapa kemudian feminis muncul di Eropa, karena konteks-konteks yang ada di fiksi memberikanku pandangan oh ya memang perempuan-perempuan di kekang, kenapa perempuan kemudian diatur enggak boleh menyuarakan suaranya di parlemen itu semua ada di novel-novel sejarah fiksi.”

Farah : “Apa kakak tau tentang akun Instagram rintiksedu?”

Karin : “Tau. Selain sering keluar di iklan spotify dia juga penulis di Gagas Media. Karena aku memfollow gagas media dan beberapa penerbit jadi tahu oh itu rintiksedu.”

Farah : “Kalo mendengar kata rintiksedu apa yang ada dipikiran kakak?”

Karin : “Gloomy, galau. Dia identik dengan kontennya yang galoomy galau gitu.”

Farah : “Menurut kakak, apa yang membuat postingan-postingan dari rintiksedu menarik?”

Karin : “Yang membuat menarik dia bisa membaca kegelisahan orang-orang, tahu target audiensnya siapa. Mungkin kalo aku di usia lebih muda dari sekarang mungkin aku akan tertarik. Aku akan sangat tertarik. Jadi genre kaya rintiksedu ini ada yang serupa disaat tahun 2010-2011an Namanya tumblr. Tumblr ini merupakan wadah para creator untuk membuat quotes atau puisi gitu, dulu pernah rame pada zamannya. Ada salah satu creator yang pada saat itu aku suka meskipun orang-orang menganggap itu menye-menye. Jadi, mungkin jika usia aku lebih muda dari sekarang aku mungkin akan tertarik dengan tulisan dari rintiksedu. Bagi aku rintiksedu merupakan penulis puisi milenial yang ga harus kaya Aan Mansyur yang harus ngikutin rima bait dan sebagainya dan dalam pemilihan diksinya pun sangat sederhana dibandingkan dengan penyair-penyair lainnya. Tapi dia berhasil membuat kegalauan itu tampak artsy gitu, itu yang membuat rintiksedu punya segmennya. Kenapa tulisannya itu dianggap sangat menarik karena dia mampu mengemas tulisan yang bisa mengetahui bahwa si pembacanya dia itu jadi merasa ahh itu aku banget.”

Farah : “Sejauh mana rintiksedu memberikan dampak positif terhadap diri kakak?”

Karin : “Mungkin bukan tulisannya, tapi lebih ke cara dia memberikan suatu insight bahwa dia sangat tekun dalam membuat sesuatu. Maksudnya dia punya time management, dia punya waktu untuk ngatur maksudnya sebagai content creator dia tuh jelas gitu lho sampai dia bisa nge engage orang-orang, itu sih yang bisa aku ambil dan pelajari dari dia. Dampak positifnya adalah bisa melihat dan mempelajari cara dia bekerja untuk itu.”

Farah : “Apakah konten yang disajikan oleh rintiksedu dapat mempengaruhi pola pikir serta pandangan tentang sesuatu?”

Karin : “Kemarin aku lihat postingan dari rintiksedu yang kamu kirim ke aku. Dan aku lihat cara dia memandang cinta. Cara memandang cinta dia itu, bahkan ketika aku masih remaja aku punya cara pandang yang berbeda dengan cara pandang dia tentang percintaan. Kalo dia ini lebih ke hopeless banget. Jadi, menurut aku konten yang disajikan oleh rintiksedu tidak mempengaruhiku dalam memandang akan sesuatu. Oke cerita sedikit, jadi dulu aku pernah di friendzone selama 10 tahun, semua orang bilang aku itu menunggu. Tapi kaya, enggak, aku punya cara pandang bahwa kamu nungguin sesuatu tapi enggak ngapa-ngapain juga wasting of time kaya kayanya car akita melihat dan menunggu kita berbeda. Kaya hopless banget. Okelah kita nunggu gitu. Bahkan saat selama aku menunggu, aku enggak, jadi kami pernah pacarana kemudian putus, tapi kemudian kami friendzone itu selamat itu aku tidak

pernah punya pacar itupun habis itu kaya kamu ngapain sih nunggu orang enggak jelas, kalo aku gitu. Kalo dia, ya gapapa aku nunggu, bukan karena dia balik tap ikan ya nunggu aja gitu. Waktu itu aku menanggapi aku itu tidak menunggu siapapun ya. Aku hanya merasa emang harus orang dibilang move on itu kemudian harus kelihatan dia punya pacar, atau apa gitu, enggak, aku merasa apa yang aku lakukan dan orang bilang aku nunggu itu kaya, enggak, aku tidak harus, gimana ya jelasinnya. Tidak, aku tidak menunggu aku tidak akan menunggu untuk tidak melakukan apapun. Aku menunggu dengan aku memperbaiki diriku dan aku membuat diriku menjadi orang yang lebih pantas. Tapi bukan buat orang itu juga gitu. Jadi, kayanya apa yang aku pandang, bahkan ketika aku masih sangat mud acara memandang percintaan udah berbeda.”

Farah : “Apakah menikmati konten rintiksedu dapat mempengaruhi kehidupan social kakak?”

Karin : “Iya. Maksudnya kemudian kalo aku ngefollow dia dan membacanya terus menerus. Karena dengan membaca terus menerus itu akan membuat kita ke doktrin. Aku rasa itu akan membentuk karakter kita secara tidak langsung. Aku yakin, kalo aku menjadi followersnya rintiksedu aku pasti akan mengikuti apa yang menjadi pemikirannya dia. Pasti akan berubah. Karena aku piker aku pasti akan menjadi sangat mellow. Kalo menurut aku pada satu titik pasti akan mempengaruhi kehidupan social tanpa disadari ketika ngefollow rintiksedu. Tapi disini karena aku bukan penikmat kontennya, jadi kehidupan sosialku tidak akan terpengaruh.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 1 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Menurutku, aku suka cara dia dalam melihat kesetaraan manusia. Konten yang bicara tentang kesetaraan.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Menurut aku bagian yang menarik dari postingan ini adalah penggunaan karakternya sebagai signaturenya. Seringnya dia menggunakan karakter ini kan di beberapa postingannya. Menurut aku slide yang di depan ini oke. Karena cukup bikin menarik perhatian pembacanya. Tapi untuk isinya aku kurang suka.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Bagian yang menarik buat aku mungkin karena grafiknya yang kaya subtitle. Secara desain menarik sih kaya orang kalo liat langsung mikir oh dia ini ngambil screenshot-an dari Netflix. Yang keluar kan subtitlenya doang gambarnya ilang jadi item. Kalo secara konten bukan seleraku.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Kalo ini mengingatkan aku pada tumblr. Bener-bener modelnya kaya yang di tumblr sih. Sampai sekarang di tumblr masih banyak yang kaya gini.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Kalo aku enggak ada yang menarik, tidak ada yang membuatku tertarik. Desainnya juga kurang menarik karena terlalu banyak kata-kata. Sekali lagi kata-katanya tidak terlalu suka secara desainnya juga bikin capek kalo liat banyaknya kata yang dipake.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Kalo ini aku suka dalam secara grafis ya. Dalam grafis oke aku suka grafisnya. Secara isinya aku suka, maksudnya ini aku cukup relate pada sebuah cerita-cerita zaman dulu, yang pernah terjadi di dalam hidupku.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(1)? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Kalo ini juju raku kurang tertarik, kaya yang tadi karena terlalu banyak kata-kata.”

Farah : “ Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(2)? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Ini grafisnya oke. Aku suka dalam pemilihan katanya yang dalam Bahasa Inggris. Jadi, aku tidak terlalu suka kata-kata dalam Bahasa Indonesia. Karena kalo dalam Bahasa Indonesia kalo sesuai EYD ini salah ya. Ini kenapa aku tidak terlalu suka konten-konten yang dibuat anak muda gitu. Jadi, dia tuh enggak kasih pembelajaran EYD dengan baik dan

benar. Kenapa aku suka pemilihan kata dalam Bahasa Inggris, ini bukan berarti Bahasa Inggris keren tapi aku lebih merasa relate. Dia lebih bisa memilih kata dan diksi dengan baik ketika menggunakan Bahasa Inggris.”

Farah : “Bagaimana persepsi kakak tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(3)? Bagian mana yang menurut kakak menarik?”

Karin : “Kalo menurutku grafisnya menarik. Ini kaya curhatan di buku diary yang ditulis dalam pemilihan fontnya itu juga aku suka sih. Typogrfisnya yang menurut aku menarik.”

Farah : “Dari semua postingan yang tadi aku tampilkan ke kakak. Ada enggak yang paling menarik buat kakak?”

Karin : “Kalo berdasarkan isinya ada satu yang menurut aku menarik, yang postingan tanggal 17 Juli ini. Jangan suka aku, nanti kamu sedih, biarkan itu jadi urusanku. Karena relate sih.”

Farah : “Dari tulisan-tulisan yang rintiksedu posting, apa pernah terjadi atau pernah dialami didalam hidup?”

Karin : “Iya, pernah disaat aku di usia yang lebih muda dari pada usia saat ini.”

Farah : “Menurut kakak, creative writing dalam penulisannya pemilihan katanya, desain yang dipilih itu bisa jadi sesuatu yang penting bagi content creator enggak sih?”

Karin : “Kalo menurut aku, seorang content creator apalagi penulis itu mereka harus nemuin dan memiliki identitas visual mereka kaya apa terutama di Instagram. Menurut aku itu cukup penting dan dia bisa jadi tahu tone warna yang dia pilih secara grafis. Jenis-jenis font dia jelas harus tahu dipilih dan sangat ngaruh karena target audiensnya jelas. Dia harus bisa ngatur mood warna dan mood font agar sesuai. Dan yang harus diperhatikan oleh penulis dalam membuat konten-konten kaya gini adalah dalam menulis jangan menggunakan kata-kata yang terlalu banyak karena akan membuat minat pembacanya untuk membaca itu menurun karena sudah malas duluan saat melihatnya, tulisannya terasa sesak dan penuh.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Tanggal** : 26 September 2022

**Lokasi** : Soho Coffee & Times

Farah : “Son, perkenalkan nama, umur, terus kesibukan saiki opo?”

Sonia : “Perkenalkan nama saya Sonia Navratilova umur saya 22 tahun, kesibukannya masih mahasiswa semester akhir.”

Farah : “Punya akun Instagram gak son?”

Sonia :”Punya-punya”

Farah : “Mulai main Instagram dari kapan?”

Sonia : “Udah dari lama sih. Sekitar waktu SMP, berarti kalo SMP sekitar tahun berapa ya, 2013-2014an mungkin.”

Farah : “Tetep akun iku opo sempet ganti akun?”

Sonia : “Sempet gonta ganti akun, karena dulu passwordnya pasti beda-beda dan akhirnya lupa password.”

Farah : “Biasanya setiap minggu bisa berapa kali posting?”

Sonia : “Seminggu sih ga tentu yaa, kadang seminggu bisa enggak posting atau seminggu bisa sekali sih.”

Farah : “Lebih suka posting dalam bentuk stories, feed atau reels son?”

Sonia : “Kalo yang jarang banget itu feed sama reels, kalo stories sih dalam rentang seminggu bisa sekali sampe dua kali. Tergantung lah lagi ngapain, kalo lagi ada aktivitas biasa di storyin.”

Farah : “Kenapa lebih suka posting di story dibanding di reels atau di feed?”

Sonia : “Karena lebih gampang di story terus dia ilang bakal ilang kan kalo udah 24 jam. Terus kan rapih gitu, kalo di feed harus rapih gitu biar keliatan aesthetic.”

Farah : “Biasanya kalo nikmatin konten lebih suka dalam fitur Instagram stories, Instagram feed atau Instagram reels?”

Sonia : “Kebanyakan sih kalo konten lebih seringnya lihat Instagram story, karena singkat terus dia enggak butuh waktu lama. Feed juga sih, biasanya kalo di timeline gitu jadi enak gitu. Kalo reels jarang ya, karena bentuknya kaya yang di akun sebelah ya tinggal scroll-scroll kebawah gitu, bentuk video kaya gitu.

Farah : “Biasane, nek ning Instagram kuwe seneng konten sing koyo kepie?”

Sonia : “Mungkin biasanya kalo hari ini lagi suka pengen edukasi ya edukasi. Kalo lagi pengen liatnya yang quote-quote ya liatnya ya quote-quote. Yaa tergantung suasana hatinya pengen liat apa.”

Farah : “Topik-topik yang kaya gimana sih yang biasanya suka dibaca/dilihat?”

Sonia : “Mungkin lebih ke topik yang relate sama keadaan sekarang, maklum lah anak muda zaman sekarang. Karena lebih relate, karena kalo pas baca jadi lebih wah ini aku banget nih, kalo misalnya ada yang ngepost foto. Biasanya kalo liat ada tempat baru dari postan itu jadi pengen ngunjungin juga sih.”

Farah : “Ada berapa sih content creator yang sebagai penulis yang kamu follow? Terus content creator yang sebagai penulis tuh siapa yang kamu follow?”

Sonia : “Enggak banyak sih kalo penulis. Tapi kalo siapanya yang aku follow itu Raditya Dika, Tsana(rintiksedu) sama poembookbyheidi. Ngefollow mereka karena suka dengan karya mereka. Terutama Tsana karena isinya tentang kehidupan yang Sebagian besar isinya berhubungan dengan relationship, terus juga selain itu postingannya rintiksedu tuh padat, menari, terus enggak terlalu bertele-tele jadi kaya langsung nangkep gitu lho, langsung ngerasa kaya relate.”

Farah : “Ada enggak sih content creator yang menurut kamu kurang menarik? Terus siapa?”

Sonia : “Menurut aku enggak ada sih. Karena dari yang aku follow ya pastinya yang menarik buat aku sih. Karena aku juga enggak banyak cari tahu sih.”

Farah : “Kamu tahu enggak sih tentang creative writing? Coba jelasin ap aitu creative writing!”

Sonia : “Tahu, karena dulu pas kuliah ada dapet matkul creative writing. Mungkin creative writing itu bagaimana tata cara penulisan kita, kaya mulai dari alur, cara-cara menulis yang dikemas dengan baik supaya menarik bagi pembaca.”

Farah : “Terus menurut kamu, creative writing penting enggak sih?”

Sonia : “Penting banget sih. Karena dalam kita belajar creative writing tuh kita jadi tahu tulisan apa yang bakalan kita buat gitu lho, dan itu bisa jadi ciri khas kita nanti.”

Farah : “Menurut kamu creative writing penting ga sih bagi seorang content creator terutama bagi seorang penulis yang membagikan tulisan-tulisannya di media social?”

Sonia : “Sangat penting, karena dia harus tahu apa yang ditulis apa yang mau disampein ke audiensnya gitu.”

Farah : “Creative writing yang seperti apa yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Kalo aku sih Sukanya yang enggak terlalu Panjang ya. Kaya fiksi, puisi, quotes. Jadi kalo baca tuh bisa langsung selesai gitu lho. Jadi enggak yang Panjang banget kaya cerpen itu kurang suka sih.”

Farah : “Kamu suka fiksi enggak sih? Terus kenapa?”

Sonia : “Fiksi suka sih. Karena, mungkin kadang relate kadang enggak sih. Yaa menarik buat aku.”

Farah : “Apa yang kamu tahu tentang akun Instagram rintiksedu?”

Sonia : “Kalo dipikirin sih, quote tentang percintaan sih. Ya tentang kehidupan percintaan. Karena kalo dilihat isinya kaya tentang kehidupan percintaan entah itu dari kehidupan percintaan si penulis ataupun dari orang-orang diluaran sana, yang bisa relate sama kita semua.”

Farah : “Menurut kamu yang bikin postingan-postingan dari rintiksedu menjadi menarik tuh apa sih?”

Sonia : “Menurut yang aku lihat ya. Menurut aku, font tulisannya tuh berbeda dari penulis lainnya, terus penulisannya singkat-singkat, terus backgroundnya juga enggak kebanyakan gambar-gambar, terus punya ciri khas sendiri tuh punya icon yang unik sendiri gitu lho. Jadi, kayanya itu penulisnya sendiri yang gambar, itu sih yang bikin unik menurut aku.”

Farah : “Sejauh mana sih rintiksedu memberikan dampak positif terhadap diri kamu?”

Sonia : “Menurut aku dampak positifnyaa, ya memberikan dampak positif dalam diriku ya misalnya kaya dapat informasi dari akun rintiksedu. Terus gimana caranya menangani

kehidupan ini, quote-quotenya selain menginspirasi juga menarik. Jadi, dikehidupan ini kita bisa belajar dari cerita-cerita dari si penulis itu sendiri.”

Farah : “Konten yang disajikan oleh rintiksedu tuh bisa mempengaruhi pola pikir kamu akan memandang sesuatu atau enggak?”

Sonia : “Bisa sih, kalo yang aku baca tuh relate sama aku terus kalo di tulisannya itu ada muatan saran tentang masalah yang lagi aku hadapi mungkin bisa sih.”

Farah : “Apakah menikmati konten rintiksedu dapat mempengaruhi kehidupan sosialmu?”

Sonia : “Mungkin Sebagian kecil mempengaruhi, karena kontennya menarik terus juga dari kontennya itu aku bisa sharing ke temen-temen. Kalo misal temenku lagi ada masalah terus ada postingan yang mungkin relate sama temenku bakal ku bagiin ke temenku itu. Jadi bisa lah itu menjadi penyatu dalam sebuah pertemanan.”

Farah : “Persepsimu kepie tentang tulisan kreatif postingan tanggal 1 Juli 2022? Bagian sing menurutmu menarik ndi?”

Sonia : “Menurut aku tulisannya rintiksedu tuh menarik, dilihat dari postingan ini fontnya beda dari tulisan-tulisan lainnya gitu, terus juga pemilihan backgroundnya yang polos tapi warnanya tuh enggak menutupi tulisannya gitu lho. Terus masih ada icon yang menjadi ciri khasnya rintiksedu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Menurut aku tulisannya ini lebih ke itu ya. Lebih ke cerita-cerita sehari-hari gitu lho. Jadi, bisa banyak memberi informasi terus curhatan kita bisa diwakilkan dari tulisan ini gitu lho. Iyo, ada iconnya lagi kann. Itu tuh jadi ciri khas rintiksedu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Menurut aku mungkin antara background sama tulisan yang dimuat ini harus relate gitu. Tulisannya ini tu tentang menunggu, kan kisah sedih terus backgroundnya hitam terus fontnya dikasih warna kuning. Jadi kaya ya emang ini tujuannya buat tulisan aja. Ga bertele-tele, enggak banyak gambar. Jadi, enak bacanya.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Ini kaya di platform film gitu. Pemilihan gambarnya simple, tulisannya juga simple tapi bisa ngena gitu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Kalo ini, balik lagi, aku enggak suka cerpen, enggak suka baca yang Panjang jadi kurang suka. Bisa sih dibaca tapi kalo lagi pengen akunya, kalo enggak ya males buat baca. Terus juga background putih fontnya hitam jadinya monoton jadi makin males bacanya. Jadi aku kurang suka sama postingan yang ini karena terlalu Panjang dan butuh waktu buat baca.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Rintiksedu tuh punya ciri khas yang kaya ginii. Maksudnya tuh yang singkat terus backgroundnya simple nah yang kaya gini yang aku suka.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(1)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Menurut aku sih dari pengemasannya. Dari font sama pemilihan backgroundnya sih ini yang menarik. Meskipun tulisannya Panjang, namun kalo dibaca lagi tentang isinya aku suka, karena tentang pertemanan bisaa. Dalam pemilihan warna background sama fontnya juga pas bikin aku ga bosen juga bacanya meskipun terlalu banyak kata-kata.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(2)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Ini menarik sih, meskipun dia dibikinnya caraousel. Ini menarik sih kaya dibikin perslide gitu ceritanya. Dan ceritanya nyambung gitu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(3)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Sonia : “Ini juga masih masuk ciri khas rintiksedu, enggak yang kaya tadi beberapa ada yang Panjang kaya cerpen gitu. Dalam pemilihan kata-katanya juga simple jadi mudah dimengerti.”

Farah : “Dari semua postingan yang tadi udah aku tampilin ke kamu. Ada enggak yang paling menarik buat kamu?”

Sonia : “Menurut aku yang paling menarik itu yang postingan pertama itu (1 Juli 2022). Karena, dalam sekali baca bisa tahu bisa lihat ciri khas dari rintiksedu. Kaya backgroundnya simple terus kalimatnya ga terlalu Panjang terus juga ada icon karakter ciri khasnya dia, terus juga kata-katanya relate juga.”

Farah : “Dari tulisan-tulisan yang rintiksedu posting, apa pernah terjadi atau dialami didalam hidup?”

Sonia : “Jadi emang rintiksedu itu saya follow karena sebagian tulisan dia ini memang kadang berhubungan atau yang sering saya alami, secara tidak langsung tulisannya mewakili apa yg saya rasakan.”





## TRANSKRIP WAWANCARA

**Tanggal : 25 Oktober 2022**

Farah : “Boleh perkenalkan diri kamu?”

Afif : “Kenalin, nama aku Muhammad Afif biasa di panggil Afif, umur 22 tahun, kesibukan sekarang mahasiswa tingkat akhir, lagi mau nyari-nyari magang.”

Farah : “Kamu punya akun Instagram enggak? Terus punya akun Instagram dari kapan?”

Afif : “Punya. Punya akun Instagram itu 2016 itu pas SMA sih. Aku dulu sempet punya dua akun Instagram. Satu buat yang utama, terus yang satunya lagi tuh buat kaya foto-foto gitu aja sih. Dulu kan suka fotografi juga kan, jadi akunnya di pisah gitu.”

Farah : “Terus kamu dalam sehari biasanya bisa ngehabisin waktu berapa lama sih kalo main Instagram?”

Afif : “Kalo sehari kira-kira berapa ya, enggak terlalu lama juga sih, paling sejam dua jam kali ya.”

Farah : “Berarti kamu enggak yang terlalu aktif gitu ya di Instagram?”

Afif : “Iya, enggak terlalu aktif. Paling buat liat-liat story terus udah si itu aja.”

Farah : “Dalam seminggu, biasanya bisa berapa kali posting si?”

Afif : “Kalo posting untuk akhir-akhir ini si jarang posting ya. Mungkin aku lebih sering ngepost di story aja sih, dan story pun itu enggak yang terlalu banyak juga. Mungkin kira-kira sehari bisa satu kali posting aja sih.”

Farah : “Biasanya kamu tuh kalo nikmatin konten lebih suka dalam fitur Instagram feed, Instagram story atau Instagram reel?”

Afif : “Kalo soal ini sih, mungkin semuanya aku suka. Aku nikmatin semuanya, ee story yang paling sering, terus kalo feed juga sih, kadang-kadang kan kalo feed kan lebih detail lagi kan ada yang berbentuk satu postingan, terus ada yang carousel juga, jadi kita bisa lihat foto-foto atau konten-konten yang banyak mungkin pembahasan yang menarik gitu, gitu sih.”

Farah : “Apa yang kamu sukain di Instagram?”



Afif : “Yang disukai sih lebih ke arah visual ya, karena di Instagram kan lebih berbentuk visual, ada foto, video, jadi lebih banyak menemukan konten yang berbentuk visual sih. Itu yang aku sukai.”

Farah : “Topik-topik yang kaya apa sih yang kamu suka baca atau lihat di Instagram?”

Afif : “Topik? Ada banyak topik sih yang sering aku lihat, terus yang suka aku baca juga di Instagram. Aku suka olahraga juga .. terus apa? mungkin olahraga, terus penulis-penulis aku juga suka lihat-lihatin gitu, terus akun-akun brand juga sih. Kenapa suka olahraga? Karena aku jadi bisa lihat aktivitas-aktivitas kaya khususnya bola kali ya timnya lagi main ini terus ada foto dan videonya yang bar uterus juga kalo penulis mungkin dia juga biasa ngeshare buku-buku yang dia baru tulis terus dia ngebahas salah satu halaman dari bukunya terus di post di Instagram kalo brand si karena pengen lihat marketingnya gitu, karena kan kadang-kadang brand di Instagram itu punya marketing yang bagus dan kaya unik gitu lho.”

Farah : “Ada berapa content creator yang sebagai penulis yang kamu follow? Terus siapa aja?”

Afif : “Ada banyak sih. Yang aku ingat itu ada Ahmad Fuadi(afuadi), Tsana(rintiksedu), terus ada Bernard Batubara juga, js\_khairen, Ernest juga, terus apa lagi ya? Banyak sih, aku lupa siapa aja kalo nyebut semuanya. Aku ngefollow mereka karena suka dengan karya-karyanya sih. Terus juga sering ngepost feed atau story yang berisi tentang buku ataupun hal-hal yang menarik gitu.”

Farah : “Ada enggak sih content creator penulis yang menurut kamu kurang menarik?”

Afif : “Kurang menarik ya? Mungkin masing-masing penulis itu punya mungkin karakteristiknya kali ya dan keunikan masing-masing, terus soal unik enggak unik mungkin lebih ke arah yang nikmatinya kali ya. Mungkin kalo aku sih enggak ngelihat itunya, mungkin tiap-tiap penulis punya hal yang seru gitu lho buat dilihat. Itu sih. Aku kurang suka sama penulis yang Cuma posting promosi bukunya aja tanpa ada interaksi sama followersnya sih, terus y aitu sih dia Cuma berkuat dengan bukunya aja itu yang bikin aku kurang menarik dia enggak ngebahas sudut pandang yang lain.”

Farah : “Apa yang kamu tahu tentang creative writing?”

Afif : “Creative writing sepengetahuan aku sih menulis dengan mencampurkan hal-hal kreatif karena mungkin kan menulis yang orang tahu Cuma biasa aja itu Cuma kaya menulis

buku menulis apa Namanya cerpen dan lain-lain mungkin sekarang itu menulis yang kreatif itu sudah bisa kita lihat di Instagram, contohnya post yang ini juga salah satu contoh tulisan kreatif dengan mencampurkan apa ya? Mungkin hal-hal kehidupan atau hal-hal yang romantic atau mungkin hal yang berkaitan dengan sehari-hari, jadi kalo menurut aku sih Teknik menulis yang saat ini lagi rame gitu.”

Farah : “Menurut kamu creative writing penting enggak sih bagi seorang penulis?”

Afif : “Penting, karena itu bisa semacam untuk menarik followers atau yang menikmati karyanya juga penulis saat ini sangat bisa untuk memanfaatkan platform di Instagram untuk membagikan juga untuk memberitahu ke followers kalau seorang penulis ini punya buku yang baru ataupun dia bisa membuat konten di Instagram, begitu.”

Farah : “Menurut kamu, creative writing penting enggak sih bagi seorang content creator terutama bagi seorang penulis yang membagikan tulisan-tulisannya di media social?”

Afif : “Penting sih, karena di media social kita di tuntutan untuk lebih kreatif terus juga kalo kita aktif menerapkan penulisan yang kreatif di internet itu juga mendatangkan banyak views juga dan akan menarik perhatian orang-orang juga, gitu.”

Farah : “Creative writing yang kaya apa yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kalo yang menarik kalo menurutku sih fiksi termasuk yang menarik ya, karena di fiksi sendiri kita bercerita dan berimajinasi lebih banyak terus dan nonfiksi pun bisa menarik sih kalo bisa di apa ya? Tergantung yang nulis bagaimana dia bisa menerapkan penulisan yang kreatif pada tulisan yang dia buat. Gitu sih.”

Farah : “Kamu suka fiksi enggak? Terus kenapa?”

Afif : “Aku suka fiksi. Yang aku sukain dari fiksi itu kaya gini nih, di fiksi itu kita bisa berimajinasi tentang cerita yang mungkin di dunia nyata kita enggak bisa lihat atau kita rasakan gitu, terus itu sih kita bisa untuk berimajinasi lebih banyak aja sih. Terus juga di fiksi itu apa ya kadang-kadang di fiksi kita juga bisa belajar hal-hal yang dihidup ini bis kita pelajari di fiksi juga karena kan kaya novel-novel itu kan banyak hal-hal yang kita bisa ambil mungkin dari hidup atau hal-hal lainnya sih.”

Farah : “Apa yang kamu tahu tentang rintiksedu?”

Afif : “Oke, yang aku tahu sih rintiksedu sering ngeshare kaya yang kamu kirim ke aku tulisan-tulisan yang berbentuk paragraph itu lebih kearah pemikiran-pemikiran sehari-hari terus kalo enggak salah ada podcastnya juga. Itu sih.”

Farah : “Apa sih yang kamu pikirin ketika mendengar kata rintiksedu?”

Afif : “Yang dipikirin mungkin banyak hal-hal di kehidupan sehari-hari khususnya ke arah relationship ataupun hal-hal yang mungkin bisa relate dengan followers dari rintiksedu sendiri, terus menariknya sering postingannya itu relate kepada followes-followesnya.”

Farah : “Menurut kamu apa sih yang ngebuat postingan-postingan rintiksedu ini menarik?”

Afif : “Kalo menurutku sih penulisnya bisa ngerasain apa ya? Mungkin hal-hal yang mungkin enggak terlalu Panjang dan kompleks tapi sederhana tapi bisa relate dengan followers yang baca. Jadi, dia nulis mungkin ke hal-hal yang sederhana tapi itu bisa langsung masuk ke hatinya yang lihat gitu.”

Farah : “Bagi kamu tulisan-tulisan dari rintiksedu ini menarik enggak?”

Afif : “Menarik sih. Karena mungkin enggak semuanya tapi da beberapa post yang mungkin yang relate ataupun yang aku setuju ataupun memang aku piker ini memang benarrr gitu.”

Farah : “Menurut kamu sejauh mana rintiksedu memberikan dampak positif terhadap diri kamu?”

Afif : “Dampak positifnya mungkin di beberapa post mungkin ada yang aku rasa itu memang benar dan kalo dampak positif si mungkin setelah aku lihat dari postnya mungkin aku ngerasa dari hal-hal tersebut kita bisa banyak belajar tentang kehidupan sehari-hari jadi mungkin positifnya ada sih.”

Farah : “Apakah konten yang disajikan oleh rintiksedu dapat mempengaruhi pola piker serta pandangan tentang sesuatu?”

Afif : “Mungkin sama ya sama yang aku jawab sebelumnya, mungkin di beberapa postingan itu ada hal yang menarik dan aku bisa belajar banyak dari hal-hal yang ada di konten tersebut dan mungkin pandangan yang lain konten-kontennya dibuat relate dengan followers yang baca.”

Farah : “Apakah menikmati konten rintiksedu dapat mempengaruhi kehidupan social kamu?”

Afif : “Kalo mempengaruhi mungkin lebih ke arah merefleksikan aja sih, kke kehidupan mungkin bisa belajar banyak tentang hal-hal tentang relationship tapi dengan cara ngebaca-baca post yang ada di rintiksedu ini.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 1 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Setuju sih karena setiap orang punya hobi atau kesenangan masing-masing, jadi kadang kita menjudge orang dari kesukaannya padahal kita enggak tahu dibalik dia suka itu karena apa gitu. Mungkin ada yang suka sepak bola ada yang suka basket, jadi mungkin ada hal-hal menarik di masing-masing orang, itu sih. Yang menariknya y aitu menghargai kesenangan orang lain itu sih yang aku suka.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Oke, kalo pendapatku sih diposting ini tuh kaya lebih membuat kita bisa paham kalo kita punya waktunya masing-masing, jangan risau kalo kita belum mencapai sesuatu hal yang orang lain sudah capai dan itu enggak sekarang dan kita punya waktunya. Bagian yang menarik buatku adalah enggak semua orang berangkat diwaktu yang sama sih. Karena semua orang punya waktunya masing-masing. Itu sih.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Ini mungkin lebih ke arah seseorang yang dulunya ada disamping kita terus sekarang sudah enggak ada lagi. Pendapatku sih mungkin orang kalo udah enggak ada lagi kita tuh lebih bisa menghargainya daripada orang tersebut pas masih ada gitu lho. Jadi mungkin, sebisa mungkin kita bisa menghargai orang tersebut disaat masih ada. Itu sih.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kalo ini sih, ketika seseorang dapet masalah dan masalahnya itu udah bertubi-tubi dating ke dia, jadi dia enggak bisa menjelaskan lagi, mungkin menurutku dia udah enggak tahu lagi mau berkata apa dan memikirkan hal apapun jadi karena sudah runyam dan

diperasaan orang tersebut sudah full jadi dia enggak bisa ngedeskripsiin ataupun sekedar untuk berbicara dengan orang-orang yang dekat dengan dia pun dia udah enggak bisa gitu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kalo ini sih, kaya ada seseorang yang balik lagi ke kehidupan kita yang awalnya sudah pergi jauh, terus secara tiba-tiba datang Kembali. Menurutku bagian yang menarik itu kita sebagai manusia punya peran yang berbeda tiap cerita yang semesta tempatkan buat kita.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kalo sama postingan yang ini aku agak kurang relate yaa..”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(1)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kita enggak bisa menyesali apa yang udah hadir di hidup kita sih. Walaupun nantinya hal tersebut diluar ekspektasi kita, mungkin misalkan teman, ataupun yang kita udah berhubungan dengan dia secara lama terus dia tiba-tiba apa ya? Mungkin enggak dekat lagi tapi kita enggak bisa menyesali hal-hal yang sudah terjadi, terus mungkin memang udah waktunya aja dia itu mungkin pergi ataupun enggak ada lagi gitu. Kalo menurutku secara umum yang menarik itu lebih ke arah apa ya? Poin yang dari aku sendiri kita enggak boleh menyesali hal yang sudah terjadi, gitu sih.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(2)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kalo persepsiku tentang ini sih, kayanya hamper sama dengan yang sebelumnya. Mungkin enggak bisa nutupin kalo kita punya perasaan ke orang tersebut terus mungkin agak sedikit bias, karena aku cowo jadi mungkin perasaannya kalo kita memang punya perasaan ke seseorang kita enggak nutupin ataupun kita bisa jujur dengan orang tersebut dan menurutku kalo kita nutupin dan kita enggak jadi bilang ke dia, itu sih kita sebagai manusia enggak jujur dengan perasaan sendiri.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(3)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Afif : “Kayanya ini dia itu ya, kaya cemburu sama temennya. Kalo menurutku ini mungkin wajar ya kalo misalkan yang cemburu ini .. eh maksudnya kalo masih temenan sih wajar, mungkin dia bilang dia itu matanya indah mungkin dia lebih ke arah curhat mungkin ataupun Cuma cerita, tapi itu bukan dia enggak bermaksud untuk nyakitin, nah mungkin kalo sama-sama temen apa aay? Tapi kalo ini yang cemburu pacarnya ini ya wajar si dia. Ya wajar kalo sakit, si cowoknya bilang ada cewek cantik yang semua semuanya lebih dari dia.”

Farah : “Dari tulisan-tulisan yang rintiksedu posting, apa pernah terjadi atau pernah dialami hidup?”

Afif : “Mungkin pernah, ada beberapa postingan yang relate sama aku, Cuma aku lupa apa aja.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

**Tanggal : 25 Oktober 2022**

Farah : “Boleh perkenalkan diri kamu?”

Cakra : “Nama saya Cakra Omar Yusuf, umur 22 tahun, kesibukan saya Cuma mahasiswa tingkat akhir.”

Farah : “Kamu punya akun Instagram enggak?”

Cakra : “Punya. Aku punya akun Instagram mulai dari SMP kelas 3, cuman waktu SMA enggak terlalu aktif. Aktifnya Kembali waktu kuliah. Satu akun itu aja udah dari aku SMP kelas 3.”

Farah : “Kamu tuh dalam sehari biasanya ngehabisin waktu berapa lama kalo main Instagram?”

Cakra : “Kalo di totalin 5 jam mungkin ya seharinya, soalnya gabut.”

Farah : “Biasanya dalam seminggu, kamu bisa berapa kali posting?”

Cakra : “Kalo story mungkin aku setiap hari, karena aku suka in ikan ngerepost repost-in hal-hal yang lucu gitu. Dalam sehari biasanya bisa dua sampai tiga story.”

Farah : “Biasanya kamu nikmatin konten lebih suka dalam fitur Instagram feed, Instagram story, atau Instagram reel?”

Cakra : “mm.. tergantung kontennya kaya gimana. Kalo kaya rintiksedu ini aku suka apa Namanya aku suka ke simpelan kontennya.”

Farah : “Oh enggak. Maksud aku, biasanya kamu nikmatin konten apapun itu, kamu Sukanya tuh nikmatinnya pake fitur Instagram yang apa? Instagram feed kah? Story? Atau reel?”

Cakra : “Ooh .. aku lebih suka Instagram story. Karena, biasanya kan Instagram story 15-30 detik gitu, jadi enggak ngebosenin dan waktunya cepet.”

Farah : “Apa si yang kamu sukain di Instagram?”

Cakra : “Konten-konten yang random. Jadi, kadang muncul kucing-kucing misalnya, kadang muncul lucu-lucuan gitu. Aku lebih ke penikmat lucu-lucuan, meme-meme gitu kan.”

Farah : “Topik-topik yang kaya gimana sih yang kamu suka baca atau lihat di Instagram?”

Cakra : “Konten yang receh. Karena, kadang kan gabut jadi butuh hiburan gitu lah. Butuh ketawa gitu.”

Farah : “Ada berapa content creator yang sebagai penulis yang kamu follow?”

Cakra : “Kurang lebih, ada 10 lebih. Ada Raditya Dika, Andrea Hirata, Rintiksedu, sisanya lupa siapa. Aku ngefollow mereka karena memang dari SMA aku sudah suka baca buku, baca novel. Ada juga cita-cita mau jadi novelis kan. Jadi, aku belajar gimana sih keseharian novelis itu penulis itu gimana sih pekerjaan mereka, makanya aku ngefollow mereka.”

Farah : “Ada enggak sih content creator penulis yang menurut kamu kurang menarik?”

Cakra : “Yang kurang menarik itu ada, Cuma lupa nama instagramnya. Kurang menariknya itu dia konten dia gimana ya. Dia ngambil sisi pribadinya dia doang, ini menurut saya lho dia ambil dari sisi pribadinya dia doang. Dia enggak ngikutin pasar gitu lho. Jadi dia buat konten Cuma apa yang dirasain sama dia sendiri. Jadi kadang kurang relate gitu.”

Farah : “Apa yang kamu tahu tentang creative writing?”

Cakra : “Creative writing itu kaya proses menulis yang tanpa aturan, bukan tanpa aturan, lebih ke menulis dengan perasaan gitu lah, dengan tanpa aturan. Kira-kira begitu. Creative writing.”

Farah : “Menurut kamu creative writing penting enggak bagi seorang penulis?”

Cakra : “Menurut aku penting untuk seorang penulis. Karena, tulisan itu enggak harus di kertas, jadi bisa aja di digital, bisa aja di stories gitu dan dalam sisi kreatif penulisan itu penting karena penulis harus berinovasi kan untuk tulisan-tulisannya. Apa yang baru, apa yang trending sekarang tuh untuk dijadikan konten gitu, untuk dijadikan bahan topik penulisan dia lah.”

Farah : “Menurut kamu creative writing penting ga si bagi seorang penulis yang membagikan tulisan-tulisan mereka di media social?”



Cakra : “Penting banget. Penting banget karena tadi, in ikan jaman-jaman inovasi ya. Di jaman inovasi ini untuk terus bertahan di dalam penulisannya perlu ada kebaruan dari penulis-penulis lain. Apa sih hal yang berbeda dari penulis lain dengan penulis ini gitu. Apa sih suatu ciri khas penulis ini gitu kan. Kira-kira begitu lah.”

Farah : “Creative writing yang kaya apa yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Yang menurut aku menarik itu dia relate ke banyak orang ..”

Farah : “Enggak enggak enggak. Creative writing yang kaya apa yang menurut kamu menarik? Bukan rintiksedu”

Cakra : “Lebih menarik ke fiksi. Saya suka fiksi. Karena ide dari fiksi itu liar dan biasanya random.”

Farah : “Kamu suka fiksi?”

Cakra : “Fiksi itu menekankan kita supaya berimajinasi oleh ide-idenya si penulis. Jadi, bukan hanya satu konklusi jadi ada banyak konklusi dalam tulisan itu.”

Farah : “Apa yang kamu tahu tentang akun Instagram rintiksedu?”

Cakra : “Follow, ngefollow. Awalnya tahu dia dari youtube. Dulunya dia suka buat video-video galau kan. Waktu itu saya lagi galau jadi menurut saya relate sama saya, jadi saya ngefollow. Dan tulisannya bagus-bagus.”

Farah : “Apa sih yang kamu pikirin kalo denger kata rintiksedu?”

Cakra : “Yang aku pikirin ketika pertama kali lihat dan dengar rintiksedu pasti kalo enggak karena kalo enggak tentang ke galauan ya tentang mengikhlaskan. Karena Sebagian besar kontennya itu tentang keikhlasan ataupun galau-galau gitukan.”

Farah : “Menurut kamu, apa yang ngebuat postingan-postingan rintiksedu menarik?”

Cakra : “Menurut aku yang ngebuat menarik rintiksedu itu pertama kontennya simple, relate ke banyak orang, sama maknanya dalam.”

Farah : “Apakah tulisan-tulisan rintiksedu menarik buat kamu?”

Cakra : “Menarik di waktu yang tepat. Maksudnya ketika aku butuh kata-kata motivasi menurut aku postingan dia menarik dilihat. Jadi, tergantung timingnya.”

Farah : “Menurut kamu sejauh mana rintiksedu memberikan dampak positif terhadap diri kamu?”

Cakra : “Jadi, ketika kita putus asa, dan postingan rintiksedu muncul tiba-tiba di beranda kan. Menurut say aitu cukup membantu saya dalam menenangkan diri, terkadang. Tapi kadang saya juga ngelihat beranda rintiksedu terus nge scroll nge scroll yang lain, kata-kata mana sih yang cocok untuk aku, gitu.”

Farah : “Apakah konten yang disajikan sama rintiksedu bisa mempengaruhi pola pikir serta pandangan tentang sesuatu?”

Cakra : “Menurut saya bisa. Karena, ketika kita ngefollow rintiksedu, terus bukan secara instan perubahannya jadi perubahan karakter kita karena Instagram rintiksedu Panjang karena ketika kita setiap hari melihat-lihat kontennya, kita di alam bawah sadar keikut pemikiran rintiksedu. Jadi kita perlahan-lahan mungkin bisa ikhlas mungkin kadang berharap juga, gitu kan, kadang galau juga kadang ikutan galau.”

Farah : “Apakah menikmati konten rintiksedu dapat mempengaruhi kehidupan social kamu?”

Cakra : “Mungkin enggak secara langsung, tapi ketika apay a ketika kita galau misalnya tiba-tiba kita terlintas kalimat-kalimat yang pernah ada di rintiksedu ini, Cuma kita enggak kepikiran itu postingan rintiksedu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 1 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Menurut saya, ini postingannya kaya seperti kasih nasihat gitu. Cari yang buat senang dan hargai kesenangan orang lain. Jadi, di dalam postingan ini secara enggak langsung rintiksedu tuh ngomong kaya jangan maksa orang gitu. Jangan maksa orang untuk ikuti kehendak kita, dewasalah jadi manusia sama-sama. Manusia in ikan dalam artian dewasa gitu. Yang menariknya dari postingan ini simple, postingannya simple dan enggak ngebosenin.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Postingan ini, dia kaya ngomong sama kita kaya awalan postingannya yaa gitu, .. yang menariknya itu dia diposting ini dia kaya ngobrol ke kita, dengan awalan ya gitu. Yang menariknya itu, ya gitu, dia seperti ngobrol ke kita.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “mm .. ini kaya subtitle film yaa. Jadi, biasanya orang kan biar aesthetic, dibuat kaya subtitle captionnya. Bagian yang menariknya itu latar hitamnya. Adanya latar hitam ini bisa menandakan arti yang banyak, bisa sedih bisa galau bisa sedih yang dalam gitu, makna yang gelap.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Menurut aku, postingan ini merepresentasikan perasaan semua orang ya, kebanyakan semua orang. Karena kan semua orang kan kadang enggak bisa nge describe perasaannya kan. Nah itu bagian menariknya. Relate ke semua orang.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Menurut aku bagian menariknya, mungkin bagi orang-orang yang suka banyak kalimat gitu ya, mungkin ini menarik. Cuma bagi say aini kurang menarik sih. Misalnya ketika ini muncul di berandaku, aku akan ngeskip, karena kebanyakan kalimat.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Sama kaya yang tadi, yang ini relate ke semua orang. Enggak semua orang, kebanyakan orang. Cuma kan beberapa orang kadang enggak bisa mencurahkan perasaannya melalui kata-kata. Jadi, gambar ini menurut aku banyak merepresentasikan banyak orang sih.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(1)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Konten ini (tentang) friendzone, karena konten friendzone kan sedang ramai-ramainya yak an.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(2)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Menurut aku yang menarik disini backgroundnya kaya menggambarkan kesenduan, memang betul-betul kesenduan. Ada langit dan bunga. Terus ini ada kalimatnya. Bagian yang menarik di backgroundnya sih.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(3)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Cakra : “Ini postingan ini bagian dari keegoisan manusia menurut saya. Karena, itu semua Cuma buat aku. Iya kita tahu kalimat ini tentang cinta, tentang akum au kamu gitu kan. Tapi, sebenarnya itu keegoisan, keegoisan kita yang ditulis rintiksedu. Bagian menariknya ini tuh itu, dia bisa mengerti perasaan banyak orang si rintiksedu.”

Farah : “Dari semua postingan yang udah aku kasih lihat ke kamu. Ada enggak sih yang paling menarik buat kamu?”

Cakra : “Yang menarik itu yang ini, yang pertama kali. Menariknya, yang pertama simple, berwarna juga maknanya ini, maknanya dalam.”

Farah : “Dari tulisan-tulisan yang rintiksedu posting, apa pernah terjadi atau pernah dialami didalam hidup?”

Cakra : “Pernah dialami sih. Makanya suka relate. Terutama tentang friendzone tadi.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Tanggal : 9 November 2022**

Farah : “Boleh perkenalkan diri kamu?”

Rissa : “Oke ... nama aku Rissa Dwi Indah S. umur 22 tahun, pekerjaan mahasiswa dan sekarang lagi sibuk ngerjain skripsi aja sih.”

Farah : “Kamu punya akun Instagram enggak?”

Rissa : “Punya”

Farah : “Kamu punya akun Instagram dari kapan sih?”

Rissa : “Kalo pastinya aku lupa ya. Tapi, seingetku dari 2013 ya kalo enggak salah”

Farah : “Selama ini kamu pernah bikin akun baru buat ganti akun kah atau memang satu akun itu udah dari tahun 2013an itu?”

Rissa : “Ada sih dua aku, yang satunya ya kaya biasalah yaa kaya second account gitu terus yang satunya lagi buat ngeposting foto-foto yang aku tag sendiri gitu.”

Farah : “Terus dalam sehari biasanya kamu bisa ngehabisin waktu berapa lama sih kalo main Instagram?”

Rissa : “Dalam sehari ya? Kalo di totalin sih lama yaa, sekitar lima sampe delapan jam-an gitu.”

Farah : “Dalam seminggu kamu bisa berapa kali posting sih di instagrm?”

Rissa : “Kalo posting, kalo untuk tahun-tahun sekarang ini nih ada kali kadang posting story itu pun bisa diitung pake jari, mungkin Cuma satu, dua atau tiga gitu. Aku jarang posting karena aku Cuma di rumah doang.”

Farah : “Kamu biasanya nikmatin konten tuh lebih suka dalam fitur Instagram feed, Instagram story atau Instagram reel?”

Rissa : “Kalo aku lebih ke feed kayanya. Soalnya aku kan K-popers kan, kadang aku lebih sering buka explore kan, jadi memang banyak yang ngeshare lewat feed tentang K-pop gitu. Dan kebanyakannya tuh di postingnya di feed.”

Farah : “Topik-topik apa sih yang biasanya kamu suka lihat atau baca di Instagram?”

Rissa : “Biasanya aku kalo enggak tentang K-pop atau kalo enggak ya tentang kata-kata gitu. Bilangnya yang kaya gimana ya? Yang kaya rintiksedu gitu lho.”

Farah : “Ada berapa sih content creator yang sebagai penulis yang kamu follow? Terus siapa aja?”

Rissa : “Aku emang Cuma ngefollow rintiksedu aja sih kalo untuk content creator penulis, selebihnya aku Cuma nikmatin karya orang lain tanpa aku follow cukup nikmatin lewat explore aja. Aku ngefollow dia karena dari cara penyampaian dan cara buat kata-katanya enak gitu lho, lebih masuk logika terus enggak berbelit-belit. Terus sama ciri khas tulisannya dia sih.”

Farah : “Menurut kamu ada enggak sih content creator yang sebagai penulis yang menurut kamu kurang menarik?”

Rissa : “Kayanya belum ada ya. Karena aku enggak cari tahu lebih jauh.”

Farah : “Apa yang kamu tahu tentang creative writing?”

Rissa : “Yang aku tahu, dan yang selama ini aku search creative writing itu tuh kaya Teknik penulisan dari si penulisnya dengan menggunakan ide yang kreatif untuk menarik pembaca, biar pembacanya itu bisa masuk atau larut kedalam cerita atau karya yang dia tulis.”

Farah : “Menurut kamu creative writing itu penting enggak sih bagi seorang penulis?”

Rissa : “Penting banget menurut aku, karena kan dia kan didalam e .. dia kan bekerja di bidang kreatif ya, kalo misalnya cara penulisan seru atau bisa menarik minat orang, kayanya bakalan laku gitu lho karya dia.”

Farah : “Menurut kamu creative writing penting atau enggak bagi seorang content creator terutama seorang penulis yang membagikan tulisan-tulisan mereka di media social?”

Rissa : “Penting ya, apalagi kalo dia nulisnya enak cara bahasanya gampang di pahami pasti orang jadi gampang tertarik gitu lho untuk ngikutin akun dia.”

Farah : “Creative writing yang kaya apa sih yang menurutmu menarik?”

Rissa : “Kalo aku pribadi sih lebih ke cerpen atau fiksi gitu sih. Karena tema yang diangkat lebih apay a, lebih ke enggak kaku, maksudnya apa ya.. kita bisa berimajinasinya kaya dibuat liar gitu lho, terus kita bebas harus berimajinasinya kaya apa gitu, terus gaya bahasanya lebih

mudah di pahami dan dimengerti. Mungkin karena enggak formal ya enggak kaya karya ilmiah gitu-gitu.”

Farah : “Apa kamu suka fiksi? Terus kenapa?”

Rissa : “Suka, alasannya sama kaya tadi yang udah aku sebutin.”

Farah : “Kamu tahu enggak sih tentang akun rintiksedu?”

Rissa : “Tahu dong. Waktu itu karena muncul di explore deh, terus ngeliat kan terus eh kok relate nih sama aku, apalagi aku juga suka sama cara dia nulis, konten yang dia sampein juga relate gitu, makanya aku follow.”

Farah : “Apa yang kamu pikirin ketika denger kata rintiksedu?”

Rissa : “Tentang Geez & Ann. Aku enggak ngikutin bukunya sih, Cuma aku tau tentang kisah Geez & Ann ini. Terus sama konten-konten dia tuh relateee banget sama kehidupan aku, kaya soal percintaan, tentang yaa gitu-gitu dehh.”

Farah : “Menurut kamu, apa sih yang bikin postingan dari rintiksedu ini menarik?”

Rissa : “Dia itu pandai untuk nyamapiinnya biar bisa relate gitu lho sama kehidupan, apa lagi anak-anak yang muda gitu. Terus, dalam dia buat konten itu dalam sekali buat tulisan tu enggak Panjang gitu lho, jadi orang enggak capek bacanya. Kan kadang-kadang orang males ya baca yang Panjang-panjang gitu. Kalo dia itu simple tapi dapet gitu intinya.”

Farah : “Apakah tulisan-tulisan dari rintiksedu ini menarik buat kamu?”

Rissa : “Ya kurang lebih jawabannya sama kaya yang sebelumnya yaa.”

Farah : “Menurut kamu, sejauh mana sih rintiksedu ini ngasih dampak positif terhadap diri kamu?”

Rissa : “Misalnya ada beberapa konten dia yang galau ya, itu lebih ke dapet pencerahan gitu ya enggak, jangan terlalu misalnya nih contoh ya kaya misal lagi suka sama orang jangan terlalu berlebihan gitu atau sadar diri gitu lho, jadi kalo kita lagi suka sama orang kita harus gini gini gini.”

Farah : “Apakah konten yang disajikan oleh rintiksedu dapat mempengaruhi pola pikir serta pandangan terhadap sesuatu?”

Rissa : “ee.. 50 50 ya menurutku. Ada beberapa kontennya yang bisa ada juga yang Cuma ah ga relate nih tapi tetep yaudah di nikmatin aja gitu.”

Farah : “Apakah menikmati konten rintiksedu dapat mempengaruhi kehidupan social kamu?”

Rissa : “Kalo mempengaruhi kehidupan social kayanya enggak deh. Soalnya aku Cuma bacanya Cuma untuk sekedar hiburan gitu lho, enggak yang sampai merubah kehidupan social gitu enggak sih.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 1 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Dari penyampaiannya gitu lho. Kata-kata yang dipakai menarik buat aku. Apalagi di kalimat yang cari yang buat senang, ya maksudnya ngapain gituuu, ganggu orang lain gitu lhoo kesenangan orang lain ngapain diusikk gitu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 2 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Aku relate sih sama postingan yang ini. Karena, yang kita tahu tuh penyesalan tuh pasti datengnya belakangan. Menurut aku bagian yang menarik tuh yang bagian terakhir ini sih yang pake Bahasa Inggris.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 4 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Kalo ini menurutku gaada yang menarik buatku. B aja. Karena mungkin ga relate ya. Makanya menurut aku B aja.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 6 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Iya sih. Perasaan tuh enggak bisa di jelasin. Apalagi kalo lagi suka sama orang terus kalo ditanya tuh kek gatau gitu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 8 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Jujur. Aku tidak paham. Mungkin karena memang teksnya yang terlalu Panjang jadi kaya ha maksudnya apa sih, jadi harus dibaca lagi gitu lho.”



Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 17 Juli 2022? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Mungkin, maksud dari kata-katanya tuh takut enggak sesuai sama ekspektasinya enggak sih? Menurut aku menarik sih, karena aku ngerasa relate.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(1)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Oke, langsung aku jawab ya. Ini sangat-sangat relate. Karena, dulu aku punya kasus yang sama kaya yang ditulis. Ngerasa nyesel kenapa kita temenan, harusnya gausah dari awal.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(2)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Sama kaya tadi ya. Kasusnya sama kaya yang tadi. Ada perasaan kaya yah kenapa aku harus suka sama dia gitu.”

Farah : “Bagaimana persepsimu tentang tulisan kreatif postingan rintiksedu pada tanggal 26 Juli 2022(3)? Bagian mana yang menurut kamu menarik?”

Rissa : “Sangat relate. Karena dari tiga terakhir ini memang relate banget gitu sama kehidupan aku.”

Farah : “Dari tulisan-tulisan yang rintiksedu posting, apa pernah terjadi atau pernah dialami didalam hidup?”

Rissa : “Ya ini seperti tiga postingan terakhir ini. Pernah aku alami semua semasa SMA.”

Farah : “Terus dari semua postingan yang udah aku kasih liat ke kamu, ada gak sih yang paling menarik buat kamu?”

Rissa : “Menurut aku yang paling menarik itu di postingan 26 Juli 2022(1) yang harusnya kita ga temenan itu.”